2025
Laporan Keberlanjutan

BANKMEGA

Mendorong **Keberlanjutan** Melalui **Kolaborasi Ekosistem**



Pernyataan

Laporan Keberlanjutan ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola serta informasi terkait rencana, proyeksi, strategi, dan tujuan Perusahaan yang merupakan pernyataan ke depan, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan mengenai masa depan memiliki risiko ketidakpastian, dan tidak ada jaminan bahwa hasil yang diindikasikan dan diantisipasi melalui pernyataan akan tercapai. Laporan Keberlanjutan ini memuat kata "Perusahaan", "Bank Mega", "Bank", dan "Kami" yang didefinisikan sebagai PT Bank Mega Tbk.

Mendorong Keberlanjutan Melalui Kolaborasi Ekosistem

Memasuki tahun 2025, perjalanan keberlanjutan Bank Mega memasuki tahap yang semakin kolaboratif. Setelah beberapa tahun berfokus pada penguatan fondasi keuangan berkelanjutan, pengembangan portofolio Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), serta penguatan tata kelola *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Bank Mega memandang bahwa percepatan transisi menuju ekonomi hijau membutuhkan keterlibatan yang lebih luas dari seluruh pemangku kepentingan.

Tema "Mendorong Keberlanjutan Melalui Kolaborasi Ekosistem" mencerminkan komitmen Bank Mega untuk memperkuat sinergi dengan berbagai pihak, mulai dari nasabah, mitra usaha dalam ekosistem CT Corpora, regulator, hingga komunitas. Melalui kolaborasi ini, Bank Mega berupaya memperluas implementasi praktik keuangan berkelanjutan serta mendorong transisi menuju kegiatan usaha yang lebih hijau, inklusif, dan berkelanjutan.

Kolaborasi ekosistem juga tercermin dalam penguatan tata kelola pengelolaan energi dan peningkatan kualitas pengungkapan kinerja lingkungan Perseroan. Bank Mega secara bertahap menyelaraskan metode pengumpulan dan pelaporan data energi di seluruh jaringan operasional guna memastikan konsistensi, akurasi, dan keterbandingan data antarperiode. Perkembangan ini mencerminkan komitmen Bank Mega untuk terus meningkatkan transparansi pelaporan sekaligus memperkuat pengelolaan energi yang lebih efisien dan terintegrasi di seluruh jaringan operasional Perseroan.

Melalui pendekatan ini, Bank Mega berkomitmen untuk terus berperan sebagai mitra strategis dalam memperkuat ekosistem keuangan yang berkelanjutan dan memberikan nilai jangka panjang bagi masyarakat, lingkungan, serta perekonomian nasional.



Daftar Isi

Strategi Keberlanjutan	5
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	7
Tentang Bank Mega	12
Penjelasan Direksi	22
Tata Kelola Keberlanjutan	26
Kinerja Keberlanjutan	44
Kinerja Ekonomi	46
Kinerja Lingkungan	51
Kinerja Sosial	64
Tentang Laporan	109
Lembar Umpan Balik	112
Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	113
GRI Indeks	115



Strategi Keberlanjutan [A.1][2-22, 2-23, 2-24]



Strategi keberlanjutan Bank Mega disusun sebagai kerangka yang menyeluruh dan terpadu, yang mengintegrasikan visi "Menjadi Kebanggaan Bangsa" dengan agenda nasional keuangan berkelanjutan, termasuk implementasi POJK Keuangan Berkelanjutan, Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia atau TKBI, serta pengembangan pendanaan hijau. Seluruh arah strategis ini dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan jangka panjang 2024-2028 yang menjadi dasar penyusunan target tahunan yang mengikat seluruh unit bisnis, risiko, dan operasional. Dengan struktur tersebut, RAKB tidak hanya menjadi dokumen rencana lima tahunan, tetapi juga kerangka pengendali yang memastikan bahwa implementasi tahun berjalan selalu sejalan dengan sasaran jangka panjang. Melalui pendekatan ini, Bank Mega berupaya menyeimbangkan tujuan profitabilitas dengan penciptaan nilai jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, sambil memberikan kontribusi terhadap transisi Indonesia menuju *Net Zero Emission* Indonesia 2060.

Dalam dimensi pendanaan hijau, Bank Mega secara bertahap mengalihkan penyaluran kredit ke sektor dan proyek yang termasuk dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan. Per 31 Desember 2025, pembiayaan berkelanjutan bank telah tersebar pada berbagai kategori, mulai dari energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan sumber daya alam dan lahan, transportasi ramah lingkungan, produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya (*Eco-efficient*), bangunan berwawasan lingkungan, kegiatan berwawasan lingkungan hidup, hingga pembiayaan UMKM, tercatat sebesar Rp21,9 triliun. Bank menargetkan pertumbuhan penyaluran dana sesuai kriteria keuangan berkelanjutan minimal 5% per tahun hingga 2026, sehingga komposisi portofolio kredit akan semakin hijau dari waktu ke waktu. Bank juga mengikuti *pilot project* TKBI OJK melalui *assessment* terhadap portofolio sektor Energi, *Construction and Real Estate*, *Transportation and Storage*, dan *Agriculture, Forestry and Other Land Uses* (AFOLU). Hasil klasifikasi ke dalam kategori Hijau, Kuning atau Transisi, dan Tidak Memenuhi Klasifikasi digunakan sebagai dasar penentuan prioritas ekspansi ke debitur hijau serta penyusunan strategi transisi bagi debitur di kategori transisi atau tidak memenuhi klasifikasi.

Pendekatan taksonomi dan pendanaan hijau tersebut diperkuat oleh manajemen risiko iklim yang terstruktur. Bank Mega mengembangkan metodologi *Climate Risk Stress Testing* (CRST) untuk tiga jenis risiko utama, yaitu risiko operasional, risiko kredit, dan risiko surat berharga. Untuk risiko operasional, bank memetakan aset yang berada di wilayah dengan risiko banjir dan kebakaran tinggi berdasarkan peta Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI), memproyeksikan potensi kerugian, dan menghitung kebutuhan tambahan biaya asuransi serta santunan bagi karyawan yang terdampak. Untuk risiko kredit, *stress test* dilakukan terhadap seluruh portofolio kredit dengan skenario transisi menuju *Net Zero Emission* Indonesia 2060 serta risiko fisik jangka panjang, untuk mengestimasi dampaknya terhadap rasio NPL, CKPN, pendapatan bunga, modal, dan ATMR kredit. Temuan ini digunakan sebagai dasar penetapan batas eksposur sektor, penyesuaian harga risiko, dan strategi *engagement* dengan debitur beremisi tinggi. Sementara itu, risiko surat berharga diuji melalui CRST untuk menilai dampak perubahan kebijakan iklim global dan dinamika pasar terhadap instrumen *Fair Value Through Profit and Loss* maupun *Fair Value Other Comprehensive Income*.

Pendekatan taksonomi dan pendanaan hijau tersebut diperkuat oleh manajemen risiko iklim yang terstruktur. Bank Mega mengembangkan metodologi *Climate Risk Stress Testing* (CRST) untuk tiga jenis risiko utama, yaitu risiko operasional, risiko kredit, dan risiko surat berharga.





Pada aspek pengelolaan emisi, Bank Mega tidak hanya mengukur emisi operasional yang mencakup Cakupan 1 dan Cakupan 2 pada Kantor Pusat dan seluruh jaringan kantor, tetapi juga mulai melakukan estimasi emisi yang berasal dari portofolio pembiayaan sebagai bagian dari financed emissions (Cakupan 3). Pada tahun 2025, total emisi operasional Bank Mega tercatat sebesar 6.391,59 ton CO_2e, menurun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 6.975,93 ton CO_2e. Penurunan ini mencerminkan upaya Perseroan dalam meningkatkan efisiensi energi dan memperkuat pengelolaan konsumsi sumber daya di seluruh jaringan operasional.

Selain itu, Bank Mega juga mulai mengembangkan metodologi untuk mengestimasi emisi dari portofolio kredit sebagai bagian dari pengukuran financed emissions, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif atas jejak karbon yang terkait dengan aktivitas pembiayaan. Informasi tersebut menjadi salah satu dasar bagi Bank Mega dalam menetapkan indikator efisiensi dan langkah pengelolaan lingkungan ke depan, termasuk target penurunan konsumsi listrik secara bertahap serta upaya pengurangan penggunaan kertas dalam kegiatan operasional.

Strategi keberlanjutan Bank Mega juga tercermin dalam pengembangan produk dan penghimpunan dana. Tabungan Mega Berbagi diposisikan sebagai produk ritel yang menghubungkan dana pihak ketiga dengan program sosial dan pendidikan, dengan target pertumbuhan dana lebih dari 10% per tahun. Melalui ajakan pembukaan rekening, kampanye digital melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, *email blast* dan *push notification* M-Smile, serta edukasi keberlanjutan, bank mendorong partisipasi nasabah dalam pendanaan kegiatan sosial dan pendidikan, sekaligus memperkuat citra ESG bank di segmen ritel. Pada saat yang sama, strategi keberlanjutan bank mencakup efisiensi operasional melalui digitalisasi proses, pengurangan penggunaan kertas, optimalisasi jaringan kantor, mitigasi risiko lingkungan sosial dan tata kelola, serta implementasi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui Mega Peduli dan Mega Berbagi, dengan target pertumbuhan realisasi minimal 2,5% per tahun.

Dari sisi tata kelola, seluruh strategi ini selaras dengan visi, misi, dan tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang menekankan stabilitas ekonomi, inklusi keuangan, dan tanggung jawab sosial. Target jangka panjang yang tercantum dalam tabel Rencana Jangka Panjang RAKB, termasuk pertumbuhan kredit berkelanjutan, pertumbuhan dana berkelanjutan, indikator efisiensi energi, dan hasil pengujian CRST, dipantau melalui pelaporan berkala kepada Direksi, Komite terkait, dan OJK. Dengan pendekatan ini, strategi keberlanjutan Bank Mega tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi menjadi fondasi pendanaan hijau dan manajemen risiko iklim yang terintegrasi, yang memperkuat ketahanan model bisnis bank sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap transisi menuju ekonomi rendah karbon di Indonesia.

Ikthisar Kinerja
Aspek Keberlanjutan

Pendapatan Bunga Bersih
(Rp Triliun)

2025	4,93
2024	5,10
2023	5,53

Pendapatan Selain Bunga
(Rp Triliun)

2025	2,79
2024	1,82
2023	2,29

Laba atau (Rugi) Bersih
(Rp Triliun)

2025	3,36
2024	2,63
2023	3,51

Persentase Total Kredit Pembiayaan Berkelanjutan terhadap Total Kredit
(%)

2025	33
2024	43
2023	38

Aspek Ekonomi



Nominal Produk/Jasa yang Memenuhi Kriteria Kategori Usaha Berkelanjutan (KKUB)
(Rp Triliun)

2025	21,9
2024	27,51
2023	24,9

Jumlah Pemasok Lokal
(Vendor)

2025	24
2024	27
2023	24

2025	539
2024	397
2023	66

Kredit Pembiayaan UMKM
(Rp Miliar)



Aspek Lingkungan

Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Bibit Bambu yang Ditanam
(Bibit)

2025	100
2024	100
2023	100

Penggunaan Air
(m^3)

2025	173.366,17
2024	194.636,32
2023	212.513,94

Limbah Kertas
(Ton)

2025	13,26
2024	10,49
2023	15,05

*) Perhitungan Limbah Kertas berasal dari Gudang Arsip Setu

Emisi yang Dihasilkan
(tCO_2)

2025	6.391,60
2024	6.975,93
2023	3.932,66

Penggunaan Energi
(GJ)

2025	127.948,96
2024	139.004,97
2023	78.425,59



Aspek Sosial

Persentase Jumlah Pegawai Perempuan dibanding Total Pegawai (%)

2025	52,8
2024	54,08
2023	54

Realisasi Biaya CSR Mega Berbagi (Rp miliar)

2025	6,30
2024	10,56
2023	7,72

Realisasi Biaya CSR Mega Peduli (Rp miliar)

2025	0,13
2024	2,48
2023	3,09

Bank Mega menyalurkan dana sosial secara berkelanjutan melalui program Mega Peduli dan donasi dari tabungan Mega Berbagi untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat yang memerlukan. Inisiatif ini mencakup kegiatan ajar-mengajar di daerah terpencil, memberikan bantuan sosial, Di bidang literasi dan inklusi keuangan, Bank Mega melaksanakan kegiatan edukasi keuangan secara tatap muka maupun kanal digital guna meningkatkan pemahaman masyarakat atas produk dan layanan perbankan, perlindungan konsumen, serta risiko keuangan. Upaya ini mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan formal.

Penghargaan dan Sertifikasi



Infobank 500 Most Outstanding Women 2025
- Infobank (Ibu Indivara Erni)



Katadata ESG Index Awards - Green Economy Winner (Finance - Bank Sector) - Katadata





Stellar Workplace Award 2025 - Kontan Business & Investment Media bersama GML Performance Consulting:
1. Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment
2. 2025 Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction



Indonesia Most Powerful Woman Awards 2025 - Indonesia Most Powerful Women 2025 in Improving Financial Inclusion through Digitalization and Strategic Collaboration - Indivara Erni - Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk - Warta Ekonomi



WFIS 2025 Indonesia Award
Marketing Leader of The Year
Tradepassglobal

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank Mega, Tbk

Kami segenap Dewan Komisaris menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Mega Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan sesuai dengan peraturan, serta Kami bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, Maret 2026

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen

Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen

Hizbullah
Komisaris Independen

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank Mega, Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan PT Bank Mega Tbk tahun buku 2025 telah disampaikan sesuai dengan peraturan dan Kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, Maret 2026

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Indivara Erni
Wakil Direktur Utama

Yuni Lastianto
Direktur Compliance & Human Capital

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur Wholesale Banking

Martin Mulwanto
Direktur Treasury & International Banking

Y.B. Hariantono
Direktur Operations & Information Technology

Heriwan Gazali
Direktur Retail Banking

Tentang
Bank Mega





Profil Perusahaan

Alamat Perusahaan & Kontak [C.2][2-1]

Nama Perusahaan
PT Bank Mega Tbk

Badan Hukum
Perseroan Terbatas, tercatat di Bursa Efek Indonesia (kode saham MEGA)

Alamat Kantor Pusat
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean No. 12–14 A,
Jakarta 12790, Indonesia

(+6221) 7917 5000
(+6221) 7918 7100
www.bankmega.com
corsec@bankmega.com

Bidang Usaha
Layanan Perbankan

Izin Usaha
PT Bank Karman No. 32 tanggal 15 April 1969 jo. Akta Perubahan No. 47 tanggal 26 November 1969

Izin Bank Umum
SK Menteri Keuangan RI No. D15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969

Izin Bank Devisa
SK Deputi Gubernur Senior BI No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001

Izin Wali Amanat
SK Bapepam LK No. 20/STTDWA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000

Tahun Awal Beroperasi
1969

Media Sosial
@bankmegaid
BankMegaID
@BankMegaID
Bank Mega Indonesia
@bankmega

Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Saham

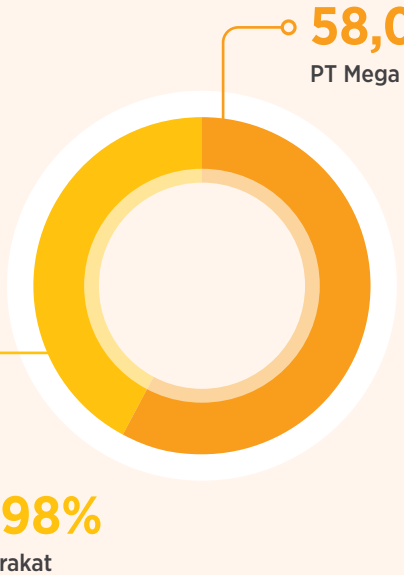



Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan [C.1]

Visi

Menjadi Kebanggaan Bangsa

Misi

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*).



Nilai Perusahaan

D – Dynamic
Terbuka terhadap perubahan, adaptif & gesit

E – Entrepreneurship
Menciptakan peluang bisnis dan perbaikan terus menerus untuk mencapai performa perusahaan yang optimal

T – Trust
Menjunjung tinggi kepercayaan dan bersikap profesional

E – Ethics
Sikap dan perilaku Menegakkan Norma & Nilai-Nilai yang berlaku

C – Commitment
Kemauan dan tekad kuat untuk memenuhi janji secara konsisten guna memberikan kontribusi terbaik

S – Synergy
Melakukan kolaborasi untuk menghasilkan nilai tambah gabungan yang jauh lebih tinggi

DETECS

Skala Usaha [C.3][2-7]

Jumlah Karyawan

Pegawai Laki-laki (Orang)

2025	1.855
2024	2.010
2023	2.176

Pegawai Perempuan (Orang)

2025	2.076
2024	2.406
2023	2.553

Total Pegawai Tetap (Orang)

2025	3.931
2024	4.416
2023	4.729

Kinerja Keuangan

Pendapatan Bunga Bersih (Rp trilliun)

2025	4,93
2024	5,10
2023	5,53

Laba Bersih (Rp trilliun)

2025	3,36
2024	2,63
2023	3,51

Total Liabilitas (Rp trilliun)

2025	115,75
2024	113,73
2023	110,29

Total Ekuitas (Rp trilliun)

2025	25,08
2024	21,18
2023	21,76

Total Aset (Rp trilliun)

2025	140,83
2024	134,92
2023	132,05

Wilayah Operasional [C.3]

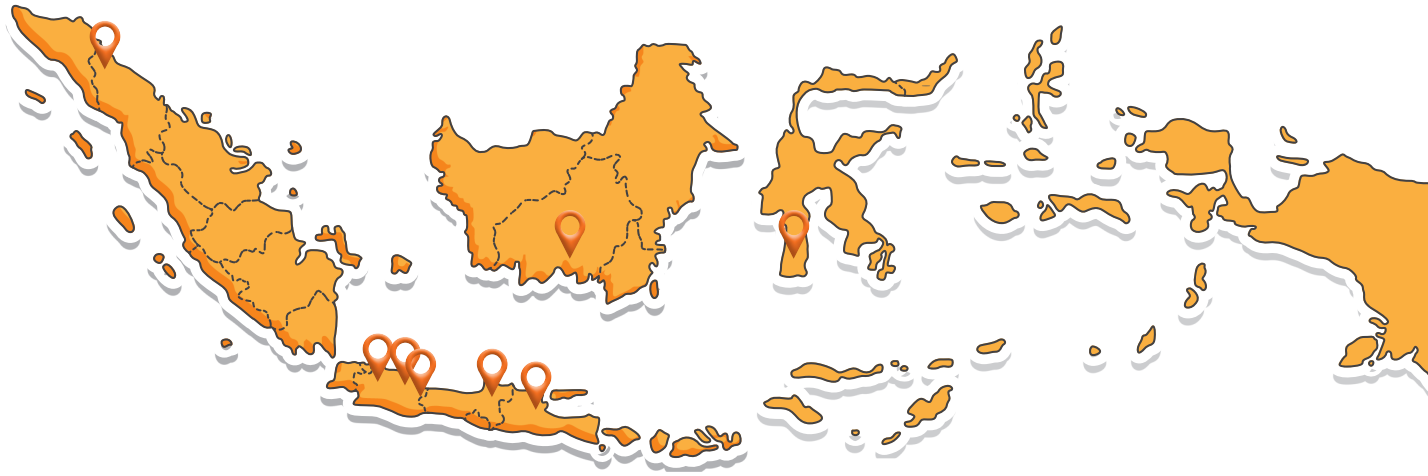

Wilayah operasional Bank Mega dirancang untuk mendekatkan layanan perbankan kepada nasabah di seluruh Indonesia sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui jaringan 8 Kantor Wilayah yang tersebar di berbagai pusat pertumbuhan nasional, Bank Mega hadir di wilayah-wilayah strategis dari Sumatra hingga Kawasan Timur Indonesia. Jaringan ini diperkuat oleh Kantor Pusat di Jakarta, 55 Kantor Cabang, dan 300 Kantor Cabang Pembantu, yang bersama-sama memastikan layanan komprehensif bagi segmen ritel, komersial, dan korporasi.

Sepanjang periode pelaporan, Bank Mega terus mengoptimalkan jaringan fisik dan elektronik untuk meningkatkan kemudahan akses dan kenyamanan nasabah. Pengelolaan kantor dilakukan secara prudent dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan efisiensi, sementara jaringan ATM ditempatkan di lokasi strategis yang menunjang mobilitas masyarakat dan ekosistem ritel yang menjadi salah satu keunggulan Bank Mega.

Selain menjalankan fungsi layanan, jaringan kantor wilayah juga berperan sebagai simpul koordinasi pengembangan bisnis lokal, pengelolaan risiko, dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial di berbagai daerah. Dengan demikian, kehadiran Bank Mega tidak hanya memperluas inklusi keuangan tetapi juga memberikan nilai tambah sosial dan ekonomi bagi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya.

Jaringan Kantor dan ATM Bank Mega

Uraian	2025	2024	2023
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Wilayah	8	8	8
Kantor Cabang	55	55	55
Kantor Cabang Pembantu	300	306	312
Kantor Fungsional	0	2	3
Total Kantor	364	372	379
ATM Bank Mega	463	528	582

Wilayah (Area)

1. Medan (Sumatera kecuali Aceh, Lampung dan Bangka Belitung)
2. Jakarta 1 (DKI Jakarta kecuali Jakarta Selatan, Bekasi, Karawang)
3. Jakarta 2 (Jakarta Selatan, Lampung, Bogor, Depok, Tangerang, Banten)
4. Bandung (Jawa Barat kecuali Bogor, Depok, Bekasi, Karawang)
5. Semarang (Jawa Tengah dan DI Yogyakarta)
6. Surabaya (Jawa Timur, NTB, NTT, Bali)
7. Makassar (Sulawesi, Maluku, Papua)
8. Banjarmasin (Kalimantan)

Total ATM Bank Mega 2025

463

Total Kantor 2025

364

Produk dan Layanan serta Kegiatan Usaha yang Dijalankan [C.4][2-6]



Bank Mega menyediakan beragam produk dan layanan perbankan untuk nasabah individu maupun institusi, mulai dari kebutuhan transaksi harian hingga pembiayaan bisnis dengan kompleksitas yang lebih tinggi. Portofolio layanan mencakup produk simpanan, pinjaman, trade finance, transaksi internasional, tresuri, serta berbagai solusi transaksi berbasis kartu dan elektronik seperti Mega Pass, M-Money, dan layanan safe deposit box. Keseluruhan layanan ini dirancang untuk mendukung ekosistem ritel dan korporasi secara terintegrasi.

Sepanjang tahun 2025, Bank memperkuat agenda keberlanjutan melalui inovasi sistem pembayaran dan layanan digital yang semakin inklusif, efisien, dan bertanggung jawab, guna menghadirkan pengalaman transaksi yang lebih cepat, aman, dan relevan bagi nasabah. Berbagai inisiatif seperti pengembangan layanan berbasis QRIS, penguatan kapabilitas transaksi nirsentuh (NFC), serta penyempurnaan fitur pada aplikasi M-Smile menunjukkan komitmen Bank dalam menciptakan nilai jangka panjang sekaligus memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Di sisi lain, Bank Mega meningkatkan penguatan infrastruktur keamanan siber dan edukasi nasabah terkait transaksi aman. Dengan demikian, peningkatan volume dan nilai transaksi sepanjang 2025 diharapkan dapat berjalan selaras dengan upaya perlindungan konsumen dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Informasi lengkap terkait produk dan layanan dapat diakses melalui situs Perusahaan:

- https://bankmega.com/id/personal/simpanan-individual/
- https://bankmega. com/id/bisnis/simpanan-bisnis/

serta Laporan Tahunan 2025

- https://bankmega.com/id/tentang-kami/hubungan-investor-new/



Transaksi Layanan Perbankan

Layanan Transaksi

Jenis Layanan	Satuan	2025	2024	2023
Mega ATM	Nasabah	53.987	87.673	111.642
	Nilai (Rp miliar)	1.526	1.951	2.358
Mega Pass	Jumlah Kartu	229.455	216.032	228.918
	Nilai (Rp miliar)	347,6	460	411,0
Internet Banking	Nasabah	20.152	21.585	23.101
	Nilai (Rp miliar)	52.937	56.044	47.982
Mobile Banking	Nasabah	1.163.197	971.531	784.118
	Nilai (Rp miliar)	78.154	49.908	36.339
Uang Elektronik	Jumlah Kartu (juta)	4,2	4,2	4,8
	Nilai (Rp miliar)	0,08	0,4	0,7
Safe Deposit Box	Box	7.886	7.331	7.690
	Nilai (Rp miliar)	5,6	5,3	5,5

Kuantitas Produk Simpanan



Treasuri

Produk/Layanan	Satuan	2025	2024	2023
Foreign Exchange Transactions (Today, Tom & Spot)	Nasabah (orang)	6.170	5.286	5.053
	Frekuensi transaksi	32.739	28.633	30.667
	Volume transaksi (Rp miliar)	71.502	74.674	52.727
Derivative Transactions (Forward, DNDF, Swap, Option & IRS)	Nasabah (orang)	2.116	822	89
	Frekuensi transaksi	19.129	10.931	7.297
	Volume transaksi (Rp miliar)	603.646	386.188	289.076
Money Market Transactions	Nasabah (orang)	77	71	74
	Frekuensi transaksi	5.250	4.701	3.518
	Volume transaksi (Rp miliar)	956.544	735.963	485.867
Bonds Trading Transactions	Nasabah (orang)	2.138	1.793	5.670
	Frekuensi transaksi	11.688	6.212	13.589
	Volume transaksi (Rp miliar)	204.150	85.260	104.431
Jumlah	Nasabah (orang)	10.501	7.972	10.886
	Frekuensi transaksi	68.806	50.477	55.071
	Volume transaksi (Rp miliar)	1.835.841	1.282.085	932.101

Inovasi atas Produk/Layanan/Aktivitas yang Telah Direalisasikan Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Bank memperkuat agenda keberlanjutan melalui transformasi sistem pembayaran yang semakin inklusif, efisien, dan bertanggung jawab, dengan menghadirkan inovasi yang tidak hanya menjawab kebutuhan nasabah, tetapi juga mendorong praktik transaksi yang lebih tertib dan aman. Realisasi APMK *Contactless* Debit Card, Kartu Kredit Gen Z (BLIV), serta pengembangan M-Smile dengan fitur proteksi Mega Ultima Shield menjadi bagian dari strategi memperluas akses layanan keuangan modern yang lebih relevan bagi segmen digital, sekaligus memperkuat kepercayaan nasabah melalui pengalaman layanan yang semakin sederhana, cepat, dan terlindungi.

Di sisi ekosistem pembayaran, implementasi QRIS Tap (NFC) dan QRIS Tap In Tap Out (NFC) menegaskan kontribusi Bank dalam mempercepat pergeseran menuju transaksi nontunai yang lebih praktis dan aman, termasuk untuk kebutuhan mobilitas seperti transportasi publik dan layanan parkir. Perluasan kapabilitas melalui QRIS Cross Border Jepang juga membuka ruang manfaat yang lebih luas bagi nasabah dalam bertransaksi di luar negeri secara nyaman, dengan transparansi kurs secara real time melalui mekanisme settlement yang terkelola. Seluruh inisiatif ini menunjukkan bahwa inovasi Bank diarahkan untuk menciptakan nilai jangka panjang, dengan tata kelola yang adaptif melalui evaluasi berkala atas keberlanjutan layanan, termasuk melakukan evaluasi kembali atas layanan *Tap to Pay* melalui smartwatch Garmin Pay agar setiap pengembangan tetap berdampak, relevan, dan selaras dengan arah transformasi berkelanjutan Bank.

No.	Produk/Layanan/ Aktivitas	Keterangan
1	APMK-*Contactless* Debit Card	1. Bank telah merealisasikan penyelenggaraan produk *Contactless* Debit Card pada tanggal 9 September 2025 2. Bank telah melaporkan realisasi tersebut kepada pihak Regulator pada bulan September 2025
2	QRIS Cross Border [Jepang]	1. Bank telah merealisasikan layanan QRIS CrossBorder Jepang pada tanggal 18 Agustus 2025 2. Bank telah melaporkan realisasi tersebut kepada pihak Regulator pada bulan Agustus 2025
3	Pengembangan Layanan M-Smile dengan fitur Asuransi - Mega Ultima Shield M-Smile	1. Bank telah merealisasikan layanan MUS pada 10 November 2025 2. Bank telah melaporkan realisasi tersebut kepada OJK pada bulan November 2025
4	APMK-Kartu Kredit Gen Z (BLIV)	1. Bank telah merealisasikan produk Kartu Kredit BLIV pada tanggal 16 Desember 2025 2. Bank telah melaporkan realisasi tersebut kepada kepada pihak Regulator pada bulan Desember 2025
5	Fitur Transaksi QRIS Tap (NFC)	1. Bank telah merealisasikan penyelenggaraan layanan QRIS Tap (NFC) pada tanggal 14 Maret 2025 2. Bank telah melaporkan realisasi tersebut kepada pihak Regulator pada bulan Maret 2025
6	Fitur Transaksi QRIS Tap In Tap Out (NFC)	1. Bank telah merealisasikan layanan QRIS Tap In Tap Out pada tanggal 30 Oktober 2025 2. Bank telah melaporkan realisasi tersebut kepada pihak Regulator pada bulan November 2025
7	LPD - Kerjasama Transaksi *Tap To Pay* (NFC)	1. Bank telah merealisasikan layanan QRIS *Tap In Tap Out* pada tanggal 12 Juli 2025 2. Bank telah melaporkan realisasi tersebut kepada pihak Regulator pada bulan Juli 2025 3. Bank sampai saat ini masih mengevaluasi kembali layanan produk *Tap to Pay* melalui *smartwatch* Garmin Pay



Keanggotaan pada Asosiasi [C.5][2-28]

Nama Organisasi dan Peran Bank Mega Sebagai Anggota

Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)

Ikatan Bankir Indonesia (IBI)

Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS-SJK)

Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)

Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)

Association Cambiste Internationale Financial Markets Association (ACI FMA) Indonesia

Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)

Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)

Himpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)

Asosiasi Pasar Uang dan Valuta Asing Indonesia (APUVINDO)

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan [C.6]

Selama tahun 2025, Bank Mega mengalami perubahan signifikan, berupa penyesuaian jaringan kantor melalui penutupan 6 Kantor Cabang Pembantu, yaitu KCP Manado Transmart Kawanua, KCP Medan Cirebon, KCP Pontianak Transmart, KCP Bogor Transmart Yasmin, KCP Palembang Transmart, dan KCP Jember Transmart, serta 2 Kantor Fungsional, yaitu KF Medan dan KF Jakarta. Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi transformasi berkelanjutan yang dijalankan untuk memastikan efektivitas operasional, peningkatan kualitas layanan, serta dukungan terhadap prinsip keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penyesuaian jaringan kantor tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan kebutuhan nasabah, perubahan perilaku layanan menuju kanal digital, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Seluruh proses dilaksanakan secara terencana dan bertahap dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, dan regulator.

Selain itu selama tahun 2025, terdapat penyesuaian struktur organisasi yang tertuang dalam Surat Keputusan No.SK.037/DIRBM/25 tanggal 31 Juli 2025 tentang Struktur Organisasi PT Bank Mega Tbk. Serta terdapat perubahan Anggota Manajemen, yakni terdapat:

1. Pengunduran diri Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk, Saudara Lay Diza Larentie pada tanggal 14 Januari 2025. Pengunduran diri tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal melalui surat PT Bank Mega Tbk No. 007/COAF/2025 serta kepada OJK Pengawasan Bank Swasta melalui surat No. 008/COAF/25 pada tanggal 16 Januari 2025.
2. Pengunduran diri Direktur Operations PT Bank Mega Tbk, Saudara Guntur C. Yudianto pada tanggal 25 Maret 2025. Pengunduran diri tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasar Modal melalui surat PT Bank Mega Tbk No. 045/COAF/2025 serta kepada OJK Pengawasan Bank Swasta melalui surat No.046/COAF/25 pada tanggal 25 Maret 2025.

Penjelasan Direksi [D.1]



Kostaman Thayib

Direktur Utama

Tahun 2025 menjadi momentum bagi Bank Mega dalam memperkuat praktik keberlanjutan. Bank Mega semakin menekankan bahwa kualitas pengungkapan, konsistensi data, serta keterukuran dampak, merupakan elemen yang semakin penting, seiring dengan meningkatnya ekspektasi regulator dan para pemangku kepentingan.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Di tengah dinamika ekonomi global dan percepatan transformasi industri jasa keuangan, Bank Mega memandang keberlanjutan bukan sekadar kewajiban pelaporan, melainkan fondasi untuk memastikan ketahanan bisnis, peningkatan kepercayaan, serta relevansi Bank dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Bagi Bank Mega, keberlanjutan adalah cara Bank membangun nilai jangka panjang melalui keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan, yang sejalan dengan visi Bank Mega yaitu **"Menjadi Kebanggaan Bangsa."**

Sebagai bentuk komitmen tersebut, Bank Mega terus memperkuat penerapan Keuangan Berkelanjutan secara terintegrasi dengan agenda nasional dan kebijakan regulator, termasuk implementasi POJK 51/2017, penguatan praktik tata kelola, serta pengembangan portofolio pembiayaan yang semakin selaras dengan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (LST). Arah strategis ini telah dituangkan secara konsisten dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025, sehingga seluruh target keberlanjutan Bank selaras dan terintegrasi dengan pengendalian strategi bisnis yang terukur.

Kebijakan untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Respon terhadap Isu Keuangan Berkelanjutan

Kegiatan usaha Bank Mega dilaksanakan dengan berlandaskan prinsip keberlanjutan yang terintegrasi dalam visi dan misi Perusahaan. Prinsip tersebut diterapkan secara konsisten dalam kebijakan, proses bisnis, serta budaya kerja di seluruh organisasi.

Pada tahun 2025, Bank Mega melanjutkan penguatan transformasi digital, peningkatan efisiensi operasional, dan optimalisasi kualitas layanan guna menciptakan pengalaman perbankan yang semakin berorientasi kepada nasabah. Kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetap menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas usaha.

Bank memperkuat agenda keberlanjutan melalui inovasi sistem pembayaran dan layanan digital yang semakin inklusif, efisien, dan bertanggung jawab, guna menghadirkan pengalaman transaksi yang lebih cepat, aman, dan relevan bagi nasabah. Berbagai inisiatif seperti pengembangan layanan berbasis QRIS, penguatan kapabilitas transaksi nirsentuh (NFC), serta penyempurnaan fitur pada aplikasi M-Smile menunjukkan komitmen Bank dalam menciptakan nilai jangka panjang sekaligus memperkuat kepercayaan nasabah.

Seiring meningkatnya kompleksitas risiko lingkungan dan sosial, termasuk risiko perubahan iklim, Bank Mega memandang penting penguatan pemahaman debitur terhadap aspek keberlanjutan. Dalam merespons hal tersebut, Bank Mega terus mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan dalam proses penyaluran kredit, termasuk melalui pengembangan portfolio yang selaras dengan prinsip pembiayaan hijau. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh guna memastikan bahwa penyaluran kredit tidak hanya memenuhi prinsip kehati-hatian tetapi juga mendukung praktik keuangan yang berkelanjutan.

Bank Mega secara berkala melakukan evaluasi atas kinerja LST debitur, sebagai bagian dari penguatan manajemen risiko keberlanjutan. Bank Mega juga telah melakukan pemetaan dan simulasi risiko perubahan iklim melalui Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) dan Climate Risk Stress Test (CRST). Integrasi risiko LST dalam strategi usaha dan pengembangan produk terus diperkuat sebagai bagian dari upaya Bank dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan.

Di sisi lain, Bank Mega juga terus mendorong inovasi layanan digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada nasabah. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah fitur *Tap to Pay*, yang menghadirkan metode pembayaran contactless melalui kartu kredit virtual pada perangkat Android. Sepanjang tahun 2025, fitur ini memberikan kontribusi positif terhadap performa M-Smile sekaligus memperkuat pemanfaatan layanan digital bagi nasabah.

Komitmen dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank Mega berkomitmen untuk aktif mendukung program Keuangan Berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui RAKB, Bank berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan stabil, sekaligus menggerakkan perekonomian nasional dengan menjaga keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Selain itu, Bank Mega terus memperkuat komitmennya dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan sebagai bagian dari upaya memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Melalui berbagai kegiatan edukasi keuangan yang dilaksanakan secara tatap muka maupun melalui kanal digital, Bank Mega berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan, perlindungan konsumen, serta pengelolaan risiko keuangan. Upaya ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk semakin bijak dalam mengelola keuangan sekaligus memperluas pemanfaatan layanan perbankan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Bank juga berkomitmen mendukung transisi Indonesia menuju *Net Zero Emission* Indonesia 2060, sejalan dengan komitmen nasional dan agenda keberlanjutan global.

Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank Mega menyadari bahwa penerapan prinsip keuangan berkelanjutan di sektor perbankan menghadapi berbagai tantangan, antara lain perkembangan regulasi, dinamika isu perubahan iklim, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi dan proses bisnis secara menyeluruh. Selain itu, meningkatnya kebutuhan dan kualitas pengungkapan, serta keselarasan terminologi dan penguatan narasi dampak juga menjadi perhatian penting. Untuk itu, Bank Mega terus memperkuat kapasitas internal, mendorong inovasi, serta meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna merespons tantangan tersebut sekaligus menciptakan nilai jangka panjang.

Di sisi eksternal, pesatnya perkembangan teknologi digital, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi industri perbankan, khususnya dalam menjaga keamanan dan perlindungan data nasabah. Dalam keuangan berkelanjutan, pengelolaan data yang andal dan sistem keamanan informasi yang kuat menjadi elemen penting dalam memperkuat tata kelola dan menjaga kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, Bank Mega terus memperkuat sistem keamanan informasi serta pengelolaan dan perlindungan data nasabah sebagai bagian dari komitmen dalam menerapkan praktik perbankan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Dibanding Target

Kinerja Pengelolaan Lingkungan

Pada tahun 2025, Bank Mega melaksanakan berbagai program untuk mendukung pengelolaan dampak lingkungan dari kegiatan operasional. Inisiatif efisiensi energi dan pengurangan penggunaan kertas terus dilakukan di seluruh jaringan kantor. Perhitungan emisi diperluas dibandingkan tahun sebelumnya. Total emisi operasional dari Cakupan 1 meliputi konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM), Kertas HVS, dan Kertas Koran serta Cakupan 2 meliputi konsumsi listrik, air PAM, dan penggunaan taksi daring tercatat sebesar 6.391,59 tonCO_2e.

Pengembangan layanan digital menjadi salah satu strategi Bank Mega dalam mendukung efisiensi operasional sekaligus mengurangi dampak lingkungan, khususnya melalui pengurangan penggunaan kertas. Pembukaan rekening tabungan sudah mulai aktif dilakukan melalui channel digital sejak tahun 2021. Hingga akhir tahun 2025, pembukaan rekening melalui aplikasi M-Smile tercatat mencapai 119.193 akun, sementara penerapan e-statement untuk kartu kredit telah mencakup 947.707 akun. Inisiatif digital ini turut berkontribusi dalam mendorong operasional yang lebih efisien dan mendukung praktik perbankan yang lebih ramah lingkungan.

Implementasi berbagai program digital di Bank Mega turut memberikan kontribusi terhadap efisiensi penggunaan kertas sekaligus mendukung upaya pengurangan emisi karbon. Sebagai dampak dari digitaliasi Bank Mega berhasil mengurangi penggunaan kertas sebanyak 12,11 juta lembar meningkat 8,42% dibandingkan tahun 2024 sebesar 11,17 juta lembar, yang diperkirakan mengurangi penebangan pohon sekitar 1.055 pohon atau meningkat 8,87% dibandingkan 969 pohon pada tahun sebelumnya. Pengurangan penebangan pohon tersebut memberikan kontribusi terhadap penyerapan karbon sebesar 14,84 ton CO_2 serta potensi produksi oksigen sekitar 463,66 ton O_2. Selain itu, pengurangan penggunaan kertas juga berkontribusi pada pengurangan emisi sebesar 52,48 ton CO_2, sehingga secara keseluruhan menghasilkan total potensi pengurangan emisi sebesar 67,29 ton CO_2.

Sebagai dukungan terhadap transisi energi menuju ekonomi rendah karbon, Bank Mega mengoperasikan 5 (lima) unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dengan fasilitas ultra fast charging di Menara Bank Mega. Penyediaan infrastruktur ini merupakan bagian dari kontribusi Bank dalam mendukung pengembangan ekosistem mobilitas rendah emisi serta mendorong penggunaan transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Karyawan dan Masyarakat

Bank Mega berkomitmen untuk membangun sumber daya manusia yang unggul sebagai fondasi dalam memberikan layanan yang optimal kepada nasabah. Sepanjang tahun 2025, berbagai program pelatihan dan pengembangan dilaksanakan secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi, profesionalisme, serta kapabilitas pegawai dalam menghadapi dinamika industri perbankan. Komitmen tersebut turut tercermin dari diraihnya 2 (dua) penghargaan Stellar Workplace Award 2025 yang diselenggarakan oleh Kontan Business & Investment Media, yaitu 2025 Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment dan 2025 Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction, sebagai pengakuan atas upaya Bank dalam membangun lingkungan kerja yang positif dan mendukung keterlibatan serta kepuasan pegawai.

Dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Bank menjalankan program Mega Berbagi dan Mega Peduli, sekaligus mendukung literasi dan inklusi keuangan. Pada tahun 2025, realisasi biaya program Mega Peduli mencapai Rp 134 juta, sementara donasi dari Tabungan Mega Berbagi disalurkan sebesar Rp 6,30 miliar untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik, memperkuat literasi siswa di wilayah terpencil, serta membangun dan merenovasi fasilitas pendidikan di berbagai daerah. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Bank Mega dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan, selaras dengan upaya mendukung pertumbuhan inklusif dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kinerja Ekonomi dan Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2025, Bank Mega menunjukkan kinerja yang solid di tengah perubahan kondisi perekonomian dengan membukukan laba bersih (Profit After Tax) tercatat mencapai Rp3,36 triliun, tumbuh sebesar 28% dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar Rp2,63 triliun serta pendapatan bunga sebesar Rp10,20 triliun. Sementara itu, kredit untuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) tercatat sebesar Rp 21,92 triliun. Bank Mega terus memperluas dukungan kredit pada sektor KKUB sebagai bagian dari upaya mendorong realisasi proyek-proyek ramah lingkungan dan mencapai target keberlanjutan yang telah ditetapkan.

Tata Kelola

Dari sisi Tata kelola, strategi keberlanjutan Bank Mega tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi menjadi fondasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan RAKB yang menekankan pada stabilitas ekonomi, inklusi keuangan, dan tanggung jawab sosial.

Bank telah melakukan penilaian penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan metode penilaian sendiri (self-assessment) yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif. Bank berkomitmen untuk menerapkan praktik Tata Kelola terbaik dan senantiasa melakukan perbaikan dan penyempurnaan GCG guna memastikan keberlangsungan usaha yang sehat, transparan, dan beretika.

Dalam periode pelaporan ini, Bank Mega mendapatkan apresiasi atas konsistensinya dalam menyelaraskan tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang berlaku di sektor keuangan. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Green Economy Winner (Finance - Bank Sector) dalam ajang Katadata ESG Index Awards. Penghargaan ini merupakan bentuk pengakuan pihak eksternal terhadap upaya Bank dalam memantau dan melaporkan kinerja aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) secara transparan kepada para pemangku kepentingan.

Strategi Pencapaian Target

Pengelolaan Risiko Keberlanjutan (Ekonomi, Lingkungan, Sosial)

Bank Mega terus mengembangkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang mencakup aspek LST, termasuk risiko perubahan iklim. Kerangka ini menjadi dasar dalam merancang arah strategis jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus menetapkan target-target yang spesifik terkait pengelolaan risiko iklim dan pembiayaan hijau. Pengelolaan risiko dilakukan melalui identifikasi, evaluasi, dan mitigasi potensi dampak yang dapat memengaruhi kinerja operasional, kualitas portofolio, serta reputasi Bank.

Sejalan dengan perkembangan regulasi, Bank Mega menerapkan metodologi Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) dan melakukan pemetaan risiko iklim pada sektor-sektor prioritas. Pemetaan ini dilengkapi dengan kebijakan, prosedur, dan metodologi untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara terintegrasi dalam proses bisnis.

Melalui pendekatan ini, Bank Mega meningkatkan kapabilitas internal untuk menghadapi persaingan usaha dan memanfaatkan peluang pembiayaan berwawasan LST. Strategi pengelolaan risiko keberlanjutan tersebut mendukung pencapaian target-target strategis Bank, memastikan portofolio tetap sehat, serta memperkuat kontribusi Bank terhadap pembangunan berkelanjutan dan transisi energi di Indonesia.

Situasi Eksternal yang Berpotensi Mempengaruhi Keberlanjutan
Bank Mega juga memperhatikan berbagai dinamika eksternal yang dapat memengaruhi kinerja usaha serta implementasi strategi keberlanjutan. Dampak perubahan iklim, seperti meningkatnya frekuensi cuaca ekstrem dan bencana alam, berpotensi memengaruhi aktivitas ekonomi serta profil risiko sektor-sektor yang dibiayai oleh Bank. Selain itu, meningkatnya preferensi masyarakat terhadap produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan serta berkembangnya standar dan praktik keberlanjutan di tingkat global turut mendorong Bank untuk terus menyesuaikan pendekatan bisnisnya. Dalam merespons dinamika tersebut, Bank Mega terus memperkuat pengelolaan risiko serta memanfaatkan peluang yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kapasitas adaptasi melalui inovasi produk dan layanan serta penguatan tata kelola guna menjaga ketahanan usaha di tengah perubahan yang terus berkembang.

Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha

Bank Mega melihat peluang pertumbuhan pada peningkatan permintaan terhadap layanan keuangan yang lebih bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi masa depan. Strategi ini diwujudkan melalui penguatan portofolio pembiayaan berkelanjutan yang berjalan beriringan dengan akselerasi efisiensi operasional.

Dengan mengoptimalkan kerja sama dengan berbagai mitra usaha di bawah naungan CT Corp dan juga mitra usaha lainnya, dan dengan didukung oleh pelayanan di seluruh jaringan kantor, inovasi digitalisasi secara menyeluruh, serta pengembangan produk dan tata kelola yang baik, Bank Mega berkomitmen menciptakan proses bisnis yang lebih efektif dan memberikan dampak nyata, serta menjadi peluang strategis untuk memperkuat kesiapan Bank dalam pengembangan portofolio yang semakin terarah dan berbasis klasifikasi taksonomi.

Penutup

Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk regulator, nasabah, pemegang saham, mitra usaha, serta seluruh insan Bank Mega yang telah berkontribusi dalam perjalanan keberlanjutan ini.

Ke depan, Bank Mega akan terus memperkuat implementasi Keuangan Berkelanjutan secara konsisten dan berdampak, dengan menjaga keseimbangan antara ekspansi bisnis, disiplin manajemen risiko, dan penciptaan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan semangat tersebut, kami berharap Laporan Keberlanjutan 2025 ini dapat menjadi cerminan akuntabilitas dan komitmen Bank Mega dalam membangun masa depan yang lebih inklusif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Jakarta, Maret 2026
Atas nama Direksi,



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Tata Kelola Keberlanjutan



Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [2-9] [2-10] [2-11] [2-12] [2-13] [2-14] [2-15] [2-18] [2-20] [2-21]

Struktur tata kelola Bank Mega dibangun berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk, yang menetapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi sebagai organ utama dalam pengambilan keputusan strategis, fungsi pengawasan, serta pengelolaan operasional Bank. Ketiga organ ini didukung oleh berbagai organ pendukung yang memastikan efektivitas penerapan prinsip tata kelola, yakni Komite Dewan Komisaris, Komite Direksi, Audit Intern, fungsi Compliance, Manajemen Risiko, Anti-Money Laundering & Counter-Terrorism Financing (AML–CTF), Fraud Banking, serta Corporate Affairs. Seluruh mekanisme tata kelola tersebut diterapkan sesuai ketentuan POJK No.17/2023 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2025, sehingga memastikan praktik GCG Bank Mega berjalan selaras dengan standar regulasi dan prinsip kehati-hatian.

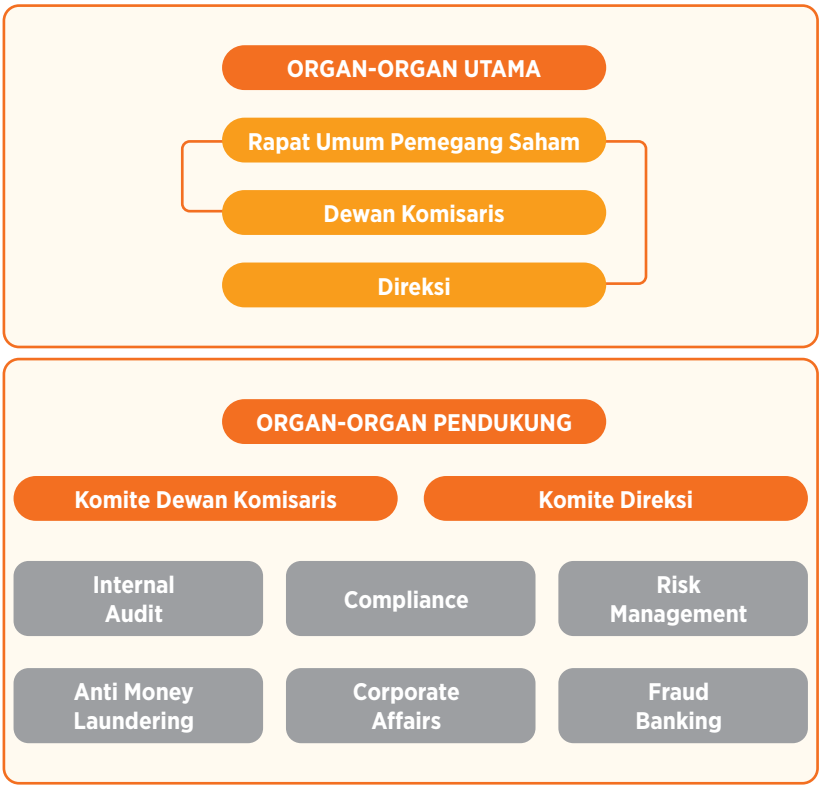

Keberagaman Manajemen dan Independensi [G-01]

	Laki-laki	Perempuan	Pihak Independen
Komisaris	4	0	3
Direksi	6	1	0

Integrasi Keberlanjutan dalam Tata Kelola Bank [E.1]

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Melalui Surat Keputusan Direksi No.071/DIRBM/25 tanggal 14 Oktober 2025 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank Mega menegaskan komitmennya untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh proses bisnis, pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusan strategis. Kebijakan ini memastikan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) diterapkan secara konsisten di setiap lini operasional Bank, sehingga tercipta keseimbangan antara pencapaian nilai ekonomi jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) ditetapkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Bisnis Bank. Melalui RAKB, Direksi menunjukkan komitmen untuk mendukung agenda keuangan berkelanjutan pemerintah, termasuk transisi menuju *Net Zero Emission* Indonesia 2060. Sejalan dengan itu, Bank telah membentuk Tim Keuangan Berkelanjutan yang tercantum di dalam Surat Keputusan Direksi SK. 103/DIRBM/24 tanggal 26 September 2024 termasuk menunjuk unit-unit kerja yang bertanggung jawab dalam penerapan keuangan berkelanjutan.

Selanjutnya struktur yang bertanggung jawab dalam pengawasan risiko iklim saat ini dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pengelolaan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) berpedoman pada Panduan *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS) Perbankan dan POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mewajibkan bank untuk mengintegrasikan aspek-aspek utama manajemen risiko iklim (Tata Kelola, Strategi, Manajemen Risiko, serta Metrik dan Target) ke dalam kerangka manajemen risiko Bank, sehingga risiko iklim dapat diidentifikasi, diukur, dimitigasi, dan dimonitor melalui proses yang terstruktur dan terdokumentasi.

Kebijakan untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan

a. Kebijakan Strategi anti fraud (termasuk anti korupsi dan sistem manajemen anti penyuapan).
b. Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU,PPT dan PPPSPM).

Peraturan Perusahaan yang antara lain mengatur:

- Kebijakan terkait pelecehan seksual dan/atau non diskriminasi.
- Kebijakan hak dan kewajiban pegawai.
- Jaminan Sosial Dan Kesejahteraan Pegawai termasuk kebijakan Kesehatan dan keselamatan kerja.
- Kebijakan pekerja anak dan/atau pekerja paksa.
- Kebijakan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
- Kebijakan pelatihan Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai.
- Panduan Komitmen Integritas dan Deklarasi Anti Fraud (termasuk Kode etik).
- Kebijakan mengenai perlakukan adil terhadap pemegang saham.
- Kebijakan Transaksi Afiliasi, Transaksi Benturan Kepentingan dan Transaksi Material (termasuk Kebijakan konflik kepentingan Direksi dan Dewan Komisaris).

Peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam Keuangan Berkelanjutan dan Risiko Iklim [E.1]

1. Memastikan strategi keberlanjutan selaras dengan strategi bisnis Bank, termasuk integrasi pengelolaan risiko sosial, lingkungan, dan iklim ke dalam kerangka manajemen risiko serta pengambilan keputusan strategis, dengan membentuk tim keberlanjutan.
2. Menetapkan dan menyetujui kebijakan serta prosedur yang mendukung penerapan keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan.
3. Meninjau dan memberikan persetujuan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta memastikan pelaksanaan RAKB secara konsisten setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
4. Mengevaluasi kinerja keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan secara berkala, termasuk menelaah hasil pengukuran risiko iklim yang disampaikan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko maupun mekanisme pelaporan *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS).
5. Memastikan penerapan tata kelola yang efektif melalui prinsip tiga lini pertahanan, sehingga pengelolaan risiko sosial dan lingkungan dapat dilaksanakan secara akurat, komprehensif, dan mendukung keberlanjutan usaha Bank.
6. Mendorong peningkatan kapasitas organisasi secara berkelanjutan agar Bank mampu merespons perkembangan risiko sosial, lingkungan, dan iklim secara adaptif dan berkelanjutan melalui komite remunerasi dan nominasi

Pada tahun 2025, Dewan Komisaris melaksanakan penuh fungsi pengawasannya, antara lain menganalisis, memberi masukan, dan menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2026 dan realisasi RAKB tahun 2025 untuk disampaikan kepada OJK

Peran Tim Keuangan Berkelanjutan [E.1]

Untuk memastikan koordinasi yang efektif, Bank Mega membentuk Tim Keuangan Berkelanjutan, yang dibentuk melalui SK No.053/DIRBM/19 dan diperbarui melalui SK No.103/DIRBM/24. Tim ini bertanggung jawab menyusun RAKB, menyiapkan Laporan Keberlanjutan, mengoordinasikan rencana kegiatan keberlanjutan, serta melaporkan kinerja keberlanjutan secara berkala kepada Direktur Compliance & Human Capital dan selanjutnya kepada Direktur Utama.

Tim Keuangan Berkelanjutan berperan mengonsolidasikan kontribusi seluruh unit kerja yang terlibat, termasuk Strategic & Business Development sebagai Ketua Keuangan Berkelanjutan. Peran penting Tim Keberlanjutan meliputi penyusunan RAKB, komunikasi kepada OJK, pemegang saham, dan seluruh lini organisasi, penyusunan rencana pengembangan kapasitas internal, serta perencanaan aktivitas yang mendukung pengembangan produk dan portofolio keuangan berkelanjutan maupun kegiatan TJSL.

Unit pendukung lain seperti Corporate Affairs, Financial Control, Human Capital, Compliance & GCG, Credit Risk Management, Credit Business, Process Management & Internal Control, Procurement & General Services, Centralized Credit Operations, Business Performance Management & Analytics, Treasury & International Banking Business Support, Treasury & Financial Institution, dan IT Infrastructure Services & Operations turut berkontribusi sesuai fungsi masing-masing, mulai dari dukungan data, penguatan proses, pengelolaan risiko, hingga pengembangan infrastruktur digital untuk mendukung implementasi RAKB.

Dalam konteks manajemen risiko iklim sebagaimana diatur dalam CRMS, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menjadi pengembang utama *Climate Risk Scenario Testing* (CRST). Melalui unit-unit terkait (*Credit Risk Management, Market & Liquidity Integrated Risk Management,* dan *Operational Risk Management*), SKMR mengoordinasikan pengumpulan data makroekonomi dalam menyusun metodologi stress testing untuk risiko transisi dan risiko fisik, serta menganalisis dampaknya terhadap NPL, PD, LGD, CKPN, pendapatan bunga, ATMR, likuiditas, dan permodalan. Hasil analisis tersebut menjadi masukan bagi Tim Keuangan Berkelanjutan dalam penyempurnaan RAKB serta strategi portofolio KKUB ke depan.

Dengan struktur kolaboratif ini, Bank Mega memastikan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan tidak hanya menjadi inisiatif kepatuhan, melainkan bagian integral dari tata kelola risiko, strategi bisnis, dan upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

RAKB 2026

RAKB 2026 Bank Mega merupakan rencana aksi tahunan yang berada dalam kerangka lima tahunan RAKB 2024–2028. Dokumen ini menurunkan kewajiban POJK 51/2017 ke dalam target dan program yang lebih operasional, mencakup pengembangan portofolio berkelanjutan, pengukuran emisi, efisiensi energi, *climate risk stress testing*, hingga penguatan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). RAKB 2026 juga menjadi penghubung antara strategi bisnis Bank, implementasi pilot project Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), serta agenda *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS) yang dipersyaratkan OJK.

Portofolio KKUB dan Integrasi TKBI

Per 31 Desember 2025, portofolio kredit berkelanjutan Bank Mega mencapai Rp21,9 triliun, mencakup kategori energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan SDA hayati, transportasi ramah lingkungan, produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya (*Eco-efficient*), bangunan hijau, dan UMKM. RAKB 2026 melanjutkan pertumbuhan dengan menargetkan kenaikan 5% di atas capaian 2025, sekaligus memperkuat penerapan TKBI untuk sektor Energi, *Construction & Real Estate, Transportation and Storage,* dan *Agriculture, Forestry and Other Land Uses* (AFOLU) sebagai bagian dari integrasi klasifikasi berkelanjutan dalam proses perkreditan Bank.

Pengelolaan Emisi, Efisiensi Energi, dan Digitalisasi

RAKB 2026 menegaskan keberlanjutan komitmen Bank Mega dalam mengukur dan mengelola emisi karbon, mencakup *Scope* 1 dan 2 dari operasional serta *Scope* 3 dari portofolio kredit. Perhitungan emisi hingga September 2025 menunjukkan penurunan emisi operasional yang signifikan dibandingkan Desember 2024. Untuk menjaga momentum tersebut, Bank menargetkan efisiensi konsumsi listrik minimal 2% di seluruh jaringan kantor, disertai percepatan digitalisasi proses seperti workflow kredit dan peningkatan penggunaan M-Smile serta e-channel guna mengurangi penggunaan kertas. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pengendalian emisi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Untuk emisi tidak langsung yang berasal dari portofolio kredit (*Scope* 3 *Financed Emission*), Bank Mega menerapkan pendekatan bertingkat sesuai panduan CRMS OJK. Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode/cara: meminta informasi/data langsung kepada debitur melalui kuesioner (*tier* 1), data emisi dari laporan publik perusahaan (*tier* 2), penghitungan berbasis data aktivitas menggunakan kalkulator karbon (*tier* 3), serta melakukan *proxy* terhadap perusahaan serupa yang telah memiliki data emisi (tier 4). Untuk portofolio *Joint Financing* kendaraan bermotor, Bank menggunakan pendekatan khusus berbasis jarak tempuh rata-rata kendaraan yang dikonversi menjadi emisi, sehingga menghasilkan estimasi *financed emissions* yang lebih presisi.

TJSL dan Produk Penghimpunan Dana Berkelanjutan

RAKB 2026 memperkuat sinergi antara keuangan berkelanjutan, TJSL, dan produk Bank. Mega Peduli ditargetkan meningkat 2,5% menjadi Rp30,75 juta untuk mendukung kegiatan sosial dan kesehatan, sementara Mega Berbagi ditargetkan naik 43,6% menjadi Rp7,66 miliar untuk menopang tiga pilar sosial Bank: pendidikan (fokus utama), kebencanaan/pemberdayaan masyarakat, dan kesehatan. Melalui skema ini, Bank Mega melanjutkan komitmen untuk memberikan dampak nyata melalui pembangunan dan renovasi sekolah, pengiriman guru muda relawan, serta bantuan kebutuhan dasar bagi masyarakat sekitar kantor Bank.

Partisipasi Bank Mega dalam Pilot Project Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI)

Sebagai bagian dari komitmen memperkuat keuangan berkelanjutan, Bank Mega turut berpartisipasi dalam pilot project Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) yang diselenggarakan oleh OJK. Melalui kegiatan ini, Bank melakukan asesmen klasifikasi kegiatan usaha terhadap minimal 20% debitur non-UMKM, 10% debitur UMKM–Menengah, dan 10% debitur konsumtif dari empat sektor prioritas, yaitu Energy, Construction & Real Estate (CRE), Transportation & Storage (TS), serta Agriculture, Forestry and Other Land Uses (AFOLU).

Berdasarkan data RAKB 2026 per 30 September 2025, hasil klasifikasi per sektor memberikan gambaran awal struktur portofolio Bank berdasarkan standar taksonomi nasional. Di sektor energi, mayoritas debitur belum memenuhi klasifikasi (18 debitur; Rp3,83 triliun). Pada sektor C&RE, portofolio menunjukkan kombinasi kategori, mulai dari tidak memenuhi, transisi, hingga hijau (42 debitur; Rp4,18 triliun). Sektor transportasi dan pergudangan mencatat satu debitur hijau dengan outstanding signifikan sekitar Rp3,33 triliun, sementara sektor AFOLU mencatat satu debitur hijau dengan outstanding Rp561 miliar. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar portofolio berada pada tahap awal transformasi, namun terdapat peluang untuk peningkatan klasifikasi melalui pendampingan transisi dan penguatan kriteria pembiayaan hijau.

Temuan dalam pilot project TKBI menjadi referensi strategis bagi Bank Mega dalam memetakan area prioritas untuk de-risking, pengembangan portofolio berkelanjutan, serta penyelarasan proses kredit dengan standar taksonomi nasional. Hasil ini juga memperkuat integrasi antara RAKB, pengembangan produk keuangan berkelanjutan, dan penerapan CRMS, sehingga Bank dapat memperkuat peran dalam mendukung transisi ekonomi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon.

Climate Stress Testing dan Penguatan Manajemen Risiko Iklim

Selaras dengan CRMS OJK, RAKB 2026 mewajibkan pelaksanaan *climate risk stress testing* terhadap risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar surat berharga. Untuk risiko kredit, pengujian dilakukan terhadap 100% portofolio menggunakan kombinasi analisis individual (untuk debitur besar) dan pendekatan portofolio (untuk debitur *joint financing* dan kredit konsumtif) guna mengukur dampak risiko fisik dan transisi terhadap NPL, PD, LGD, CKPN, pendapatan bunga, ATMR, dan permodalan. Untuk surat berharga, *stress testing* pada *government bonds* dan *corporate bonds* yang berdampak langsung terhadap posisi laba/rugi dan kecukupan modal Bank.

Integrasi Manajemen Risiko Iklim melalui Tiga Lini Pertahanan

Bank Mega mengintegrasikan keuangan berkelanjutan dan risiko iklim ke dalam tata kelola serta kerangka manajemen risiko, dengan mengacu pada POJK 51/POJK.03/2017 dan POJK Nomor 17/2023. Integrasi ini dilaksanakan melalui penerapan kerangka CRMS yang mencakup aspek governance, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target; serta diperkuat oleh mekanisme tiga lini pertahanan yang memastikan proses pengelolaan risiko berjalan komprehensif, konsisten, dan efektif. Penerapan tiga lini pertahanan di Bank Mega:

Lini pertama terdiri dari unit-unit bisnis dan operasional yang berinteraksi langsung dengan nasabah dan aset Bank. Fungsi ini bertanggung jawab mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan dalam proses origination dan monitoring, termasuk klasifikasi kredit untuk KKUB, pengumpulan data emisi dan informasi transisi debitur, serta penyediaan data lokasi agunan untuk pemetaan risiko fisik seperti banjir atau kebakaran. Kualitas data pada lini pertama menjadi fondasi bagi analisis risiko iklim di tingkat Bank.

Lini kedua dijalankan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Tim Keuangan Berkelanjutan. Fungsi ini mengembangkan metodologi CRST, mengintegrasikan data makroekonomi, emisi debitur, serta data risiko internal, dan menilai dampak risiko transisi maupun fisik terhadap parameter risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional. Selain itu, lini kedua mengoordinasikan penyusunan RAKB, pengukuran emisi Scope 1, 2, dan 3, serta pelaporan kinerja keberlanjutan dan risiko iklim kepada Manajemen Bank. Temuan dari CRST dan inventarisasi emisi digunakan untuk memperkuat kebijakan perkreditan, dan mengarahkan pengembangan portofolio KKUB.

Lini ketiga, yaitu audit internal, memastikan seluruh proses berjalan efektif dan sesuai ketentuan. Fungsi ini melakukan penilaian independen atas kecukupan kebijakan, pengendalian internal, kualitas data, serta efektivitas implementasi tiga lini pertahanan dalam pengelolaan risiko iklim. Rekomendasi dari lini ketiga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk memperkuat keandalan proses, memastikan integrasi risiko iklim berlangsung komprehensif, akurat, dan berkelanjutan.

Penerapan *Climate Risk Scenario Testing* (CRST) [201-2][FS11]

Bank Mega mengembangkan *Climate Risk Scenario Testing* secara mandiri untuk menilai potensi dampak perubahan iklim terhadap risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Analisis dilakukan melalui pendekatan individual untuk debitur besar serta pendekatan portofolio untuk segmen pembiayaan bersama dan kredit konsumtif. Dalam proses ini, Bank mengintegrasikan berbagai variabel yang terdampak oleh risiko transisi, seperti harga energi, harga karbon, kondisi makroekonomi, serta data emisi debitur, guna menilai kemampuan debitur menjaga kinerja keuangan dan kemampuan bayar dalam jangka panjang.

Hasil CRST menunjukkan bahwa dalam skenario transisi yang lebih ketat, termasuk skenario *Net Zero Emission* Indonesia 2060, sejumlah sektor berpotensi mengalami tekanan akibat peningkatan biaya energi dan karbon yang berdampak pada penurunan kemampuan bayar debitur. Hal ini tercermin dari potensi peningkatan risiko kredit serta kebutuhan pencadangan yang lebih tinggi.

Dalam risiko pasar, CRST digunakan untuk menilai dampak risiko transisi terhadap nilai wajar surat berharga pemerintah dan korporasi melalui perubahan suku bunga dan credit spread. Analisis ini berfokus pada potensi perubahan nilai portofolio investasi serta kebutuhan modal risiko pasar. Untuk risiko likuiditas, Bank menilai kembali kekuatan aset likuid dan arus kas dengan memasukkan asumsi perilaku dana pihak ketiga berdasarkan tingkat risiko bencana di masing-masing wilayah, sehingga menghasilkan estimasi rasio likuiditas yang lebih konservatif dalam situasi *stress*.

Pada risiko fisik, analisis CRST diterapkan pada portofolio kredit, dana pihak ketiga, dan operasional dengan memanfaatkan data risiko bencana nasional yang bersumber dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk mengidentifikasi agunan dan area operasional yang berada di lokasi rawan banjir dan kebakaran, sehingga Bank dapat memperkirakan dampaknya terhadap nilai jaminan, kerugian akibat gagal bayar, kerugian operasional, dan kebutuhan pencadangan.

Hasil CRST kemudian digabungkan ke dalam proyeksi permodalan Bank untuk memastikan bahwa profil risiko masih berada dalam batas toleransi yang ditetapkan. Proses ini memberikan dasar analitis bagi manajemen dalam mengevaluasi ketahanan Bank terhadap risiko iklim serta menyesuaikan kebijakan dan praktik manajemen risiko, sehingga Bank dapat terus meningkatkan kesiapan dalam menghadapi dinamika risiko iklim dan menjaga nilai bagi pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, kapasitas permodalan Bank tetap berada pada level yang kuat, di mana proyeksi rasio kecukupan modal (CAR) terendah mencapai 15,88% pada tahun 2040 dalam skenario *Net Zero Emission* Indonesia 2060, yang masih berada di atas *threshold* internal. Kondisi ini mencerminkan ketahanan modal Bank dalam menghadapi perubahan iklim dan menjadi landasan penting untuk penyesuaian strategi manajemen risiko ke depan.

Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.3][2-25][FS2][FS9]

Bank Mega mengintegrasikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) termasuk risiko iklim (risiko fisik dan risiko transisi) ke dalam kerangka manajemen risiko terpadu yang selaras dengan prinsip International Financial Reporting Standards (IFRS) dan ISSB serta ketentuan CRMS OJK. Integrasi ini memastikan bahwa aspek LST dipertimbangkan sejak tahap perencanaan bisnis, penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, hingga pengukuran dampaknya terhadap kualitas aset, profitabilitas, dan permodalan melalui *Climate Risk Stress Testing* (CRST).

Dalam kegiatan perkreditan, Bank Mega telah menjalankan proses manajemen risiko terkait keuangan berkelanjutan, di antaranya:

01 Identifikasi Risiko LST

Pada tahap awal proses kredit, unit bisnis dan analis melakukan identifikasi aktivitas usaha debitur yang memiliki eksposur terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Contohnya adalah potensi kerusakan sosial dan lingkungan hidup dari kegiatan usaha debitur seperti penggunaan lahan skala besar, kegiatan industri dengan emisi tinggi, atau lokasi usaha/agunan yang berada di area rawan bencana berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia.

Selain itu, analisis keuangan berkelanjutan yang dimuat dalam Memorandum Analisa Kredit mencakup kepatuhan terhadap peraturan lingkungan seperti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), sertifikasi keberlanjutan seperti Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), atau Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK), praktik ketenagakerjaan, hubungan dengan masyarakat, serta aspek tata kelola dan kepatuhan hukum. Analisis ini menilai bagaimana aktivitas usaha debitur memenuhi prinsip dan kriteria keuangan berkelanjutan, mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, mencegah/membatasi/mengurangi/memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial, atau memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim.

02 Pengukuran Risiko LST

Berdasarkan hasil identifikasi, Bank menilai tingkat materialitas risiko fisik seperti banjir dan kebakaran terhadap lokasi usaha atau agunan debitur serta risiko transisi seperti perubahan regulasi, penerapan pajak karbon, dan pergeseran teknologi terhadap kinerja keuangan dan kemampuan bayar debitur. Perubahan nilai agunan dan/atau kemampuan bayar debitur ini akan mempengaruhi parameter risiko kredit berupa penyesuaian probabilitas gagal bayar, tingkat kerugian, dan rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank, parameter profitabilitas yang dipengaruhi oleh pendapatan bunga kredit, serta parameter permodalan berupa perubahan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit.

03 Pemantauan Risiko LST

Setelah kredit berjalan, pemantauan dilakukan secara berkala melalui Call Report, analisis laporan keuangan, kunjungan lapangan, kecukupan agunan, dan pembaruan dokumen perizinan. Pemantauan terhadap risiko LST juga dilakukan dengan instrumen utama berupa laporan sosial dan lingkungan hidup seperti *Sustainability Report* (SR) serta kepatuhan terhadap standar pengelolaan sosial dan lingkungan hidup seperti AMDAL, dan/atau UKL/UPL. Apabila ditemukan penurunan kinerja LST atau kejadian bencana yang berdampak pada aset temuan tersebut dilaporkan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk menilai dampaknya terhadap kualitas aset, kebutuhan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan langkah mitigasi lanjutan.

04 Pengendalian Risiko LST

Pengendalian terhadap risiko LST dilakukan dengan menetapkan limit kredit per sektor ekonomi untuk mengelola konsentrasi portofolio kredit termasuk pada sektor dengan potensi dampak LST yang tinggi, memiliki dan mengkinikan secara berkala kebijakan yang mengatur tentang diperlukannya analisis keuangan berkelanjutan dan dokumen terkait LST yang harus dipenuhi debitur, serta menetapkan *covenant* terkait kepatuhan terhadap aspek tata kelola.

Sedangkan prosedur manajemen risiko operasional terkait keuangan berkelanjutan, yaitu dengan melakukan hal sebagai berikut :

1. Identifikasi yang dilakukan terkait risiko operasional pada CRST mengacu pada Buku Panduan CRMS OJK. Pada risiko transisi untuk risiko operasional menggunakan data rencana penggantian kendaraan operasional direksi dan komisaris menjadi kendaraan listrik dan penggantian lampu di kantor regional dan cabang Bank menjadi lampu LED. Sedangkan pada risiko fisik untuk risiko operasional menggunakan data pemetaan aset Bank yang berlokasi di daerah yang memiliki risiko banjir dan/atau kebakaran tinggi berdasarkan IRBI, data historis kerugian bencana banjir dan kebakaran, data inflasi, data biaya asuransi bangunan Bank yang berpotensi tinggi terdampak bencana banjir/kebakaran dan data historis biaya bantuan kepada karyawan yang terdampak bencana alam banjir dan/atau kebakaran.
2. Metodologi pengumpulan data dan perhitungan untuk risiko transisi mengacu pada Buku 2 Panduan Teknis CRMS. Terkait risiko transisi Bank dapat menggunakan data perencanaan yang diambil sebagai kebijakan untuk mendukung implementasi Net Zero Emission, antara lain berupa penggantian kendaraan operasional direksi dan komisaris menjadi kendaraan listrik dan penggantian lampu di kantor regional dan cabang Bank menjadi lampu LED.
3. Sedangkan untuk risiko fisik, Bank melakukan pengelompokkan lokasi aset Bank berdasarkan pemetaan Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) dari BNPB. Terkait dengan adanya wilayah yang tidak tersedia data bencana berdasarkan jenis bencana banjir dan/atau kebakaran secara spesifik Bank melakukan pendekatan dengan menggunakan nilai indeks bencana secara umum yang dikeluarkan oleh IRBI (tidak spesifik untuk jenis bencana banjir dan kebakaran). Setelah aset dipetakan berdasarkan daerah kerawanan bencana, Bank menghitung kerugian yang ditanggung (tidak ditanggung oleh asuransi) menggunakan data historis biaya kerugian yang disebabkan karena bencana alam (banjir dan kebakaran).
4. Untuk kondisi stress Bank menggunakan pendekatan data historis kerugian yang tertinggi. Untuk risiko kebakaran yang tidak memiliki data historis kerugian Bank menggunakan data pembayaran premi asuransi dari seluruh lokasi aset Bank yang dipetakan pada daerah tinggi bencana kebakaran. Untuk melakukan proyeksi kerugian Bank menggunakan data inflasi berdasarkan Panduan BUKU 4 Data Makroekonomi. Terkait dengan biaya bantuan kepada karyawan yang terdampak bencana alam (banjir dan/atau kebakaran), Bank menggunakan data biaya bantuan kepada karyawan (data historis), untuk kondisi stress diambil data pada tahun biaya tertinggi.

Untuk risiko pasar, terkait Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dilakukan sebagai berikut:

1. Bank melakukan identifikasi jenis-jenis surat berharga yang terekspos risiko perubahan iklim.
2. Sumber data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam Climate Risk Stress Test Risiko Transisi pada Risiko Pasar mengacu pada panduan serta data sekunder yang disampaikan oleh OJK dalam Buku 3, 4, dan 5 Panduan CRMS OJK 2025.
3. Sedangkan untuk risiko transisi, Bank menggunakan data proyeksi makroekonomi (Suku Bunga Acuan) di masing-masing skenario sesuai Buku 4 Data Makroekonomi CRMS OJK 2025.
4. Bank melakukan proyeksi terhadap perubahan nilai surat berharga dengan asumsi adanya perubahan suku bunga acuan atau perubahan asumsi makroekonomi lainnya berdasarkan skenario *data Network for Greening the Financial System* (NGFS) yang mengakibatkan perubahan yield pada Surat Berharga Pemerintah dan Korporasi sehingga terjadi perubahan juga terhadap harga pasar surat berharga tersebut saat dilakukan marked-to-market. Hal tersebut selanjutnya mengakibatkan adanya unrealized gain/loss pada portfolio surat berharga *Available for Sale* (AFS) yang pada akhirnya mempengaruhi permodalan bank.
5. Selanjutnya, perhitungan ATMR Risiko Pasar yang digunakan juga menggunakan pendekatan standar yang merupakan penjumlahan dari 3 (tiga) komponen yaitu perhitungan beban modal dengan metode *sensitivities-based*, perhitungan beban modal untuk risiko gagal bayar/ *default risk capital* (DRC), dan tambahan risiko residual/ *residual risk add-on* (RRAO).
    - Sensitivities-Based Method untuk Kelas Risiko General Interest Rate Risk (GIRR) diasumsikan mengacu pada skenario makroekonomi pada NGFS yaitu perubahan suku bunga acuan yang akan mengubah dimensi kurva *risk-free rate*. Sementara untuk dimensi tenor diasumsikan tidak berubah meskipun CRST dilakukan untuk periode jangka panjang dan jangka waktu maturitas surat berharga mengacu pada titik waktu implementasi CRST dilakukan (n-1).
    - Kelas Risiko *Credit Spread Risk* (CSR) non-sekuritisasi dimana instrumen Surat Berharga yang diperhitungkan adalah Surat Berharga Pemerintah dan Korporasi yang tidak dalam posisi sekuritisasi. Kelas risiko ini diasumsikan terjadi perubahan kualitas aset dari *Investment Grade* (IG) (*bucket* berapapun) menjadi *High Yield* (HY) & *Non-Rated* (*bucket* sesuai dengan sektornya) dan *High Yield* (HY) & *Non-Rated* menjadi Sektor Lainnya sehingga terdapat penyesuaian bobot risiko.
    - Perhitungan Beban Modal untuk *Default Risk Capital* (DRC) atau risiko *jump to default* (JTD) dimana Bank memproyeksikan market value dari surat berharga berdasarkan asumsi skenario iklim yang ditetapkan.
    - Credit *Valuation Adjustment* (CVA) diasumsikan adanya perubahan kualitas kredit dari pihak lawan akibat adanya dampak risiko iklim. Sebagaimana pada asumsi perubahan bucket kelas risiko *credit spread*, Bank mengasumsikan perubahan kualitas aset dari IG menjadi *High Yield* (HY) & *Non-Rated* (*bucket* sesuai dengan sektornya).

Sedangkan pada risiko likuiditas, proses manajemen risiko dilakukan melalui stress testing pada risiko transisi dan risiko fisik yaitu sebagai berikut :

a. Stress testing risiko transisi pada risiko likuiditas
    1. Dalam melakukan stress testing risiko transisi untuk risiko likuiditas terkait Climate Risk, dilakukan perhitungan pada 2 (dua) komponen pada Liquidity Coverage Ratio (LCR), yaitu komponan High Quality Liquid Assets (HQLA) dan komponen Cash Inflow. Pada komponen HQLA, khususnya portfolio surat berharga, menggunakan data makroekonomi (Suku Bunga Acuan) dari Buku 4 Data Makroekonomi CRMS OJK 2025. Sedangkan untuk komponen Cash Inflow pada portfolio kredit (angsuran kredit), sumber data yang digunakan sesuai dengan data perhitungan portfolio kredit bagian risiko kredit.
    2. Berdasarkan Panduan Teknis CRMS OJK 2025 pada Buku 2, Bank memetakan jumlah HQLA yang mungkin terdampak oleh risiko transisi. Cakupan pada risiko likuiditas untuk HQLA berfokus pada portofolio surat berharga pemerintah (Level 1) dan surat berharga korporasi non-keuangan (Level 2A dan 2B). Bank menggunakan nilai pasar sesuai dengan asumsi yang digunakan pada perhitungan Risiko Pasar (V.1.b), dengan menggunakan RBB.
    3. Selain itu, untuk cash inflow terkait dengan portofolio kredit (angsuran kredit), asumsi yang digunakan adalah terdapat gangguan repayment capacity debitur yang dipengaruhi dari risiko transisi yang menyebabkan meningkatnya gagal bayar pada debitur dan berdampak pada penurunan arus kas masuk angsuran kredit.



b. Stress testing risiko fisik pada risiko likuiditas
    1. Sedangkan stress testing risiko fisik untuk risiko likuiditas terkait Climate Risk, dilakukan perhitungan pada komponen Cash Outflow khususnya pada portofolio Dana Pihak Ketiga. Sumber data yang digunakan mengacu pada data yang disampaikan dalam Buku 5 Panduan Teknis CRMS OJK 2025 yaitu Data Bencana CRMS.
        - Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI)
        - Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)
    2. Bank menggunakan data BNPB untuk mendapatkan run-off rate kondisi stress, yakni IRBI dan DIBI pada setiap masing-masing bencana (banjir dan kebakaran). Terkait dengan adanya wilayah yang tidak tersedia data bencananya, Bank melakukan pendekatan data dengan rata-rata provinsi terkait dalam tahun yang sama, atau dapat juga menggunakan rata-rata se-Indonesia dalam tahun yang sama. Data bencana pada setiap wilayah kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan risiko, yaitu risiko tinggi yang memiliki bobot risiko 100%, risiko sedang yang memiliki bobot risiko 50%, dan risiko rendah yang memiliki bobot 0%. Pengklasifikasian tersebut ditetapkan menggunakan persentil, sehingga mendapatkan score untuk range antar tingkat risiko tersebut. Pengklasifikasian ini diterapkan pada data IRBI dan DIBI di masing-masing wilayah, sehingga pada akhirnya membentuk bobot risiko masing-masing wilayah, dimana bobot risiko tersebut digunakan pada perhitungan run-off rate LCR di skenario stress.

Seluruh skenario dan perhitungan pada risiko kredit, operasional, pasar, dan likuiditas, akan disusun secara komprehensif dalam Laporan *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS). Laporan CRMS melalui proses review dan telah mendapatkan persetujuan dari Direksi. Setelah dilakukan evaluasi dan persetujuan, hasil analisis dan laporan CRMS tersebut akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun pelaporan ini belum bersifat rutin, laporan CRMS akan disampaikan minimal satu kali dalam setahun untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko iklim dan keberlanjutan Bank Mega tetap sesuai dengan panduan dari regulator. Laporan ini menjadi bagian integral dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan risiko yang terkait dengan risiko iklim di Bank Mega.

Kriteria Penilaian LST dan Kewajiban Debitur

Untuk memastikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dikelola secara komprehensif dan selaras dengan prinsip IFRS/ISSB, Bank Mega menerapkan penilaian LST yang tidak hanya berfokus pada kelengkapan dokumen, tetapi juga pada kualitas penerapan praktik keberlanjutan debitur. Penilaian ini menjadi bagian penting dalam analisis keuangan berkelanjutan di Memorandum Analisa Kredit (MAK) dan memengaruhi keputusan kredit, struktur pembiayaan, covenant, serta intensitas pemantauan.

Aspek Lingkungan

Dalam aspek lingkungan, Bank mengevaluasi bukan hanya keberadaan dokumen wajib, tetapi juga efektivitas implementasinya. Penilaian mencakup:

- **AMDAL atau UKL-UPL**
  Menilai kecukupan dokumen identifikasi dampak lingkungan, status persetujuan/pengesahan otoritas, dan pelaksanaan pemantauan dan pengelolaan lingkungan beserta tindak lanjutnya. Temuan dari inspeksi pemerintah juga menjadi pertimbangan.
- **Kinerja PROPER**
  Debitur korporasi disyaratkan untuk memiliki peringkat Emas/Hijau/Biru. Tren peringkat PROPER (misalnya perbaikan ke Hijau/Emas atau penurunan dari Biru ke Merah) dinilai untuk memahami potensi risiko operasional, sanksi, atau gangguan aktivitas usaha.
- **Perizinan dan Sertifikasi keberlanjutan**
  a. Surat Izin Pemanfaatan Air Tanah (SIPA)
  b. ISPO dan/atau RSPO untuk sektor perkebunan dan industri kelapa sawit
  c. Sistem Verfikasi Legalitas Kayu (SVLK), untuk sektor kehutanan dan industri kayu
  d. Dokumen lain terkait dampak usaha terhadap lingkungan sesuai peraturan yang berlaku secara sektoral

Aspek Sosial

Aspek sosial dinilai untuk memahami sejauh mana aktivitas debitur dapat menimbulkan dampak sosial atau risiko terhadap keberlangsungan usaha. Ruang lingkup penilaian meliputi:

- **Praktik ketenagakerjaan**
  Kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan, larangan pekerja anak dan kerja paksa, kebijakan anti-diskriminasi, serta penerapan K3.
- **Hubungan dengan masyarakat**
  Evaluasi mencakup upaya yang dilakukan debitur untuk mengurangi dampak sosial dengan cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi di wilayah tersebut, program pengembangan sosial, serta catatan konflik sosial atau penolakan masyarakat yang berpotensi mengganggu operasional dan arus kas debitur.

  Contoh konflik sosial yang dapat terjadi antara lain pembebasan lahan/penggusuran/pemindahan pemukiman untuk kegiatan usaha, dampak usaha terhadap mata pencaharian dan masyarakat adat sekitar, dan lokasi usaha yang bersinggungan/dekat dengan cagar budaya.

Aspek Tata Kelola

Penilaian tata kelola dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan integritas, kapasitas manajerial, dan kepatuhan hukum debitur. Fokus utama mencakup:

- **Legalitas dan kepatuhan dasar**
  Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha tidak termasuk dalam usaha yang dihindari oleh Bank maupun merupakan kegiatan ilegal di Indonesia. Pemeriksaan tersebut mencakup keabsahan dan kelengkapan dokumen usaha seperti Akta Pendirian Usaha berikut perubahannya dan bukti pendaftaran/pengesahan dari instansi yang berwenang, NIB berbasis risiko dan lampirannya, izin usaha/sertifikat standar sesuai klasifikasi risiko usaha debitur, serta kepatuhan terhadap peraturan sektor.
- **Struktur kepemilikan dan beneficial ownership**
  Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi risiko pengendalian tersembunyi, konflik kepentingan, atau rekam jejak hukum pemegang saham pengendali.

Integrasi Risiko Iklim Sesuai Pendekatan IFRS/ISSB

Bank Mega mengintegrasikan risiko iklim ke dalam kerangka manajemen risiko dan pelaporan dengan Kerangka Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) menjadi instrumen utama dalam menilai tingkat keterpaparan risiko iklim dan potensi dampaknya terhadap portofolio kredit, instrumen pasar, likuiditas, serta risiko operasional Bank.

1. **Risiko Kredit dan Implikasi terhadap Kualitas Aset dan Permodalan**
   Untuk risiko kredit, Bank melaksanakan CRST terhadap 100% outstanding portofolio kredit yang terpapar risiko iklim (di luar kredit konsumtif kepemilikan properti untuk risiko transisi) sesuai ketentuan OJK dan Buku Panduan CRMS. Debitur besar dinilai secara individual, sedangkan portofolio joint financing dan kredit konsumtif dianalisis secara portofolio dengan model regresi berbasis variabel makroekonomi.

   Bank menggunakan skenario NGFS Phase 5 (*Net Zero Emission* Indonesia 2060, Delayed Transition, dan Current Policies) dengan horizon jangka pendek (2025 –2027) dan jangka panjang (2030, 2040, 2050). Variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, harga energi, harga karbon, dan PDB dikombinasikan dengan estimasi emisi debitur (tier 1–4) untuk memproyeksikan arus kas, beban energi dan karbon, serta rasio *Debt Service Coverage* (DSCR). Debitur yang mengalami penurunan DSCR hingga di bawah 1 diasumsikan memburuk menjadi NPL. Dampaknya diterjemahkan ke proyeksi PD, LGD, CKPN, pendapatan bunga, ATMR kredit, dan rasio CAR, sehingga ketahanan kualitas aset dan modal terhadap risiko iklim dapat dinilai secara kuantitatif sesuai IFRS 9 dan IFRS S2.

2. **Risiko Pasar dan Dampaknya terhadap Nilai Wajar dan Modal**
   Dalam risiko pasar, Bank mengukur dampak skenario iklim terhadap nilai wajar surat berharga pemerintah dan korporasi (kategori FVPL dan FVOCI) melalui penyesuaian suku bunga acuan, kurva *yield*, dan *credit spread*. Pendekatan *sensitivities-based, Default Risk Capital* (DRC), *Residual Risk Add-On* (RRAO), serta *Credit Valuation Adjustment* (CVA) digunakan untuk menghitung kebutuhan modal risiko pasar yang meningkat akibat memburuknya kualitas kredit sektor beremisi tinggi. Perubahan nilai wajar instrumen keuangan kemudian tercatat sebagai *unrealized gain/loss* dan diintegrasikan ke ATMR pasar dan perhitungan CAR, sehingga pengaruh risiko iklim terhadap modal Bank dapat diungkap secara transparan.

   Pengelolaan risiko pasar juga memasukkan variabel LST yang mempengaruhi sentimen dan harga pasar, seperti perubahan preferensi investor terhadap instrumen hijau, pergeseran teknologi energi, serta kebijakan transisi. Dalam CRST, Bank memproyeksikan perubahan nilai wajar surat berharga melalui skenario NGFS dan mengukur dampaknya terhadap risiko suku bunga dan risiko *spread* kredit. Eksposur pada penerbit beremisi tinggi diasumsikan mengalami pelebaran *spread* yang meningkatkan DRC dan CVA. Semua hasil proyeksi diintegrasikan dengan ATMR pasar untuk menilai ketahanan modal.

3. **Risiko Likuiditas dan Proyeksi LCR Berbasis Skenario Iklim**
   Dalam risiko likuiditas, Bank menilai dampak risiko transisi dan fisik terhadap komponen High *Quality Liquid Assets* (HQLA) serta arus kas masuk/keluar pada *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Nilai HQLA disesuaikan dengan proyeksi suku bunga dan yield, sementara cash inflow disesuaikan dengan penurunan angsuran kredit akibat debitur yang masuk NPL. Cash outflow dikalibrasi ulang berdasarkan *run-off rate* Dana Pihak Ketiga dengan mempertimbangkan risiko bencana pada wilayah nasabah (IRBI dan DIBI). Hasil simulasi menunjukkan rasio LCR tetap berada di atas 100% untuk seluruh horizon 2025–2027, yang mengindikasikan ketahanan likuiditas Bank terhadap guncangan iklim.

4. **Risiko Operasional, Kerugian Fisik, dan Biaya Transisi**
   Bank memetakan 376 aset gedung dan fasilitas berdasarkan risiko bencana (IRBI) dan menggabungkannya dengan data historis kerugian banjir dan kebakaran, premi asuransi, serta biaya bantuan karyawan terdampak. Risiko fisik dianalisis dengan memproyeksikan kerusakan aset dan gangguan operasional dalam skenario cuaca ekstrem, sedangkan risiko transisi memperhitungkan biaya efisiensi energi dan program dekarbonisasi internal. Kombinasi risiko fisik dan transisi menghasilkan estimasi kerugian operasional sekitar Rp26,21 miliar. Temuan ini digunakan untuk mengevaluasi kecukupan buffer modal, cakupan asuransi, dan rencana penguatan infrastruktur.

   Hingga akhir 2025, Bank Mega telah menyelesaikan siklus CRMS dan CRST 2025 dan menyampaikan hasilnya kepada OJK. Pengukuran emisi gas rumah kaca mencakup emisi operasional Bank (*scope* 1 dan 2) serta *financed emissions* menggunakan pendekatan tier 1–4.

   Hasil CRST menunjukkan bahwa skenario *Net Zero Emission* Indonesia 2060 pada horizon 2040 memberikan tekanan terbesar terhadap kualitas aset dan permodalan Bank. Kenaikan biaya energi, pajak karbon, serta kebutuhan investasi transisi menyebabkan penurunan DSCR debitur dan mendorong kenaikan PD, LGD, CKPN, ATMR kredit, serta menurunkan pendapatan bunga. Dampak ini menyebabkan penurunan rasio CAR, meskipun masih berada di atas ketentuan minimum regulasi maupun risk tolerance Bank. Pada risiko pasar, nilai wajar surat berharga menurun akibat perubahan suku bunga dan pelebaran credit spread sektor beremisi tinggi. Namun demikian, rasio LCR tetap terjaga di atas 100%. Di sisi risiko fisik, pemetaan IRBI dan DIBI menunjukkan konsentrasi eksposur pada wilayah rentan banjir dan kebakaran, yang berpotensi menurunkan nilai agunan dan meningkatkan kerugian operasional.

Ketahanan Operasional dalam Menghadapi Bencana

Dengan koordinasi yang cepat dan tata kelola yang handal, Bank Mega memastikan operasional tetap berjalan dan pemulihan dapat dilakukan secara efektif saat bencana terjadi.

Dalam pengelolaan risiko operasional terkait penanggulangan bencana, Direksi dan Dewan Komisaris berperan aktif dalam memastikan kesiapan Bank Mega menjaga kesinambungan layanan, khususnya pada cabang atau titik operasional yang terdampak bencana. Peran ini dijalankan melalui fungsi pengawasan dan arahan sebagai *steering committee*, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengalihan operasional serta pemantauan kondisi cabang terdampak. Direksi juga terlibat langsung dalam memantau proses pemulihan cabang hingga operasional kembali normal, serta memastikan aspek keselamatan dan dukungan terhadap karyawan yang terdampak bencana tetap menjadi prioritas.

Saat ini, Bank Mega belum memiliki kebijakan dan kerangka kerja manajemen risiko bencana yang secara khusus terintegrasi dengan kerangka ESG. Namun demikian, Bank telah menjalankan mekanisme yang jelas dalam pelaporan dan eskalasi insiden bencana, baik kepada manajemen puncak maupun regulator. Pelaporan internal dilakukan melalui grup Business Continuity Management (BCM) dan *Steering Committee* sesuai dengan kebijakan *call tree* yang berlaku. Sementara itu, pelaporan kepada regulator dilakukan oleh unit kerja terkait sesuai kewenangannya, misalnya pelaporan penutupan kantor yang disampaikan oleh unit kerja Procurement and General Services (PRGS), serta pelaporan gangguan teknologi informasi yang dilaksanakan oleh unit kerja IT Security.

Untuk memastikan ketahanan operasional dalam menghadapi risiko bencana, Bank menerapkan *Business Continuity Management* melalui koordinasi intensif antara cabang terdampak dan Steering Committee BCM. Koordinasi mencakup pemetaan dampak bencana, penyusunan laporan kepada regulator (BI/OJK), serta persiapan *recovery plan* untuk mempercepat pemulihan sarana dan prasarana operasional. Langkah pemulihan dilakukan secara praktis dan terarah, antara lain dengan menyiapkan pasokan bahan bakar untuk genset sebagai sumber listrik darurat, memastikan kesiapan jaringan dan infrastruktur IT agar layanan seperti ATM dan sistem perbankan tetap dapat digunakan, serta membuka jam layanan terbatas sesuai arahan regulator. Dalam kondisi tertentu, Bank juga menambah pengamanan dengan dukungan TNI dan atau Polri apabila diperlukan. Sebagai bagian dari respons yang menyeluruh, Bank turut melakukan pendataan dan penyaluran bantuan bagi karyawan yang terdampak bencana.



Gambar 1. Cabang Bank Mega yang Terdampak Bencana



Gambar 2. Perbaikan Infrastruktur TI (Jaringan Internet)



Gambar 3. Pemulihan ATM



Gambar 4. Penambahan Satuan Kemanan dari TNI

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan [E.4] [2-29]

Bank Mega berkomitmen membangun hubungan yang terbuka dan konstruktif dengan seluruh pemangku kepentingan yang berperan dalam keberlanjutan perusahaan. Untuk itu, Bank melakukan pemetaan pemangku kepentingan guna mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank maupun yang terdampak oleh aktivitas operasional. Proses ini memastikan setiap kelompok mendapatkan perhatian dan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Melalui pemetaan tersebut, Bank menetapkan kelompok pemangku kepentingan utama seperti investor dan pemegang saham, nasabah, regulator, pegawai, mitra bisnis/vendor, serta media. Setiap kelompok memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, sehingga Bank menyediakan berbagai bentuk pelibatan seperti pertemuan rutin, forum dialog, survei kepuasan, edukasi, serta kanal komunikasi digital dan layanan pengaduan. Pendekatan ini dirancang agar masukan dan harapan pemangku kepentingan dapat diterima secara tepat waktu dan ditindaklanjuti secara efektif.

Hasil pelibatan pemangku kepentingan menjadi masukan penting dalam penyusunan strategi keberlanjutan, peningkatan kualitas layanan, dan penguatan tata kelola Bank. Dengan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif, Bank Mega memastikan bahwa keputusan dan kebijakan yang diambil selaras dengan kebutuhan mereka, sekaligus mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Pemangku Kepentingan	Sarana Pelibatan & Frekuensi	Topik Penting & Kebutuhan	Respons Bank Mega (2025)
Investor & Pemegang Saham	• RUPS & RUPSLB: setahun sekali / sesuai kebutuhan • Laporan Triwulanan • Laporan Tahunan & Keberlanjutan	• Kinerja finansial • Kinerja keberlanjutan • Strategi risiko iklim & portofolio	• Menyelenggarakan RUPS dan paparan publik • Transparansi kinerja keuangan & keberlanjutan • Penyampaian CRMS, stress testing, KKUB, dan financed emissions
Nasabah	• Aktivitas perbankan harian • Mega Call 24/7 • Website, aplikasi M-Smile, media sosial • Survei kepuasan: tahunan	• Layanan cepat & aman • Privasi & keamanan data • Solusi keluhan • Literasi & inklusi keuangan	• Menyediakan kanal pengaduan 24/7 • Pengembangan layanan digital & keamanan data • Survei kepuasan dan peningkatan kualitas layanan • Program literasi & inklusi keuangan
Regulator	• Penyampaian laporan kepatuhan • Laporan RAKB, CRMS, APU-PPT-PPPSPM • Pertemuan koordinasi (OJK, PPATK, BI)	• Kepatuhan regulasi • Tata kelola risiko (termasuk risiko iklim) • Perlindungan konsumen	• Pelaporan CRMS, financed emissions, RAKB • Penyampaian hasil analisis risiko & stress testing • Implementasi APU-PPT-PPPSPM & WBS • Partisipasi Satgas PASTI/IASC
Pegawai	• Media internal & rapat koordinasi • Pelatihan & e-learning • Saluran whistleblowing • Fasilitas kesehatan & keselamatan	• Hubungan industrial • Pengembangan karier & kompetensi • Kesehatan & keamanan kerja • Kepastian hak & kewajiban	• Pelatihan kompetensi (anti fraud, APU-PPT, data security, risiko iklim) • Penghargaan kinerja, promosi, rotasi • Penyediaan saluran WBS • Program kesehatan & keselamatan kerja
Mitra Bisnis / Vendor	• Pertemuan & komunikasi berkala • Kode etik vendor • Proses pengadaan transparan	• Kontrak yang adil & transparan • Pembayaran tepat waktu • Kepatuhan terhadap standar keamanan & etika	• Menjalankan proses pengadaan transparan • Sosialisasi kode etik vendor • Pembayaran tepat waktu • Penguatan *due diligence* pemasok
Media	• Siaran pers • Media briefing • Penyampaian informasi korporasi	• Transparansi informasi perusahaan • Akses data produk, layanan, dan aksi korporasi	• Menyediakan informasi akurat & tepat waktu • Publikasi terkait inovasi, keberlanjutan, dan kinerja Bank

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.5]

Bank Mega menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan dan pengelolaan risiko iklim masih menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal yang mempengaruhi kecepatan, kedalaman, serta konsistensi integrasinya dalam strategi bisnis dan manajemen risiko. Tantangan tersebut berkaitan dengan kesiapan organisasi, ketersediaan data, serta tingkat kematangan debitur dalam merespons agenda keberlanjutan.

Tantangan Eksternal

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank menghadapi sejumlah tantangan yang berasal dari dinamika eksternal. Kondisi perekonomian global dan domestik yang masih dipengaruhi oleh ketidakpastian geopolitik mendorong Bank untuk melakukan asesmen calon debitur secara lebih selektif dan prudent.

Di sisi penghimpunan dana, persaingan likuiditas antarbank yang semakin ketat, terutama karena nasabah cenderung mengalihkan dana ke instrumen dengan imbal hasil lebih tinggi seperti deposito. Penurunan suku bunga acuan juga semakin meningkatkan kompetisi antarbank dalam menarik dana pihak ketiga melalui berbagai penawaran produk dan suku bunga yang lebih kompetitif.

Selain itu, tantangan juga muncul dalam pengumpulan data emisi dari debitur. Sebagian debitur masih memiliki keterbatasan kesadaran maupun kapasitas dalam mengukur dan melaporkan emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan usahanya. Hal ini berdampak pada ketersediaan dan kualitas data yang dibutuhkan untuk mendukung pengukuran risiko iklim dan implementasi pembiayaan berkelanjutan.

Ekspektasi pemangku kepentingan terhadap transparansi dan kualitas pengungkapan keberlanjutan yang semakin tinggi. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi digital, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI), juga menghadirkan tantangan baru bagi industri perbankan, khususnya dalam menjaga keamanan informasi dan perlindungan data nasabah.

Upaya Eksternal

Untuk mendukung pencapaian target implementasi keuangan berkelanjutan, Bank terus melakukan berbagai upaya yang berfokus pada penguatan hubungan dengan nasabah dan debitur. Dalam mendorong pertumbuhan Tabungan Mega Berbagi sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya, Bank melakukan optimalisasi penetrasi produk kepada nasabah eksisting melalui kegiatan kampanye dan komunikasi aktif di berbagai kanal digital seperti Instagram, Facebook, email blast, WhatsApp blast, serta push notification pada aplikasi M-Smile. Selain itu, Bank juga mendorong pembukaan rekening baru melalui kemudahan layanan digital pada aplikasi M-Smile serta melakukan program deepening dan cross-selling melalui sales force di seluruh jaringan kantor cabang.

Dalam mendukung pengukuran emisi karbon pada portofolio pembiayaan (Scope 3), Bank juga meningkatkan literasi dan edukasi kepada debitur melalui Relationship Manager terkait pentingnya pengelolaan risiko iklim, termasuk kemampuan debitur dalam menghitung dan melaporkan emisi karbon dari kegiatan usahanya. Untuk mengatasi keterbatasan data emisi yang masih dihadapi sebagian debitur, Bank terus menyempurnakan pendekatan metodologi proxy dengan memperluas referensi pembanding dari perusahaan sejenis yang telah memiliki data emisi terverifikasi serta menggunakan faktor emisi yang bersumber dari referensi resmi dan kredibel.

Tantangan Internal

Di sisi internal, dalam implementasi keuangan juga masih berkaitan dengan proses operasional dan pengembangan metodologi. Penggunaan kertas masih diperlukan karena beberapa dokumen perbankan membutuhkan pencetakan dan pengesahan melalui tanda tangan basah dari nasabah atau debitur.

Dalam aspek pengelolaan lingkungan operasional, upaya efisiensi energi juga masih menghadapi beberapa kendala, seperti penggunaan listrik pada area yang jarang digunakan, pengaturan suhu pendingin ruangan yang belum optimal, serta monitoring implementasi kebijakan efisiensi listrik dan air yang masih perlu diperkuat di seluruh jaringan kantor.

Selain itu, dalam pengembangan pengukuran CRST, Bank menghadapi keterbatasan data dan metodologi. Ketersediaan data terkait emisi debitur, peta risiko bencana, serta data keuangan jangka panjang masih terbatas, sehingga memengaruhi akurasi analisis skenario risiko iklim. Tantangan juga muncul dalam melakukan proyeksi dampak risiko transisi jangka panjang hingga tahun 2050 serta dalam mengukur dampak risiko iklim pada segmen retail yang memiliki jumlah debitur lebih besar namun dengan ketersediaan data keuangan yang lebih terbatas. Di samping itu, metodologi perhitungan emisi karbon untuk kredit pada sektor kepemilikan properti masih dalam tahap pengkajian dan pengembangan.

Penguatan pengelolaan data serta pemahaman internal terhadap aspek keberlanjutan juga menjadi hal yang perlu terus dikembangkan untuk mendukung implementasi yang lebih efektif.

Upaya Internal

Di sisi internal, Bank juga melakukan berbagai langkah untuk memperkuat implementasi praktik keberlanjutan dalam operasional dan pengelolaan risiko. Dalam upaya pengukuran dan pengelolaan emisi karbon operasional (Scope 1 dan Scope 2), Bank terus mengidentifikasi dan mengembangkan indikator efisiensi dari berbagai aspek operasional, termasuk memperkuat penerapan kebijakan efisiensi di lapangan serta meningkatkan monitoring atas implementasi kebijakan tersebut di seluruh jaringan kantor. Langkah ini dilakukan secara terstruktur dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan operasional dan produktivitas karyawan agar program efisiensi dapat berjalan secara efektif tanpa menghambat kegiatan bisnis Bank.

Selain itu, Bank juga terus mengembangkan kapasitas dalam melakukan CRST sebagai bagian dari penguatan manajemen risiko terkait perubahan iklim. Dalam pengukuran stress testing untuk risiko operasional, risiko kredit, maupun risiko pasar, Bank mengacu pada pedoman yang disusun oleh OJK serta secara berkelanjutan melakukan pengembangan metodologi internal agar hasil pengukuran tetap relevan dan semakin akurat. Upaya tersebut mencakup penyempurnaan pendekatan analisis skenario, pemanfaatan data makroekonomi dan risiko bencana, serta pengembangan metode pengukuran untuk risiko fisik dan risiko transisi, termasuk pada instrumen surat berharga dalam portofolio Bank. Bank secara bertahap juga mendorong digitalisasi dokumen investasi yang dapat diakses melalui aplikasi serta memperkuat penggunaan media promosi digital guna meminimalkan penggunaan kertas.

Bank Mega mengoptimalkan keterlibatan pegawai melalui peningkatan awareness dan komunikasi internal terkait penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk sosialisasi secara periodik serta penerbitan Surat Edaran sebagai pedoman implementasi dalam kegiatan operasional. Selain itu, Bank juga memperkuat kapasitas internal melalui pengembangan kebijakan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan sistem dan pengelolaan data untuk mendukung penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Bank juga terus meningkatkan kualitas pengungkapan dan penyelarasan terminologi dalam pelaporan keberlanjutan serta memperkuat sistem keamanan informasi serta pengelolaan dan perlindungan data nasabah guna mendukung pengelolaan data yang andal dan menjaga kepercayaan nasabah.

Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan [F.1]



Bank Mega terus membangun budaya keberlanjutan yang diterapkan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari. Budaya ini tidak hanya tertulis dalam kebijakan, tetapi juga dijalankan oleh seluruh insan Mega dalam cara bekerja, mengambil keputusan, dan melayani nasabah. Nilai-nilai perusahaan DETECS (*Dynamic, Entrepreneurship, Trust, Ethics, Commitment*, dan *Synergy*) menjadi pedoman utama dalam menjalankan bisnis, serta membangun hubungan yang baik antar karyawan dan juga nasabah.

Melalui penerapan nilai DETECS, Bank Mega mendorong praktik bisnis yang lebih etis, bertanggung jawab secara sosial, dan peduli terhadap lingkungan. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan efisiensi kerja serta memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Budaya keberlanjutan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, dengan tujuan menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan. Bank Mega meyakini bahwa pemahaman keberlanjutan yang kuat akan memperkuat pengelolaan risiko LST, meningkatkan kualitas layanan, serta menjaga kepercayaan regulator, investor, dan masyarakat.



Untuk memastikan seluruh pegawai memahami nilai dan tujuan ini, Bank Mega secara rutin melakukan sosialisasi budaya perusahaan. Informasi dan panduan disampaikan melalui berbagai kanal dan program internal seperti MegaWeb dan program NEIP (*New Employee Induction Program*) disertai dengan contoh penerapan nilai DETECS dalam aktivitas sehari-hari. Melalui cara ini, setiap pegawai dapat memahami peran mereka dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

Upaya lainnya adalah Bank Mega juga menyampaikan pesan keberlanjutan melalui majalah internal perusahaan yakni PRIDE dan berbagai rubrik lainnya, seperti pesan Direksi, salam redaksi, dan artikel tematik yang menghadirkan inspirasi tentang gaya hidup berkelanjutan, penghematan energi, pengurangan penggunaan kertas, dan kepedulian sosial. Media ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif, baik di kantor maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan budaya perusahaan di Bank Mega tercermin dalam praktik kerja sehari-hari melalui nilai-nilai DETECS yang dijalankan secara konsisten. Nilai *Dynamic* dan Entrepreneurship diwujudkan melalui pemanfaatan digitalisasi, seperti penerapan *paperless office*, *e-statement*, dan sistem kerja elektronik yang meningkatkan efisiensi sekaligus mengurangi penggunaan kertas dan energi. Nilai *Trust* dan *Ethics* diterapkan melalui prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan, serta pengambilan keputusan pembiayaan yang bertanggung jawab, termasuk dukungan selektif kepada UMKM yang memberikan dampak sosial positif. Sementara itu, nilai *Commitment* dan *Synergy* tercermin dari keterlibatan aktif karyawan dalam program sosial dan lingkungan seperti Mega Berbagi dan Mega Peduli, yang memperkuat kolaborasi internal dan kepedulian terhadap masyarakat. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, Bank Mega telah memastikan membangun pondasi budaya keberlanjutan yang mendukung kinerja jangka panjang secara seimbang dan bertanggung jawab.

Seluruh upaya ini dikoordinasikan oleh unit kerja Corporate Communication & Culture dibawah pengawasan unit kerja Corporate Affairs melalui perannya dalam menjaga konsistensi pesan, menyusun kampanye, dan menghadirkan konten edukatif tentang keberlanjutan. Dengan budaya keberlanjutan yang semakin kuat, Bank Mega optimistis dapat terus menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan sekaligus mencapai kinerja keuangan dan nonkeuangan yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Sosialisasi DETECS melalui majalah internal



Dukungan Perusahaan terhadap Antikorupsi [205-1] [205-2] [205-3]

Bank Mega memiliki komitmen kuat dalam mencegah dan memberantas praktik korupsi melalui penerapan kebijakan Anti Fraud dan Anti Korupsi yang berlaku bagi seluruh insan Bank, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Kebijakan ini menegaskan bahwa Bank tidak mentoleransi segala bentuk korupsi, gratifikasi yang dilarang, penyalahgunaan kewenangan, benturan kepentingan, maupun tindakan menyimpang lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok.

Komitmen tersebut terintegrasi dalam Strategi Anti Fraud Bank yang mencakup empat pilar utama, yaitu pencegahan, deteksi, investigasi dan pemberian sanksi, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Strategi ini menjadi bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) di seluruh aktivitas operasional Bank.

Kebijakan Kode Etik dan Antikorupsi [G-07]

Sebagai bagian dari penguatan budaya integritas, Bank Mega telah memiliki dan menerapkan Kode Etik serta Kebijakan Anti Korupsi dan Anti Fraud yang disosialisasikan secara menyeluruh dan wajib dipatuhi oleh seluruh pegawai dan manajemen. Kebijakan tersebut diatur dalam antara lain SK.101/DIRBM/24 tentang Komitmen Integritas dan SE.102/DIRBM/24 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud.

Kebijakan ini mengatur larangan pemberian dan penerimaan gratifikasi, pengelolaan benturan kepentingan, serta mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran melalui *Whistleblowing System* (WBS) yang dikelola secara independen dan menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

Penilaian Risiko Korupsi dan Fraud

Sebagai wujud implementasi kebijakan, Bank Mega secara berkala melakukan penilaian risiko korupsi dan fraud secara menyeluruh di seluruh lini operasional. Pada tahun pelaporan 2025, seluruh unit kerja atau 100% unit telah berpartisipasi dalam proses penilaian risiko untuk mengidentifikasi area rawan serta menilai kecukupan pengendalian internal yang telah diterapkan.

Penilaian risiko mencakup area-area kritis, antara lain:
- fungsi pengadaan barang dan jasa,
- fungsi operasional dan layanan nasabah,
- fungsi perkreditan dan pembiayaan, serta
- fungsi teknologi informasi dan keamanan sistem.

Proses penilaian dilakukan melalui metodologi *risk assessment* berbasis *self-assessment* yang dilengkapi dengan evaluasi independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, Unit Kepatuhan, dan Unit Audit Internal, dengan koordinasi komite terkait.

Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk memperbarui sistem pengendalian internal dan memperkuat langkah mitigasi risiko. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat area dengan tingkat risiko tinggi yang belum dimitigasi, dan Audit Internal menyimpulkan bahwa mekanisme pengawasan telah berjalan secara efektif.

Pelatihan dan Sosialisasi Anti Fraud dan Antikorupsi [GRI 205-2]

Bank Mega secara berkelanjutan melakukan sosialisasi dan pelatihan kebijakan antikorupsi kepada seluruh pegawai serta pemangku kepentingan terkait. Program sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan melalui berbagai metode, antara lain:
- pelatihan tatap muka dan kelas internal,
- modul *e-learning* wajib,
- panduan komitmen integritas, serta
- program pengembangan berkelanjutan yang mencakup APU PPT dan PPPSPM, keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta etika penagihan.

Melalui program tersebut, seluruh pegawai dibekali pemahaman mengenai larangan dan kewajiban dalam pencegahan korupsi, indikator awal terjadinya fraud, serta mekanisme pelaporan pelanggaran baik melalui atasan langsung maupun *Whistleblowing System*. Sistem pelaporan ini dikelola secara independen dan memberikan perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk intimidasi atau tindakan pembalasan.

Mitigasi Risiko dan Pengendalian Internal

Sebagai tindak lanjut atas hasil penilaian risiko, Bank Mega menerapkan berbagai langkah mitigasi dan penguatan pengendalian internal, antara lain:
- penguatan segregasi tugas serta pembatasan kewenangan dan otorisasi,
- peningkatan pengendalian pada proses kredit dan pengadaan,
- penerapan pemantauan berlapis (*layered monitoring*) pada transaksi tertentu, serta
- peningkatan proses verifikasi dan validasi dokumen serta data pendukung.



Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan pencegahan risiko dilakukan secara preventif sekaligus mendukung efektivitas pengawasan internal.

Kasus dan Penanganan Dugaan Korupsi [GRI 205-3]

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega tidak menghadapi kasus hukum maupun sanksi terkait dugaan korupsi. Kondisi ini mencerminkan efektivitas kebijakan pencegahan, pengendalian internal, serta mekanisme pelaporan yang didukung oleh budaya integritas yang terus diperkuat di seluruh organisasi.

Apabila di kemudian hari terdapat indikasi atau dugaan korupsi maupun fraud, Bank Mega akan menindaklanjuti sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses penanganan mencakup investigasi independen oleh Unit Crime & Fraud Investigation, pengamanan bukti dan dokumentasi secara memadai, serta penerapan sanksi disiplin sesuai tingkat pelanggaran.

Dalam hal pelanggaran mengandung unsur pidana, Bank akan bekerja sama dengan aparat penegak hukum dan regulator untuk memastikan proses hukum berjalan secara transparan dan akuntabel. Selain itu, Bank akan melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian internal, memperbarui prosedur yang relevan, serta memberikan pelatihan tambahan guna mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang.

Pelatihan dan Sosialisasi Anti Fraud dan Antikorupsi [205-2]

Kategori	2025	2024	2023
E-Learning Strategy Anti Fraud	7	261	4.407
New Employee Induction Program (NEIP) – termasuk materi *Anti Fraud*	1.618	1.599	1.911
Training Off-House terkait *Anti Fraud*	112	142	3
Training In-House terkait *Anti Fraud*	1.457	5.292	287
Total	3.194	7.294	6.608

Sosialisasi Kebijakan dan Pelatihan Anti Korupsi Bagi Karyawan

Uraian	2025	2024	2023
Direksi	1	8	1
Pejabat Eksekutif	23	137	110
Pegawai Lain	2.570	7.149	6.497
Subtotal	2.594	7.294	6.608
Mitra / Tenaga Alih Daya (TAD)	600	-	-
Total	3.194	7.294	6.608

Kinerja
Keberlanjutan




BANKMEGA
BANKMEGA

Membangun Akses Keuangan yang Inklusif dan Berkelanjutan



Kinerja Ekonomi

Sepanjang tahun 2025, laba bersih Bank Mega tercatat meningkat sebesar 28% dari periode yang sama tahun sebelumnya. *Profit Before Tax* (PBT) menjadi Rp4,16 triliun atau tumbuh dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp3,26 triliun.

Sementara *Profit After Tax* (PAT) menjadi Rp3,36 triliun atau naik sebesar 28% dari posisi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2,63 triliun.

Perolehan laba Bank Mega ini dikontribusikan melalui kenaikan *Fee Based Income* sebesar 54% menjadi Rp2,79 Triliun dari posisi yang sama periode sebelumnya sebesar Rp1,82 Triliun, dan langkah efisiensi yang dijalankan secara disiplin.

Total aset tumbuh 4% menjadi Rp140,83 triliun, dengan penyaluran kredit meningkat 4% menjadi Rp67,23 triliun dan Dana Pihak Ketiga naik 14% menjadi Rp104,13 triliun, seiring dengan pertumbuhan saldo CASA yang memperkuat struktur pendanaan Bank.

Dari sisi fundamental dan profil risiko, Bank Mega mempertahankan rasio keuangan pada level yang sehat, yang terdapat pada halaman 47. Manajemen menilai capaian ini mencerminkan ketahanan permodalan, kualitas aset yang terjaga, serta efektivitas pengelolaan operasional di tengah kondisi perekonomian dan industri perbankan yang masih menantang, sekaligus menjadi landasan untuk menjaga pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Selama tahun 2025, Bank Mega tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah. [201-4]

Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan (Rp miliar) [201-1]

Uraian	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan			
Pendapatan Bunga	10.197,20	10.289,31	10.217,53
Pendapatan Operasional Lainnya	2.788,53	1.815,36	2.288,03
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	4.946,56	1.884,18	3.958,58
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan (A)	17.932,29	13.988,85	16.464,14
Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan			
Beban Operasional	5.268.59	5.189,57	4.685,39
Upah dan Tunjangan untuk Pegawai & Direktur	1.318,30	1.399,21	1.463,39
Pembayaran Dividen	1.052,40	2.457,42	2.836,82
Pembayaran kepada Pemerintah (pajak, retribusi, dll.)	796,11	625,85	832,06
Biaya Kegiatan Tanggung Jawab Sosial	6,37	13,40	10,82
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (B)	8.441,75	9.685,45	9.828,48
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan (A – B)	9.490,54	4.303,40	6.635,66

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi [F.2]

Pendapatan Operasional Bersih & Laba Bersih (Rp Triliun)

Uraian	2025	2024	2023
Pendapatan Operasional Bersih – Target	3,46	3,36	5,52
Pendapatan Operasional Bersih – Realisasi	4,04	3,23	4,33
Laba (Rugi) Bersih – Target	2,81	2,73	4,46
Laba (Rugi) Bersih – Realisasi	3,36	2,63	3,51

Rasio Keuangan (%)

Uraian	2025	2024	2023
Rasio Kecukupan Modal Minimum (CAR)	30,49	25,77	26,17
Aset produktif & non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif & non-produktif	1,55	2,07	1,58
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,98	1,01	0,99
CKPN terhadap aset produktif	0,68	0,60	0,56
NPL *Gross*	1,65	1,69	1,57
NPL *Net*	1,07	1,22	1,18
Return on Asset (ROA)	3,10	2,56	3,47
Return on Equity (ROE)	15,54	13,62	17,62
Net Interest Margin (NIM)	4,18	4,64	5,21
Rasio Efisiensi (BOPO)	69,12	73,61	65,60
Loan to Deposit Ratio (LDR)	64,48	70,34	74,03

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan [3-3] [F.3]

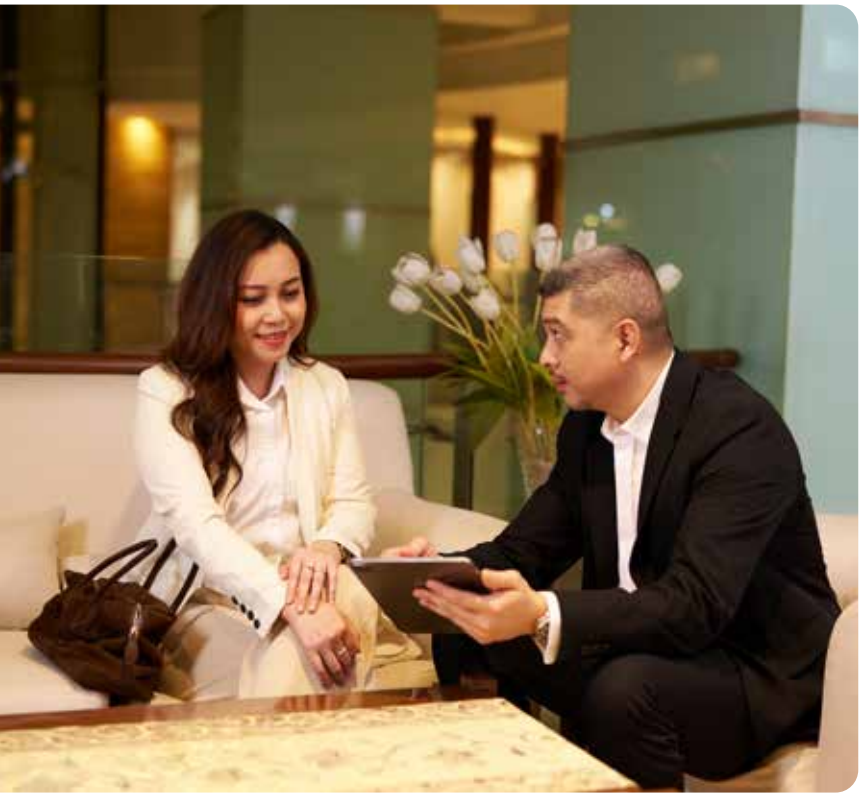

Bank Mega terus mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam kegiatan intermediasi dan portofolio pembiayaan di seluruh segmen usaha sebagai bagian dari dukungan terhadap transisi menuju ekonomi rendah karbon dan pertumbuhan yang inklusif. Seluruh proses penyaluran dana diarahkan agar sejalan dengan kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) serta taksonomi dan kebijakan regulator, sehingga pembiayaan yang diberikan tidak hanya mendorong pertumbuhan bisnis, tetapi juga memberikan nilai sosial dan lingkungan yang positif.

Bank Mega menetapkan target pertumbuhan tahunan minimal 5% untuk portofolio yang memenuhi kriteria KKUB. Target ini dirumuskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan diintegrasikan langsung ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), sehingga menjadi pedoman bagi unit bisnis dalam merancang produk, menyusun prioritas pembiayaan, dan melakukan pengelolaan risiko lingkungan serta sosial. Pemantauan realisasi target dilakukan secara berkala melalui forum manajemen risiko, komite bisnis, serta mekanisme tata kelola Bank, memastikan adanya ruang penyesuaian kebijakan apabila terjadi dinamika ekonomi, perubahan regulasi, maupun pergeseran risiko sektor pembiayaan.

Pelibatan Pihak Lokal dalam Rantai Pasok

Bank Mega memandang pengelolaan rantai pasok sebagai bagian penting dalam penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa operasional, Bank Mega mengutamakan penggunaan pemasok lokal. Sepanjang 2025, seluruh kebutuhan tersebut dipenuhi oleh pemasok lokal sehingga porsinya mencapai 100%, dengan jumlah 24 vendor. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat perekonomian daerah, tetapi juga memperpendek jarak rantai pasok sehingga mendorong efisiensi dan menurunkan jejak emisi. Selain itu, kedekatan geografis dengan pemasok memudahkan koordinasi, pemantauan mutu, dan pemenuhan kebutuhan layanan di seluruh jaringan kantor Bank Mega.

Untuk memastikan setiap pemasok memenuhi prinsip kehati hatian, integritas, dan profesionalisme, Bank Mega menerapkan standar kualifikasi yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor 078/DIRBM/24 tanggal 25 Juli 2024 tentang Kualifikasi, Verifikasi, dan Evaluasi Vendor. Dokumen ini menjadi pedoman utama dalam proses seleksi dan pengelolaan mitra. Pelaksanaannya dilakukan oleh unit kerja Procurement and General Services yang bertanggung jawab atas penilaian awal, evaluasi kinerja secara berkala, dan pembaruan daftar vendor. Kriteria penilaian meliputi legalitas perusahaan, rekam jejak dan reputasi, pengalaman kerja, kesehatan keuangan, kapasitas operasional, serta kesesuaian dengan kebijakan keberlanjutan dan kepatuhan Bank Mega.

Proses verifikasi kredibilitas pemasok dilakukan secara cermat dan sistematis. Bank Mega terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan barang atau jasa dan menetapkan spesifikasi serta kriteria pemasok yang diperlukan. Setelah itu, calon pemasok diminta melengkapi dokumen legalitas, referensi pengalaman, dan laporan keuangan dalam bentuk cetak maupun digital. Tahap berikutnya adalah kunjungan langsung ke lokasi pemasok untuk memastikan keberadaan usaha, menilai fasilitas yang tersedia, memeriksa jumlah dan kompetensi karyawan, serta meninjau tata kelola operasional bersama penanggung jawab perusahaan. Melalui rangkaian proses tersebut, Bank Mega berupaya membangun kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan, transparan, dan selaras dengan nilai keberlanjutan yang menjadi prinsip perusahaan.

Jumlah Pemasok [204-1]

Tahun	Pemasok Lokal/Nasional	Pemasok Internasional
2025	24	0
2024	27	0
2023	24	0

Kategori Lokal: Vendor yang beroperasi di wilayah Indonesia





Kinerja
Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2025, total pembiayaan yang memenuhi kriteria keuangan berkelanjutan tercatat sebesar Rp21.915 miliar, menurun 20% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp27.519 miliar. Meskipun terjadi penurunan secara nominal, Perseroan tetap berkomitmen untuk menyalurkan pembiayaan berkelanjutan secara selektif dan prudent, dengan memperhatikan kualitas aset, keberlanjutan proyek yang dibiayai, serta keselarasan dengan kebijakan internal dan ketentuan regulator.

Ke depan, Bank Mega berkomitmen meningkatkan porsi dan kualitas portofolio berkelanjutan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang kuat. Prioritas diarahkan pada ekspansi pembiayaan di sektor hijau dan sosial yang prospektif, peningkatan kapasitas internal dalam menilai risiko lingkungan dan sosial, serta penguatan sistem pelaporan. Dengan pendekatan ini, Bank Mega memastikan bahwa pengelolaan keuangan berkelanjutan tidak hanya menghasilkan kinerja portofolio yang solid, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dan ketahanan iklim nasional.

Realisasi Total Pembiayaan Keuangan Berkelanjutan [F.3] [FS7] [FS8] [FS11]

Uraian	2025		2024	
a. Penghimpunan Dana	NoA	Rp Miliar	NoA	Rp Miliar
	17.204	535	19.381*	614
b. Penyaluran Dana	CIF	Rp Miliar	CIF	Rp Miliar
	973	21.916	592	27.519
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)		21.916		27.519
a. Total Kredit Pembiayaan Usaha Berkelanjutan (Rp)		21.916		27.519
b. Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)		45.241		36.974
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)		33%		43%
Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan	Rp Miliar	NPL (%)	Rp Miliar	NPL (%)
Energi Terbarukan	91	0,00	231	0,00
Efisiensi Energi	1.439	0,00	1.002	0,00
Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	0,00	-	0,00
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	4.436	0,00	5.184	0,00
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	0,00	-	0,00
Transportasi Ramah Lingkungan	606	0,00	603	0,00
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	0,00	-	0,00
Adaptasi Perubahan Iklim	-	0,00	-	0,00
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*Eco-efficient*)	1.408	0,00	2.339	0,00
Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang diakui Secara Nasional/Regional/Internasional	4.790	0,06	5.276	0,07*
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lainnya yang Berwawasan Lingkungan	8.607	0,02	12.487	0,03*
Kegiatan UMKM	539	0,01	397	0,00

*Terdapat penyajian kembali (*restatement*) atas data tahun 2024 sehubungan dengan penyempurnaan metode perhitungan.

Penyaluran Kredit per Segmen [FS6] [FS7]

Uraian	2025		2024		2023	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Portofolio Kredit Korporasi	20.685	94,4	26.340	95,7	24.370	97,87
Portofolio Kredit Komersial	673	3,07	765	2,8	471	1,89
Portofolio Kredit Retail (UMKM & Konsumer)	413	1,88	235	0,85	59	0,24
Portofolio Kredit Indirect Channel	144	0,65	179	0,65	0	0
Jumlah	21.915	100	27.519	100	24.900	100

Pembiayaan pada Sektor Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya

Pada tahun 2025, pembiayaan Bank Mega untuk sektor kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya menjadi salah satu kontributor terbesar dalam portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Total pembiayaan tahun 2025 pada kategori ini tercatat sebesar Rp8.607 miliar, menurun 31% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp12.487 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh semakin terdiversifikasinya arah penyaluran kredit ke sektor-sektor KKUB lainnya, seiring dengan perluasan cakupan debitur yang memenuhi kriteria keuangan berkelanjutan dan penguatan proses seleksi berbasis risiko. Meskipun demikian, kategori ini tetap berperan penting dalam mendukung kegiatan yang memiliki dampak positif bagi lingkungan, khususnya proyek yang berkaitan dengan efisiensi sumber daya, pengelolaan lingkungan, dan pengurangan emisi di berbagai wilayah operasional.

Pembiayaan pada Sektor Sumber Daya Alam Hayati Berkelanjutan [FS10]

Dalam kategori sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan berkelanjutan, Bank Mega menyalurkan pembiayaan kepada 50 debitur pada tahun 2025, termasuk dari sektor perkebunan kelapa sawit dan pengelolaan sumber daya alam lainnya yang dinilai memenuhi prinsip keberlanjutan. Tahun 2025, terdapat 10 debitur yang memenuhi prinsip keberlanjutan tersebut, jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 14 debitur. Penyaluran pembiayaan pada sektor ini dilakukan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta integrasi risiko lingkungan dan sosial ke dalam proses analisis kredit.

Untuk sektor kelapa sawit, Bank mewajibkan debitur memiliki sertifikasi I*ndonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan/atau *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), atau minimal menunjukkan progres pemenuhan sertifikasi tersebut. Persyaratan ini merupakan bagian dari komitmen Bank untuk memastikan bahwa aktivitas operasional debitur dilakukan sesuai praktik pengelolaan lahan yang legal, transparan, dan bertanggung jawab, termasuk dalam aspek konservasi keanekaragaman hayati, pemenuhan hak tenaga kerja, serta pencegahan pembukaan lahan yang merusak lingkungan. Melalui pendekatan ini, pembiayaan sektor sumber daya alam hayati yang diberikan Bank tidak hanya berorientasi pada nilai ekonomi, tetapi juga pada pengurangan risiko dan penciptaan dampak keberlanjutan jangka panjang.

Pembiayaan pada Sektor Ramah Lingkungan Lainnya

Selain pembiayaan pada kategori kegiatan usaha berwawasan lingkungan lainnya dan sektor sumber daya alam hayati berkelanjutan, Bank Mega juga menyalurkan pembiayaan signifikan pada berbagai sektor ramah lingkungan yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Pada tahun 2025, total pembiayaan pada kelompok ini mencapai Rp2.135 miliar, mencakup beberapa kategori utama yang berkontribusi langsung pada pengurangan emisi dan peningkatan efisiensi sumber daya.

Pembiayaan tersebut dialokasikan untuk sektor energi terbarukan, seperti proyek pembangkit listrik rendah emisi; efisiensi energi, termasuk modernisasi peralatan dan teknologi hemat energi; serta transportasi ramah lingkungan yang mendorong pergeseran menuju moda transportasi yang lebih bersih. Selain itu, Bank juga membiayai bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi nasional maupun internasional, serta produk-produk eco-efficient yang berfungsi mengurangi penggunaan sumber daya alam dan menghasilkan polusi yang lebih rendah selama siklus hidupnya. Penyaluran pembiayaan pada sektor-sektor ini mencerminkan komitmen Bank Mega untuk memperluas kontribusi terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan, mendukung agenda mitigasi perubahan iklim nasional, serta menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan secara konsisten melalui seleksi portofolio yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Selain itu, sebagai bagian dari komitmen Kami dalam mendukung Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (TPB 8), Bank Mega menetapkan target penyaluran pembiayaan kepada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan/atau Kredit Usaha Berkelanjutan (KKUB) pada tahun 2025 sebesar Rp417 miliar. Target ini ditujukan untuk memperluas akses pembiayaan, memperkuat kapasitas usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Hingga akhir tahun 2025, realisasi pembiayaan UMKM dan/atau KKUB tercatat mencapai Rp539 miliar. Capaian ini melampaui target yang telah ditetapkan, mencerminkan tingginya permintaan pembiayaan produktif serta efektivitas strategi Bank dalam menyalurkan kredit kepada pelaku usaha. Melalui dukungan pembiayaan tersebut, Bank Mega berkontribusi dalam mendorong keberlangsungan usaha, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan struktur ekonomi nasional.

Jejak Hijau yang Bertanggung Jawab [3-3]



Penggunaan Material Ramah Lingkungan [F.5]

Bank Mega menyadari bahwa transisi menuju operasi berkelanjutan tidak hanya bergantung pada efisiensi energi dan digitalisasi, tetapi juga pada pendekatan yang lebih bertanggung jawab dalam penggunaan material. Hingga akhir tahun 2025, Bank belum menggunakan material daur ulang dalam operasional kantor. Meskipun demikian, upaya pengurangan material sekali pakai terus diperkuat sebagai bagian dari komitmen lingkungan Bank.

Penerapan lampu LED hemat energi di seluruh jaringan kantor, pembatasan penggunaan AC dan printer, serta prioritas penggunaan aplikasi dan dokumen digital telah menjadi fondasi dalam peralihan menuju operasi yang lebih rendah jejak material. Ke depan, Bank Mega akan terus mengevaluasi peluang penggunaan material ramah lingkungan dalam operasional kantor, termasuk kemungkinan pemanfaatan material daur ulang serta penerapan pengadaan barang dengan pertimbangan lingkungan. Langkah ini diarahkan sebagai bagian dari penguatan praktik kerja yang bertanggung jawab dan mengurangi timbulan limbah, sejalan dengan komitmen keberlanjutan perusahaan.

Pengelolaan Energi [F.6][302-1][302-3][302-4][E-03]

Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan

Bank Mega memandang energi sebagai sumber daya strategis yang menentukan keberlangsungan layanan perbankan sekaligus berpengaruh langsung terhadap jejak karbon operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan energi tidak hanya diarahkan pada ketersediaan pasokan untuk menjamin kenyamanan dan produktivitas karyawan, tetapi juga pada efisiensi pemakaian dan pengendalian emisi yang menyertainya. Pendekatan ini memastikan bahwa stabilitas operasional dan komitmen terhadap keberlanjutan berjalan seiring, tanpa mengorbankan salah satu di antaranya.

Dalam praktiknya, Bank menerapkan pengelolaan energi yang berbasis keseimbangan: menyediakan energi yang cukup untuk mendukung kegiatan bisnis dan layanan perbankan digital yang terus berkembang, namun pada saat yang sama menekan konsumsi energi yang tidak diperlukan serta mengurangi ketergantungan pada sumber energi berbahan bakar fosil. Strategi ini memperkuat posisi Bank sebagai institusi jasa keuangan yang bertanggung jawab, dengan orientasi terhadap efisiensi, mitigasi emisi, dan peningkatan kinerja lingkungan secara bertahap dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2024, total konsumsi energi Bank Mega mencapai 139.004,97 GJ, angka ini dapat menjadi dasar perhitungan yang terdiri dari penggunaan listrik dan bahan bakar minyak (BBM) di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang. Dengan pendekatan ini, kinerja energi dapat dievaluasi bukan hanya berdasarkan volume konsumsi, tetapi juga berdasarkan produktivitas energi dalam mendukung kegiatan operasional.

Sebagai bagian dari manajemen ketahanan layanan, Bank mengoperasikan genset sebagai sumber energi cadangan untuk memastikan *zero downtime* ketika terjadi pemadaman listrik. Namun demikian, pengoperasian genset dilakukan secara terukur untuk menjaga agar penggunaan BBM tidak meningkat secara tidak proporsional dan tidak memberi kontribusi berlebihan terhadap emisi operasional. Dengan kata lain, keberlanjutan tidak diperoleh dengan mengorbankan stabilitas layanan, melainkan dicapai melalui keseimbangan antara keandalan operasional dan pengendalian sumber energi.

Pengendalian konsumsi BBM & listrik

Strategi efisiensi BBM di Bank Mega diarahkan untuk memastikan mobilitas operasional tetap berjalan optimal dengan konsumsi bahan bakar yang semakin rendah dari tahun ke tahun. Pendekatan ini dilakukan melalui pengaturan penggunaan kendaraan dinas dan penerapan pola perjalanan yang lebih terkendali serta berbasis prioritas operasional.

Perjalanan dinas hanya dilakukan apabila diperlukan, sementara sebagian kebutuhan mobilitas telah dialihkan ke layanan transportasi daring yang penggunaannya dapat dimonitor secara kuantitatif untuk memastikan akuntabilitas konsumsi dan biaya. Untuk kendaraan dinas yang tetap beroperasi, Bank menerapkan standar lingkungan melalui kewajiban uji emisi secara berkala guna menjamin bahwa armada yang digunakan memenuhi kriteria efisiensi dan kepatuhan terhadap kualitas udara.

Penerapan strategi tersebut telah memberikan dampak pengendalian konsumsi BBM yang terukur. Di Kantor Pusat, konsumsi BBM pada 2024 mencapai 128.114 liter, dengan target penurunan pada 2025 menjadi 97.272 liter, setara efisiensi sekitar 24%. Di Kantor Wilayah dan Cabang, konsumsi pada 2024 sebesar 821.218 liter dan ditargetkan turun menjadi 754.359,42 liter pada 2025, atau efisiensi sekitar 8–9%. Hingga Desember 2025, konsumsi BBM tercatat sebesar 99.362 liter di Kantor Pusat dan 755.473 liter di Kantor Wilayah & Cabang, sehingga Perseroan merealisasikan efisiensi konsumsi BBM sebesar 22,44% di Kantor Pusat dan 8,01% di Kantor Wilayah & Cabang, atau 9,95% secara total dibandingkan konsumsi BBM tahun 2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian mobilitas bukan hanya efektif dalam menekan biaya operasional, tetapi juga menjadi kontributor signifikan terhadap pengurangan emisi karbon dari sumber energi fosil di seluruh jaringan kantor Bank Mega.

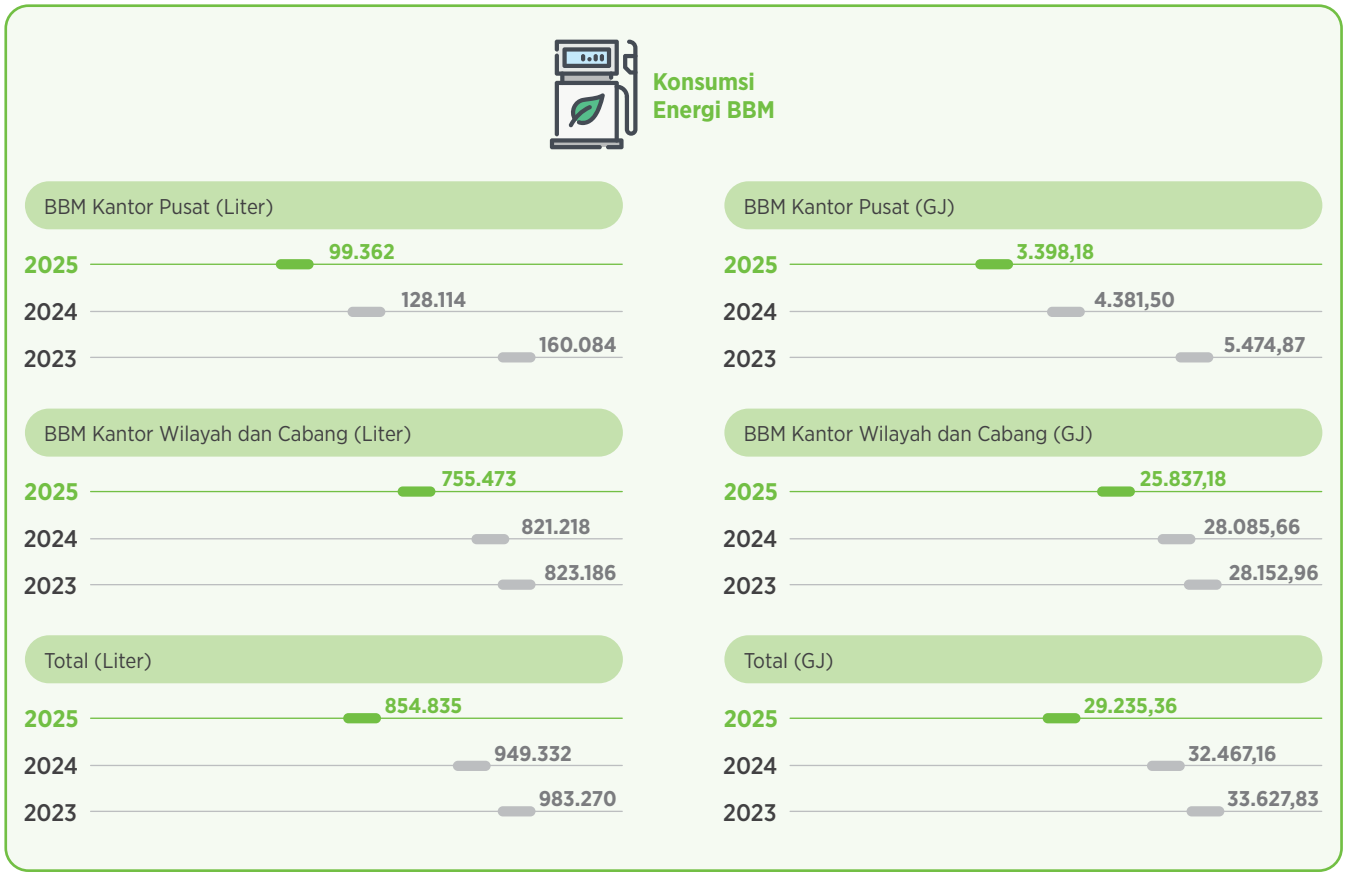

Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan [F.7][302-4]

Penggunaan listrik merupakan komponen terbesar dalam konsumsi energi Bank Mega, sehingga efisiensi listrik menjadi prioritas utama dalam pengelolaan energi operasional. Bank menerapkan manajemen listrik yang disiplin dan menyeluruh melalui pengaturan suhu pendingin ruangan, pembatasan aktivitas pada jam *Waktu Beban Puncak* (WBP), kewajiban mematikan perangkat di area yang tidak digunakan, serta penerapan lampu LED hemat energi di seluruh jaringan kantor.

Langkah efisiensi ini menunjukkan dampak yang terukur. Di Kantor Pusat, konsumsi listrik pada tahun 2024 tercatat sebesar 12,58 juta kWh. Melalui penerapan praktik efisiensi yang lebih konsisten dan berbasis monitoring pemakaian per lantai, Bank menargetkan penurunan konsumsi menjadi 11,52 juta kWh pada 2025, setara dengan peningkatan efisiensi sekitar 8,4% dibandingkan tahun 2024.

Di Kantor Wilayah dan Cabang, konsumsi listrik berada pada kisaran 17 juta kWh pada 2024 dan diperkirakan relatif stabil mengingat adanya perluasan aktivitas operasional dan pembukaan cabang baru. Menghadapi kondisi tersebut, Bank memindahkan fokus pengendalian dari pengurangan angka absolut konsumsi listrik menjadi pengendalian intensitas energi, yaitu energi yang digunakan per meter persegi luas gedung atau per pegawai. Pendekatan ini memastikan pertumbuhan bisnis yang sejalan dengan ekspansi jaringan kantor tidak secara otomatis diikuti dengan peningkatan konsumsi listrik yang proporsional.

Dengan demikian, strategi efisiensi listrik Bank Mega tidak hanya berorientasi pada pengurangan pemakaian semata, tetapi pada peningkatan produktivitas energi yang menghasilkan nilai operasional yang lebih besar dengan sumber daya energi yang lebih efisien.

Konsumsi Listrik [E-03]

Wilayah/Cakupan	2025		2024		2023	
	Kwh	GJ	Kwh	GJ	Kwh	GJ
Listrik Kantor Pusat	11.680.252	42.048,9	12.578.588	45.282,9	12.443.820,0	44.797,8
Listrik Kantor Wilayah dan Cabang	15.740.183	56.664,7	17.015.249	61.254,9	-	-
Total	27.420.435	98.713,6	29.593.837	106.537,8	12.443.820,0	44.797,8

Total Konsumsi Energi Dalam Organisasi [F.6][302-1, 302-3]

Uraian	Satuan	2025	2024	2023*
BBM	GJ	29.235,36	32.467,15	33.627,83
Listrik	GJ	98.713,60	106.537,81	44.797,75
Total	GJ	127.948,96	139.004,97	78.425,59
Luas operasional	m^2	314.466,42	314.466,42	-
Intensitas penggunaan energi	GJ/m^2	0,41	0,44	-

Langkah Hijau Bank Mega [F.7] [302-4]

1. Optimalisasi penggunaan kendaraan dinas melalui pengaturan perjalanan dinas, penyesuaian jam kerja, serta monitoring jarak tempuh untuk memastikan efisiensi bahan bakar dan penurunan emisi.
2. Peralihan sebagian perjalanan dinas ke transportasi daring sebagai moda mobilitas yang lebih efisien dan terukur dalam konsumsi bahan bakar dan biaya operasional.
3. Penerapan standar lingkungan pada kendaraan dinas dengan kewajiban lulus uji emisi secara berkala untuk menjaga kualitas operasional yang ramah lingkungan.
4. Pengendalian penggunaan kertas dengan penerapan batas maksimal pencetakan pada mesin printer/fotokopi, termasuk kontrol pembelian kertas dan penghentian langganan koran serta majalah fisik.
5. Akselerasi digitalisasi proses kerja melalui formulir digital, penyimpanan dokumen elektronik, dan e-Statement untuk menekan konsumsi kertas, mempercepat proses, dan mengurangi limbah.
6. Pengurangan pemakaian listrik dengan mematikan perangkat di area yang tidak digunakan dan mengoptimalkan jadwal aktivitas untuk menghindari beban pada jam Waktu Beban Puncak (WBP).
7. Pengaturan penggunaan pendingin ruangan secara bijak dengan standar suhu yang konsisten dan hemat energi di seluruh area kantor.
8. Penerapan lampu hemat energi di seluruh jaringan kantor untuk mengurangi konsumsi listrik pada area operasional jangka panjang.
9. Penghentian penggunaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) gelas dan botol sekali pakai di seluruh area kantor, digantikan dengan dispenser dan wadah guna ulang untuk menekan limbah plastik.
10. Pembangunan dan pengoperasian lima unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) ultra fast charging di Menara Bank Mega sebagai dukungan bagi adopsi kendaraan listrik oleh karyawan dan pengunjung.

Pengelolaan Air [F.8][303-1][303-3][303-5]

Bank Mega memandang air sebagai bagian dari sumber daya pendukung operasional yang penting bagi kenyamanan lingkungan kerja serta kesehatan karyawan dan nasabah. Sejalan dengan prinsip operasional berkelanjutan, penggunaan air dikelola dengan pendekatan efisiensi, pengendalian konsumsi, dan pencegahan pemborosan, untuk memastikan ketersediaan air tetap terjaga dan dampak lingkungan dari operasional Bank tetap minimal.

Bank Mega memperoleh pasokan air bersih melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di seluruh jaringan kantor. Bank tidak melakukan pengambilan air dari sumber air tanah maupun wilayah dengan risiko *water stress*, sehingga pemenuhan kebutuhan air tidak memberikan tekanan tambahan terhadap sumber daya air lokal. Air digunakan untuk kebutuhan aktivitas operasional kantor, sanitasi, kebersihan fasilitas, dan pemeliharaan lingkungan di Kantor Pusat hingga Kantor Cabang.

Pada 2025, total penggunaan air di seluruh jaringan kantor Bank Mega mencakup Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang tercatat sebesar 173.366,17 m^3 jumlah ini menurun dari total penggunaan air tahun 2024 yang sebesar 194.636,32 m^3. mencakup Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang. Penurunan ini disebabkan berkurangnya kebutuhan air yang secara langsung dapat menurunkan konsumsi air di semua kantor. Pelaporan data air pada tahun 2024 menjadi dasar untuk penetapan cakupan untuk perhitungan baseline dan intensitas pemakaian air per karyawan maupun per luas bangunan pada periode pelaporan berikutnya.

Pelaporan data air pada tahun 2024 menjadi dasar untuk penetapan cakupan untuk perhitungan baseline dan intensitas pemakaian air per karyawan maupun per luas bangunan pada periode pelaporan berikutnya.

Pengelolaan air dilakukan secara preventif maupun korektif, dengan mencakup beberapa komponen utama:

- Pengecekan kondisi jaringan distribusi air dan peralatan sanitasi secara berkala,
- Perbaikan segera terhadap kebocoran untuk mencegah pemborosan,
- Kampanye penggunaan air secara bijak bagi seluruh karyawan,
- Pemantauan volume pemakaian secara periodik sebagai dasar evaluasi dan pembentukan target efisiensi tahunan.

Pendekatan ini memastikan bahwa efisiensi air bukan hanya menjadi aktivitas teknis, tetapi terintegrasi dalam perilaku operasional sehari-hari. Bank juga terus meningkatkan kualitas pelaporan penggunaan air melalui ekspansi cakupan data dan integrasi pemantauan pemakaian air di lebih banyak lokasi.

Melalui upaya ini, Bank Mega memastikan bahwa pengelolaan air mendukung operasional yang nyaman dan produktif, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan dan berkontribusi pada praktik bisnis berkelanjutan dalam jangka panjang.

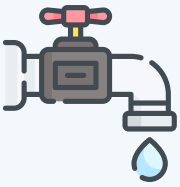

Penggunaan Air [F.8][E-04]

173.366,17 m^3

2024	2023
194.636,32 m^3	212.513,94 m^3

Selama tiga tahun terakhir, Bank Mega mencatat tren penurunan penggunaan air yang konsisten sebagai bagian dari penguatan efisiensi operasional dan penerapan praktik kerja yang lebih bertanggung jawab terhadap sumber daya. Penurunan bertahap ini mencerminkan semakin efektifnya upaya pengendalian konsumsi air di seluruh jaringan kantor, baik di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, maupun Kantor Cabang.



Kontribusi terhadap Pelestarian Alam dan Keanekaragaman Hayati [F.4][F.9][F.10][304-1][304-2]

Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati

Bank Mega menjalankan berbagai kontribusi pelestarian lingkungan sebagai bagian dari peran sektor perbankan dalam pembangunan berkelanjutan. Meski aktivitas operasional Bank tidak berdampak langsung terhadap keanekaragaman hayati atau tidak berada dekat dengan daerah konservasi, Bank tetap mengambil peran melalui program konservasi yang dijalankan secara kolaboratif bersama pemangku kepentingan nasional. Pendekatan ini memperluas nilai tanggung jawab sosial Bank, sekaligus memperkuat ketahanan ekosistem dan manfaat sosial–ekonomi bagi masyarakat.

Pada tahun 2022, Bank Mega turut mendukung program konservasi bambu di Desa Ngargoretno, Magelang, Jawa Tengah, yang diprakarsai Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) bersama Yayasan KEHATI, PPATK, serta sembilan bank nasional. Penanaman simbolis 100 bibit bambu yang diikuti Bank Mega merupakan bagian dari target penanaman ±15.875 bibit di lahan seluas sekitar 27 hektar di Kawasan Bukit Menoreh, yang merupakan wilayah rentan longsor dan kekeringan akibat kontur tanah miring.



Biaya Lingkungan Hidup [F.4]
Sepanjang tahun 2025, Bank Mega telah mengeluarkan Biaya lingkungan hidup sebesar Rp14.500.000,-.

Konservasi bambu di Desa Ngargoretno tidak hanya difokuskan pada penanaman, melainkan membangun sistem sosial–ekologis berbasis bambu, dengan beberapa aspek utama berikut:

Mitigasi Bencana
Sistem perakaran bambu memperkuat struktur tanah dan mencegah erosi; warga mengembangkan sistem peringatan dini longsor (EWS) sederhana menggunakan bilah bambu dan lonceng sebagai indikator pergerakan tanah.

Ekonomi Hijau
Produk turunan bambu, wisata edukasi, dan agrowisata (termasuk madu hutan) meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemanfaatan Lokal
Bambu digunakan sebagai material konstruksi rumah tahan gempa dan pergerakan tanah, serta sebagai bahan baku kerajinan.

Pelestarian Spesies Endemik
Desa Ngargoretno melestarikan varietas bambu seperti *petung, ori, apel, dan wulung*.

> Pemilihan bambu sebagai spesies konservasi dilakukan bukan tanpa alasan. Bambu memiliki kemampuan ekologis penting, antara lain menyerap air dalam jumlah besar untuk menjaga kelembapan tanah dan mengurangi potensi kekeringan; memperkuat struktur tanah melalui sistem perakaran yang rapat sehingga mampu mencegah erosi dan longsor; berpotensi menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dalam jumlah signifikan karena laju pertumbuhannya yang cepat dibandingkan tanaman lainnya; serta memiliki siklus pertumbuhan yang pendek sehingga dapat pulih dan berkembang optimal dalam waktu singkat. Kombinasi manfaat ini menjadikan bambu sebagai spesies konservasi yang efektif untuk memulihkan ekosistem perbukitan dan meningkatkan kualitas daerah tangkapan air.



Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati

Dampak positif dari program ini meliputi penguatan struktur tanah dan pengurangan risiko longsor melalui sistem perakaran bambu, peningkatan daya serap air dan kualitas daerah tangkapan air, serta kontribusi terhadap penyerapan karbon. Dari sisi sosial–ekonomi, konservasi bambu mendukung pemanfaatan lokal sebagai material konstruksi tahan bencana, pengembangan produk kerajinan dan wisata edukasi, serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui ekonomi hijau. Program ini juga berkontribusi pada pelestarian spesies bambu lokal dan penguatan kesadaran lingkungan melalui praktik budaya dan pelatihan masyarakat.

Dampak negatif dan keterbatasan yang disadari Bank antara lain keterbatasan skala dampak karena program tidak berlokasi di wilayah operasional langsung Bank, ketergantungan pada keberlanjutan partisipasi masyarakat dan mitra, serta risiko bahwa manfaat ekologis memerlukan waktu jangka panjang untuk terukur secara kuantitatif. Selain itu, kontribusi Bank bersifat tidak langsung sehingga hasil konservasi sangat dipengaruhi oleh faktor alam dan tata kelola lokal.

Dukungan program konservasi bambu di Desa Ngargoretno terus dilaksanakan secara konsisten oleh Bank Mega melalui penanaman 100 bibit bambu dan alokasi biaya lingkungan hidup tahunan sebesar Rp14.500.000,- hingga tahun 2027. Langkah ini memastikan keberlanjutan inisiatif konservasi dalam memperkuat ketahanan ekosistem dan pengembangan kawasan edukasi dan geowisata Menoreh. Bagi Bank Mega, inisiatif ini menjadi sarana untuk:

- Menunjukkan peran sektor perbankan dalam pelestarian lingkungan,
- Memperkuat kesadaran dan budaya peduli lingkungan bagi insan Bank,
- Mempererat hubungan dengan komunitas melalui konservasi berbasis masyarakat,
- Mendukung transformasi ekonomi pedesaan menuju ekonomi hijau.

Pengendalian Emisi [305-1, 305-2, 305-3][E-01][E-06][E-07][F.11]

Bank Mega berkomitmen mengelola dan menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebagai bagian dari kontribusi sektor jasa keuangan terhadap agenda transisi menuju ekonomi rendah karbon dan pencapaian *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia 2060. Sejalan dengan hal tersebut, Bank telah mengintegrasikan inventarisasi emisi ke dalam proses pelaporan tahunan dan perencanaan strategis Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), sehingga pengendalian emisi bukan hanya proses pelaporan kepatuhan, melainkan bagian dari manajemen risiko operasional dan keberlanjutan bisnis.

Pengurangan emisi dilakukan melalui inisiatif efisiensi sumber daya yang mencakup penghematan listrik, pengendalian penggunaan BBM kendaraan operasional, digitalisasi untuk menekan konsumsi kertas, pengurangan pemakaian air, serta optimalisasi penggunaan transportasi daring untuk perjalanan dinas. Seluruh upaya ini dikelola secara terukur untuk memastikan bahwa efisiensi operasional menghasilkan dampak langsung terhadap penurunan emisi dari tahun ke tahun.

Untuk mendukung transparansi dan keselarasan dengan praktik pelaporan keberlanjutan, Bank Mega secara bertahap telah menerapkan inventarisasi emisi GRK berdasarkan cakupan perhitungan sebagai berikut:

Cakupan Perhitungan Emisi	Sumber Utama	Status Perhitungan
Scope 1	BBM kendaraan operasional, konsumsi BBM genset, kertas HVS dan koran	Sudah dihitung
Scope 2	Listrik, air PAM, transportasi daring (taksi online)	Sudah dihitung
Scope 3	Portofolio kredit dan instrumen surat berharga	Dalam tahap pengembangan bertahap

Pada tahun 2025, total emisi scope 1 yang tercatat adalah sebesar 1.391,55 ton CO_2e, nilai ini menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar 1.552,93 ton CO_2e. Penurunan ini terutama berasal dari pengendalian mobilitas kendaraan dinas dan akselerasi digitalisasi dokumen sehingga mengurangi konsumsi kertas fisik. Perhitungan dilakukan melalui konversi data konsumsi BBM (liter/km) serta volume kertas (lembar/ton) dan dihitung menggunakan kalkulator DPNP OJK.

Sementara itu, emisi Scope 2 yang tercatat tahun 2025 sebesar 5.000,04 ton CO_2e, nilai ini menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar 5.422,99 ton CO_2e. Angka ini dihitung berdasarkan konsumsi listrik dan air PAM yang dikonversi menggunakan kalkulator DPNP OJK. Tingkat emisi ini menjadi baseline operasional untuk mengukur dampak efisiensi energi dan penurunan intensitas energi pada periode pelaporan selanjutnya.

Saat ini, perhitungan Scope 3 yang mencakup emisi tidak langsung dari portofolio Bank belum sepenuhnya dilakukan. Meskipun demikian, Bank telah menetapkan roadmap yang jelas untuk memperluas cakupan inventarisasi ke Scope 3 secara bertahap, selaras dengan kesiapan data dan pedoman regulator. Pengembangan pengukuran Scope 3 ini menjadi bagian dari prioritas RAKB 2024–2028, mencakup pengumpulan data emisi debitur, penggunaan proksi intensitas emisi untuk sektor prioritas, dan penyelarasan metodologi pelaporan dengan pendekatan nasional dan internasional.

Secara keseluruhan, pendekatan pengendalian emisi di Bank Mega tidak hanya berfokus pada penurunan emisi tahunan, tetapi pada pembangunan sistem manajemen emisi yang semakin komprehensif dari tahun ke tahun. Hal ini mencakup penguatan integrasi antara pengukuran emisi, efisiensi energi dan sumber daya, stress testing risiko iklim, serta perencanaan strategis keuangan berkelanjutan.

Jumlah Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya [305-1, 305-2]

Sumber emisi	Satuan	2025	2024	2023
BBM Kantor Pusat	$TonCO_2$	159,35	205,45	256,72
BBM Kantor Wilayah dan Cabang		1.211,55	1.316,98	1.320,14
Kertas HVS Kantor Pusat		8,12	11,28	10,27
Kertas HVS Kantor Wilayah & Cabang		12,45	18,98	16,03
Kertas koran Kantor Pusat		0,08	0,09	0,12
Kertas koran Kantor Cabang		0,00	0,15	0,38
Total Emisi Cakupan 1	**$TonCO_2$**	**1.391,55**	**1.552,93**	**1.603,66**
Listrik Kantor Pusat	$TonCO_2$	2.098,31	2.259,70	2.235,48
Listrik Kantor Wilayah & Cabang		2.827,67	3.056,73	N/A
Air PAM Kantor Pusat		12,90	14,01	14,54
Air PAM Kantor Wilayah & Cabang		17,90	20,38	23,00
Penggunaan taksi online		43,26	72,18	55,98
Total Emisi Cakupan 2	**$TonCO_2$**	**5.000,04**	**5.423,00**	**2.329,00**
Total Emisi Cakupan 1 & 2	**$TonCO_2$**	**6.391,59**	**6.975,93**	**3.932,66**



Intensitas Emisi & Upaya Reduksi Emisi [305-4, 305-5] [F.11][F.12][E-02]

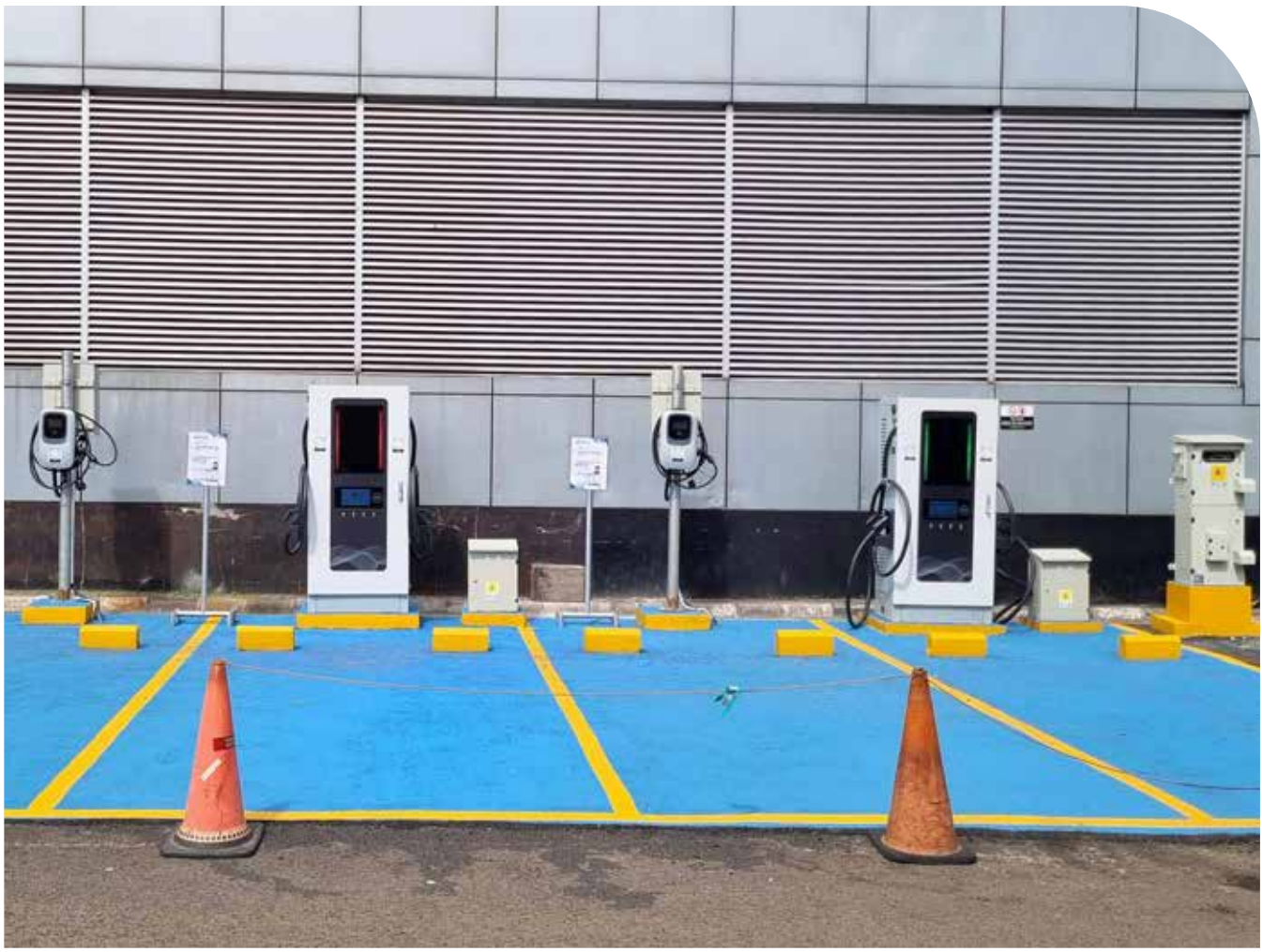

Bank Mega mengendalikan intensitas emisi sebagai bagian dari upaya sistematis untuk menurunkan jejak karbon operasional tanpa mengurangi kapasitas layanan dan produktivitas bisnis. Pendekatan ini berfokus pada penurunan emisi per satuan aktivitas operasional, misalnya per luas kantor, per pegawai, atau per penggunaan energi, sehingga kinerja lingkungan dapat diukur secara objektif, tidak hanya berdasarkan total angka emisi.

Sejalan dengan peningkatan kualitas inventarisasi emisi, perhitungan intensitas emisi digunakan sebagai indikator kinerja utama untuk memantau efektivitas program efisiensi energi, mobilitas operasional, digitalisasi proses, dan konservasi sumber daya lainnya. Dengan demikian, penurunan intensitas emisi bukan hanya mencerminkan penghematan energi, tetapi merupakan representasi langsung dari keberhasilan Bank dalam mengembangkan operasi yang semakin rendah emisi dari tahun ke tahun.

Kombinasi keempat inisiatif memperkuat transformasi pengendalian emisi berbasis intensitas, tidak hanya menekan emisi absolut, tetapi memastikan bahwa setiap unit energi dan BBM yang digunakan menghasilkan output operasional yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Pendekatan ini menjadikan efisiensi, digitalisasi, dan transisi energi sebagai pilar utama operasional Bank yang berketahanan iklim.

Intensitas Emisi [E-02]

Indikator	Satuan	2025	2024
Jumlah emisi	tonCO_2	6.391,59	6.975,93
Jumlah pegawai	orang	5.287	5.701
Jumlah pendapatan operasional neto	Rp Miliar	4.039,79	3.231,22
Intensitas emisi per-pegawai	tonCO_2/orang	1,21	1,22
Intensitas emisi per-pendapatan operasional neto	tonCO_2/pendapatan operasional neto	1,58	2,16

Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan:

Penggunaan BBM beroktan tinggi RON 95 untuk kendaraan operasional Direksi, Komisaris, dan Regional Head guna mendukung pembakaran yang lebih sempurna dan mengurangi faktor emisi dari kendaraan berbahan bakar fosil.

Pembangunan dan pengoperasian Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) guna mendukung percepatan adopsi kendaraan listrik dan mengurangi emisi dari sektor mobilitas internal.

Kewajiban uji emisi kendaraan dinas secara berkala untuk seluruh kendaraan operasional di Kantor Pusat dan Cabang Jabodetabek, dengan seluruh kendaraan dinyatakan lulus standar uji emisi.

Efisiensi listrik di seluruh kantor Bank Mega melalui pengaturan suhu pendingin ruangan, pembatasan pemakaian listrik pada area yang tidak digunakan, penggunaan lampu LED hemat energi, dan optimalisasi jadwal kerja untuk menghindari beban pada jam Waktu Beban Puncak.

Transisi Energi sebagai Strategi Pengurangan Emisi [F.7, F.12] [302-4]

Bank Mega memandang penurunan emisi sebagai bagian esensial dari transformasi operasional menuju layanan perbankan yang semakin rendah karbon. Karena itu, strategi pengelolaan energi tidak hanya ditujukan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan efisiensi pemakaian listrik maupun bahan bakar, tetapi juga diarahkan pada perubahan pola konsumsi energi jangka panjang menuju opsi yang lebih bersih dan rendah emisi.

Sejak 2024, Bank Mega mulai memasuki fase transisi energi dengan mengadopsi infrastruktur berbasis kendaraan listrik. Hingga akhir 2025, kolaborasi dengan PT PLN (Persero) telah menghadirkan 5 unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) ultra fast charging di Menara Bank Mega sebagai fasilitas pengisian daya yang dapat digunakan oleh karyawan, mitra bisnis, maupun pengunjung. Keberadaan SPKLU ini memberikan alternatif nyata bagi mobilitas operasional berbasis energi bersih, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan berbahan bakar fosil.

Hadirnya SPKLU menjadi tonggak penting dalam evolusi pengelolaan energi di Bank Mega. Pendekatan efisiensi kini tidak hanya dilakukan melalui penghematan pemakaian listrik, pengaturan suhu AC, atau pengendalian penggunaan BBM, tetapi diperluas dengan penyediaan infrastruktur energi bersih sebagai pilihan baru dalam mobilitas internal perusahaan. Dengan menyediakan akses langsung terhadap pengisian daya kendaraan listrik, Bank Mega membangun fondasi pengurangan emisi tidak langsung dari sektor transportasi internal, terutama dari aktivitas perjalanan dinas dan penggunaan kendaraan operasional.

Selain mendukung penurunan jejak karbon dalam jangka panjang, infrastruktur SPKLU memperkuat posisi Bank Mega sebagai perusahaan jasa keuangan yang aktif mendukung agenda transisi energi nasional. Implementasi ini juga mencerminkan komitmen berkelanjutan Bank untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya andal dan produktif, tetapi juga ramah lingkungan serta selaras dengan target *Net Zero Emission* Indonesia 2060 yang dicanangkan Indonesia.

Dengan demikian, strategi energi Bank Mega kini bergerak pada dua dimensi yang saling melengkapi:

- efisiensi pemakaian energi untuk menurunkan konsumsi listrik dan bahan bakar secara internal, dan
- transformasi sumber energi melalui penyediaan opsi mobilitas berbasis listrik untuk mendukung ekosistem transportasi rendah karbon.

Pendekatan berlapis ini memastikan bahwa upaya pengurangan emisi Bank Mega bukan sekadar respon jangka pendek terhadap tuntutan efisiensi, tetapi menjadi bagian dari perubahan struktural menuju operasi perbankan yang semakin hijau dan berkelanjutan di masa mendatang.



Pengelolaan Limbah [306-1][306-2][306-3] [F.13][F.14][E-05]

Mekanisme Pengelolaan Limbah

Limbah kertas masih menjadi komponen terbesar dari total limbah operasional Bank Mega, sejalan dengan karakteristik industri perbankan yang erat dengan aktivitas dokumentasi, korespondensi, dan pelaporan. Pengelolaan limbah dilakukan melalui pendekatan *reduce–reuse–recycle*, dengan prioritas pada pencegahan terbentuknya limbah di sumbernya sebelum penanganan akhir dilakukan. Bank Mega hanya bekerja sama dengan pihak ketiga berizin dalam pengumpulan, pemindahan, dan pemrosesan limbah untuk memastikan kepatuhan lingkungan secara menyeluruh.

Pada tahun 2025, volume limbah kertas yang dihasilkan tercatat sebesar 13,26 ton, meningkat 26,04 % dibanding 2024 sebesar 10,49 ton. Tren peningkatan ini menandakan keberhasilan melakukan inventarisir yang lebih detail dan menyeluruh terhadap limbah penggunaan kertas di berbagai unit kerja, baik di KPNO, Regional, maupun Cabang. Pemantauan limbah dilakukan oleh unit kerja Procurement and General Services melalui pencatatan volume limbah per periode, pengecekan kepatuhan vendor pengelolaan limbah, serta evaluasi internal atas area kerja dengan intensitas pencetakan tinggi.

Penurunan signifikan volume limbah kertas didukung oleh beberapa faktor kunci:

- Penerapan batas maksimal pencetakan pada mesin printer/ fotokopi di seluruh kantor,
- Kontrol pembelian kertas dan penghentian langganan koran dan majalah fisik,
- Perluasan penggunaan formulir digital dan penyimpanan dokumen elektronik,
- Peningkatan penggunaan *e-Statement* dan kanal digital untuk layanan nasabah,
- Kampanye budaya kerja tanpa kertas dan *default digital-first* untuk proses administrasi internal.

Dengan kombinasi pencegahan pemborosan dan optimalisasi sistem digital, pengelolaan limbah tidak hanya menghasilkan efisiensi biaya, tetapi juga berperan langsung dalam pengurangan emisi karbon. Setiap pengurangan volume limbah kertas berkontribusi pada penurunan emisi dari penggunaan sumber daya, proses produksi kertas, dan transportasi limbah.

Jumlah Limbah Kertas yang Dihasilkan [F.13][E-05]

Jumlah limbah kertas

13,26 Ton

2024	2023
10,49 Ton	15,05 Ton

Transformasi Digital sebagai Pengungkit Pengurangan Limbah Kertas

Digitalisasi menjadi salah satu pilar strategis Bank Mega dalam mendorong operasional yang lebih efisien, rendah limbah, dan rendah emisi. Pengembangan layanan berbasis teknologi tidak hanya ditujukan untuk mempercepat proses bisnis dan meningkatkan pengalaman nasabah, tetapi juga menjadi langkah nyata Bank dalam mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, formulir kertas, serta materi komunikasi tercetak. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya menciptakan layanan yang lebih mudah, cepat, dan aman, tetapi juga memberikan dampak lingkungan yang terukur melalui penurunan timbulan limbah kertas yang secara umum menjadi salah satu sumber limbah terbesar pada aktivitas perkantoran di industri perbankan.

Untuk menjaga kesinambungan hasil, digitalisasi tidak hanya dilakukan pada proses layanan nasabah, tetapi juga diintegrasikan dalam aktivitas internal melalui sistem administrasi, pengelolaan data, pembelajaran, serta pengendalian dokumen dan kebijakan. Sejumlah layanan dan teknologi yang berkontribusi langsung pada pengurangan penggunaan kertas antara lain:

- M-Smile
- E-Learning
- Mobile Onboarding
- Card Initiation System
- Web Policy & Procedure Management System
- Content Management
- E-Doc
- Enterprise Data Warehouse
- MEMo



Kombinasi berbagai inisiatif tersebut membentuk mekanisme *paperless operations* yang menekan penggunaan kertas sejak awal (pencegahan limbah), bukan sekadar mengelola limbah di tahap akhir. Pendekatan ini juga memperkuat efisiensi biaya operasional serta mendukung pencapaian agenda keberlanjutan Bank, khususnya terkait efisiensi sumber daya dan kontribusi pada pengurangan emisi. Pada tahun 2025, Bank Mega melanjutkan dan memperkuat agenda transformasi digital melalui pengembangan layanan Kartu Kredit, termasuk peluncuran BLIV Card. Proses pengajuan kartu kredit ini dapat dilakukan melalui kanal digital dan terintegrasi dengan aplikasi M-Smile, sehingga membantu mengurangi kebutuhan interaksi fisik serta meningkatkan efisiensi layanan bagi nasabah.

Sejalan dengan hal tersebut, melalui pemanfaatan e-statement pada layanan kartu kredit, termasuk BLIV Card, Bank juga mendorong pengurangan penggunaan kertas dan mendukung operasional yang lebih ramah lingkungan.

Dampak Efisiensi Kertas dari Program Digital

Sepanjang tahun 2025, berbagai layanan digital Bank Mega menunjukkan dampak positif yang signifikan melalui penghematan kertas dalam skala besar, sekaligus menghasilkan manfaat lingkungan yang dapat dihitung. Berikut ringkasan capaian penghematan kertas dari program digital utama:

Program Digital	Penghematan Kertas	Efisiensi Pohon	Penyerapan (Ton CO_2)	Potensi Produksi (Ton O_2)	Pengurangan Emisi (Ton CO_2)	Total Pengurangan Emisi (Ton CO_2)
M-Smile	429.094 lembar	37 pohon	0,54	16,66	2,02	2,56
E-Statement	9.246.395 lembar	805 pohon	11,3	353	39,94	51,21
Aplikasi Kartu Kredit Digital	2.435.927 lembar	213 pohon	3	94	10,52	13,52
TOTAL	12.111.416 lembar	1.055 pohon	14,84	463,66	52,48	67,29

M-Smile: Inovasi *Paperless Onboarding*

Peningkatan adopsi layanan pembukaan rekening tabungan secara digital melalui M-Smile menjadi salah satu bukti nyata bagaimana inovasi layanan dapat menghasilkan dampak lingkungan dan ekonomi sekaligus. Hingga 31 Desember 2025, pembukaan rekening tabungan melalui kanal digital mencapai 119.193 rekening, yang turut mendorong peralihan dari formulir fisik menjadi proses digital. Bank melakukan simulasi untuk menghitung efisiensi ekonomi dan dampak lingkungan dari konversi tersebut.

Simulasi Efisiensi Kertas dari Pembukaan Rekening Digital (2025)

Keterangan	Penghematan Kertas (lembar)	Efisiensi Ekonomi (Rp)	Dampak Lingkungan (Σ pohon)
Form	286.064	33.183.368	25 pohon
Salinan Dokumen	143.031	10.918.984	12 pohon
Total	429.094	44.102.352	37 pohon

Dari simulasi tersebut, pembukaan rekening digital pada tahun 2025 diperkirakan berkontribusi pada pengurangan penggunaan kertas hingga 429.094 lembar, efisiensi biaya sekitar Rp44.102.352, serta penyelamatan sekitar 37 pohon. Selain itu, efisiensi tersebut juga diasosiasikan dengan kontribusi lingkungan berupa potensi produksi oksigen dan penurunan emisi karbon sesuai kalkulasi yang digunakan Bank.

Digitalisasi Kartu Kredit: E-Statement dan Pengajuan Kartu Kredit Digital

Dalam rangka mendukung implementasi keuangan berkelanjutan, segmen kartu kredit Bank Mega juga menjalankan inisiatif digitalisasi proses dan pengurangan penggunaan kertas. Salah satu langkah yang dijalankan adalah penerapan e-statement bagi pengguna kartu kredit.

Hingga 31 Desember 2025, jumlah pengguna kartu kredit yang telah menggunakan e-statement tercatat mencapai 947.707 account. Melalui inisiatif ini, Bank Mega berhasil menghemat 9.246.395 lembar kertas, yang setara dengan efisiensi 805 pohon, serta berkontribusi pada pengurangan emisi sebesar 39.956 kg CO_2e.



Efisiensi Kertas dari E-Statement Kartu Kredit 2025

Penghematan Kertas	Efisiensi Pohon	Pengurangan Emisi
9.246.395 Lembar	**805** pohon	**39.956** kg CO_2e

Selain e-statement, Bank Mega juga menerapkan digitalisasi pada proses pengajuan kartu kredit, antara lain melalui penggunaan tablet untuk direct sales dan kanal digital Bank. Hingga 31 Desember 2025, inisiatif ini menghasilkan efisiensi penggunaan kertas sebesar 2.435.927 lembar, setara dengan 213 pohon, serta pengurangan emisi sebesar 10.526 kg CO_2e.

Efisiensi Kertas dari Pengajuan Kartu Kredit Digital 2025

Program/Inisiatif	Penghematan Kertas (lembar)	Efisiensi Pohon	Pengurangan Emisi (kg CO_2e)
Pengajuan KK melalui *sales direct*	1.874.848	164	8.102
Pengajuan KK melalui aplikasi digital	561.079	49	2.425
Total	2.435.927	213	10.526

Metodologi Perhitungan (Asumsi & Referensi)

Agar perhitungan efisiensi dapat disajikan secara konsisten dan transparan, Bank Mega menggunakan pendekatan simulasi berbasis asumsi dan referensi berikut:

A. Konversi kertas → pohon
   1 pohon = 23 rim kertas
   (1 rim = 500 lembar; sehingga 1 pohon ≈ 11.500 lembar)
   Sumber: tirto.id (artikel "mitos dan fakta tentang kertas").
B. Estimasi dampak lingkungan pohon
   Produksi oksigen (O_2): 1 pohon = 1,2 kg/hari
   Serapan karbon (CO_2): 1 pohon = 14 kg/tahun
   Sumber: beritasatu.com (artikel "tanam 1 pohon...").
   Catatan: angka ini digunakan sebagai proksi dan dapat berbeda tergantung jenis/usia pohon dan lokasi.
C. Faktor emisi kertas
   1 lembar kertas A4 menghasilkan rata-rata 4,32 g CO_2e pada tahap produksi.
   Sumber: Environmental Paper Network (EPN).
D. Faktor emisi kartu (jika digunakan untuk analisis kartu)
   Jejak karbon per kartu (*carbon footprint*): 15 gram CO_2 *(asumsi variabel per produksi kartu)*
   Sumber: thalesgroup.com (*Eco-friendly credit card/carbon neutrality*).
   Asumsi berat kartu kredit ± 5 gram (mengacu ISO/IEC 7810).
   Emisi produksi PVC + manufaktur: 3,25 kg CO_2e per 1 kg PVC (rujukan: PlasticsEurope, EcoInvent Database).
   Estimasi emisi rata-rata 1 kartu plastik (energi, tinta, transportasi, kemasan): 0,15–0,25 kg CO_2e/kartu
   (rujukan: Mastercard Carbon Footprint Study; Elliptic Labs, 2021).
   Catatan: rentang dipakai sebagai benchmark; hasil aktual bergantung material, pemasok, dan rantai pasok.
E. Asumsi ekonomi (untuk simulasi efisiensi biaya kertas)
   Perhitungan didasarkan pada penggunaan kertas dalam 1 tahun.
   Harga 1 rim kertas = Rp38.170 (1 rim = 500 lembar).
   1 formulir fisik pembukaan rekening = 2 lembar kertas.
   Biaya 1 formulir fisik pembukaan rekening = Rp232,1 *(sesuai data internal/perhitungan Bank)*.
F. Metode perhitungan emisi (CO_2e)
   Perhitungan emisi (kg CO_2e) mengacu pada Kalkulator DPNP OJK.

Efisiensi Penggunaan Kertas Koran di Kantor Pusat

Koran masih tersedia di Kantor Pusat Bank Mega sebagai sumber informasi untuk kebutuhan analisis pasar, pembaruan kondisi ekonomi dan pasar modal, serta monitoring kolom pembaca yang berkaitan dengan layanan dan masukan dari pelanggan. Sejalan dengan agenda efisiensi dan upaya pengurangan penggunaan kertas, Bank Mega melakukan pemantauan atas konsumsi koran secara berkala, termasuk perhitungan dampak ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan realisasi tahun 2024, penggunaan koran tercatat sebesar 31.128 lembar dengan nilai pengeluaran Rp37.997.637 atau setara 0,100 ton, serta menghasilkan emisi karbon sebesar 91,05 kg CO_2e. Hingga akhir tahun 2025, penggunaan koran tercatat 19.200 lembar atau setara 0,091 ton, dengan biaya sebesar Rp28.860.000 dan emisi sebesar 87,41 kg CO_2e.

Dengan menggunakan rata-rata pemakaian bulanan, hingga akhir Desember 2025 diperkirakan mencapai 19.200 lembar atau 0,091 ton, dengan biaya Rp28.860.000 dan emisi 87,41 kg CO_2e.

Secara keseluruhan, sampai akhir 2025 menunjukkan terdapat efisiensi penggunaan koran di Kantor Pusat sebesar 11.928 lembar, atau setara 0,01 ton, dengan efisiensi biaya sebesar Rp9.137.637, serta potensi pengurangan emisi sebesar 3,64 kg CO_2e. Dengan asumsi 1 pohon menghasilkan 23 rim (±11.500 lembar kertas), maka efisiensi ini setara dengan kontribusi menjaga kelestarian sekitar 2 pohon. Kontribusi tersebut juga menghasilkan 876 kg O_2 per tahun serta menyerap 28 kg CO_2 per tahun, berdasarkan asumsi kapasitas pohon dalam menghasilkan oksigen dan menyerap karbon.

Deskripsi	2024	2025	Efisiensi	%
Lembar	31.128	19.200	(11.928)	(38,32%)
Ton	0,100	0,091	(0,01)	(9,33%)
Biaya (Rp)	37.997.637	28.860.000	(9.137.637)	(24,05%)
Kg CO_2e	91,05	87,41	(3,64)	(3,99%)

Kontribusi (O_2) sampai dengan 31 Desember 2025

Jumlah Pohon	O_2 / hari	Satuan	O_2 / tahun	Satuan
2	1,2	kg	876	kg

Kontribusi penyerapan (CO_2) sampai dengan 31 Desember 2025

Jumlah Pohon	CO_2 / tahun	Satuan	CO_2 / tahun	Satuan
2	14	kg	28	kg

Perubahan Perilaku sebagai Fondasi Keberlanjutan

Keberhasilan digitalisasi dalam menekan penggunaan kertas tidak hanya ditentukan oleh sistem dan aplikasi, tetapi juga oleh perubahan perilaku baik dari karyawan maupun nasabah. Untuk itu, Bank Mega secara konsisten menjalankan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan literasi digital, di antaranya:

- Penggunaan aplikasi digital sebagai kanal utama transaksi,
- Pemahaman manfaat lingkungan dari *paperless*,
- Kebiasaan memilih e-Statement dibandingkan cetak fisik,
- Pengurangan kebutuhan salinan dokumen dalam transaksi harian.

Dengan pendekatan ini, digitalisasi menjadi budaya kerja, bukan hanya solusi teknologi. Hal ini memastikan bahwa penurunan limbah kertas tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dari tahun ke tahun.



Pengaduan Lingkungan Hidup [F.15, F. 16]

Operasional Bank Mega berada pada sektor jasa keuangan yang tidak secara langsung menimbulkan dampak fisik terhadap lingkungan hidup. Kendati demikian, Bank tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan memastikan seluruh kegiatan perkantoran berjalan sesuai ketentuan lingkungan yang berlaku.

Komitmen Bank terhadap operasional yang bersih dan minim risiko tercermin dari kinerja lingkungan sepanjang tahun 2025. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden tumpahan, kebocoran, atau peristiwa lain yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan maupun mengganggu operasional kantor. Selain itu, Bank Mega tidak menerima pengaduan apa pun dari masyarakat terkait dugaan gangguan atau pencemaran lingkungan yang berasal dari aktivitas operasional Bank. Hasil ini mencerminkan konsistensi penerapan standar operasional kantor yang berwawasan lingkungan, termasuk pengelolaan sumber daya, pengurangan limbah, serta langkah-langkah efisiensi yang dibangun dalam kerangka *responsible consumption*.

Ke depan, Bank Mega tetap berkomitmen untuk menjaga indikator ini melalui:

- Pemantauan berkelanjutan atas kepatuhan lingkungan di seluruh kantor,
- Transparansi pelaporan jika terdapat keluhan lingkungan dari pihak eksternal, dan
- Peningkatan kesadaran lingkungan bagi seluruh insan Bank sebagai bagian dari budaya keberlanjutan perusahaan.

Dengan pendekatan tersebut, Bank Mega berupaya menjaga keseimbangan antara operasional bisnis dan pelestarian lingkungan, serta memastikan kehadiran Bank tidak menimbulkan gangguan terhadap masyarakat dan ekosistem di sekitar lokasi operasional.

Menguatkan Talenta, Memperluas Manfaat bagi Masyarakat



Membangun Talenta Unggul dan Inklusif untuk Pertumbuhan Berkelanjutan [S-08][S-09][S-10][3-3][2-30][2-7][405-1][406-1]

Pegawai merupakan pilar utama keberhasilan Bank Mega dalam mendorong transformasi bisnis dan menjaga keberlanjutan operasi di tengah dinamika industri jasa keuangan. Karena itu, pengelolaan sumber daya manusia dilakukan secara strategis dan berkesinambungan, dengan menempatkan penghormatan terhadap hak asasi manusia, kesetaraan kesempatan, dan lingkungan kerja yang aman sebagai prinsip fundamental.

Seluruh pengaturan mengenai hak, kewajiban, dan tata kelola kepegawaian dituangkan dalam Peraturan Perusahaan (PP), yang menjadi pedoman hubungan industrial antara Bank dan seluruh insan Mega. Pelaksanaannya dievaluasi secara berkala oleh Unit Kerja Human Capital, yang secara rutin melaporkan perkembangan ketenagakerjaan kepada Direksi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kebijakan SDM diterapkan secara konsisten, transparan, dan selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan yang dianut Bank.

Dengan tata kelola SDM yang kuat dan berorientasi masa depan, Bank Mega membangun fondasi talenta yang kompeten, berintegritas, dan inklusif sehingga mampu mendorong pertumbuhan bisnis sekaligus memperkuat ketahanan organisasi dalam jangka panjang.



Komitmen terhadap HAM dan Lingkungan Kerja yang Setara [F.18][F.19][S-07, S-08, S-09, S-10]

Kesetaraan Kesempatan Bekerja & Tidak Adanya Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega tidak terdapat indikasi kasus pelanggaran hak asasi manusia maupun diskriminasi di lingkungan kerja. Meskipun tidak terdapat insiden yang dilaporkan, Bank menyadari bahwa perlindungan HAM merupakan proses yang harus dijaga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank terus memperkuat budaya saling menghormati dan perilaku profesional di seluruh tingkatan organisasi. Prinsip non-diskriminasi, pelecehan seksual & non seksual, kesetaraan kesempatan, serta pelarangan pekerja anak dan kerja paksa telah diterapkan secara konsisten dalam seluruh tahapan hubungan kerja, mulai dari proses rekrutmen, penempatan tugas, pengembangan karier, hingga pemutusan hubungan kerja. Penerapan ini berlandaskan pada berbagai kebijakan internal, antara lain:

- Peraturan Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai Hak Asasi Manusia yang tercantum dalam Pasal 1 tentang Tujuan Peraturan Perusahaan, Pasal 5 tentang Penempatan dan Pemindahan Pegawai Pasal 15 tentang pelanggaran tata tertib kerja, Pasal 59 dan Pasal 60 tentang Komunikasi dan Penyelesaian Keluhan Pengaduan Pegawai.
- Surat Keputusan No. 083/DIRBM/21 tentang Rekrutmen dan Seleksi Pegawai, yang mengatur prinsip kesetaraan kesempatan serta larangan pekerja anak dan kerja paksa.
- Surat Edaran No. 007/DIRBM-PMIC/25 dan 151/DIRBM-PMIC/25, yang memastikan proses rekrutmen berjalan sesuai ketentuan pemerintah mengenai usia kerja minimum dan persyaratan ketenagakerjaan lainnya.

Pendekatan ini diperkuat melalui sosialisasi kebijakan secara berkala, pembinaan etika kerja, serta peningkatan pemahaman pegawai mengenai perilaku yang menghormati hak setiap individu. Bank juga melakukan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan potensi risiko dapat terdeteksi lebih awal dan ditindaklanjuti secara tepat. Dengan demikian, komitmen terhadap HAM tidak hanya tercermin dari tidak ditemukannya kasus, tetapi juga dari upaya pencegahan yang sistematis dan budaya kerja yang aman, inklusif, serta menghargai keberagaman.



Jumlah Kejadian Pelanggaran Hak Asasi Manusia [S-07]

Tidak ada pelanggaran HAM dalam tahun pelaporan

Bank Mega memiliki kebijakan yang mengatur pencegahan pelecehan seksual dan praktik non-diskriminasi di lingkungan kerja. Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Perusahaan Pasal 15 ayat 6 huruf q, yang menegaskan komitmen Perseroan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, saling menghormati, dan berkeadilan bagi seluruh karyawan. [S-08]

Komitmen Bank Mega terhadap penghormatan hak asasi manusia juga diatur dalam Peraturan Perusahaan Pasal 15 ayat 6 huruf d, h, dan q, serta Pasal 59 dan Pasal 60, yang menjadi pedoman dalam hubungan kerja, perlindungan hak karyawan, serta penerapan standar perilaku yang menjunjung nilai kemanusiaan. [S-09]

Selain itu, Bank Mega secara tegas melarang praktik pekerja anak dan pekerja paksa. Ketentuan ini dituangkan dalam Surat Edaran No. 007/DIRBM-PMIC/25 dan Surat Edaran No. 151/DIRBM-PMIC/25, sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk memastikan praktik ketenagakerjaan yang patuh terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip keberlanjutan. [S-10]

Dengan total 5.287 pegawai pada tahun 2025, Bank Mega memiliki komposisi tenaga kerja yang beragam dari berbagai daerah di Indonesia. Keragaman ini tercermin dalam proporsi gender yang seimbang, yaitu 47% laki-laki dan 53% perempuan, yang konsisten terjaga dari tahun ke tahun. Keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa Bank Mega berkomitmen untuk menyediakan ruang kerja yang inklusif dan memastikan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Pegawai Berdasarkan Status Ketenagakerjaan [2-8]

Status Ketenagakerjaan	Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai Tetap	Laki-laki	1.855	35,09	2.010	35,26	2.176	34,85
	Perempuan	2.076	39,27	2.406	42,20	2.553	40,89
	Jumlah	3.931	74,35	4.416	77,46	4.729	75,74
Pegawai Kontrak	Laki-laki	616	11,65	608	10,66	677	10,84
	Perempuan	740	14,00	677	11,88	838	13,42
	Jumlah	1.356	25,65	1.285	22,54	1.515	24,26
Total Pegawai	Jumlah	5.287		5.701		6.244	

Pegawai Berdasarkan Wilayah Penempatan [2-7]

Wilayah Penempatan	Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kantor Pusat	Laki-laki	1.518	28,71	1.687	29,59	1.920	30,75
	Perempuan	951	17,99	1.110	19,47	1.210	19,38
	Jumlah	2.469	46,70	2.797	49,06	3.130	50,13
Kantor Regional & Cabang	Laki-laki	953	18,03	931	16,33	933	14,94
	Perempuan	1.865	35,28	1.973	34,61	2.181	34,93
	Jumlah	2.818	53,30	2.904	50,94	3.114	49,87
Total Pegawai	Jumlah	5.287		5.701		6.244	

Pegawai Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
20 – 24 Tahun	Laki-laki	115	2,18	125	2,19	162	2,59
	Perempuan	248	4,69	278	4,88	387	6,20
	Jumlah	363	6,87	403	7,07	549	8,79
25 – 29 Tahun	Laki-laki	473	8,95	506	8,88	505	8,09
	Perempuan	785	14,85	858	15,05	989	15,84
	Jumlah	1.258	23,79	1.364	23,93	1.494	23,93
30 – 34 Tahun	Laki-laki	399	7,55	453	7,95	490	7,85
	Perempuan	581	10,99	646	11,33	661	10,59
	Jumlah	980	18,54	1.099	19,28	1.151	18,43
35 – 39 Tahun	Laki-laki	443	8,38	486	8,52	580	9,29
	Perempuan	467	8,83	581	10,19	635	10,17
	Jumlah	910	17,21	1.067	18,72	1.215	19,46

Kelompok Usia	Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
40 – 44 Tahun	Laki-laki	469	8,87	489	8,58	544	8,71
	Perempuan	382	7,23	373	6,54	380	6,09
	Jumlah	851	16,10	862	15,12	924	14,80
45 – 49 Tahun	Laki-laki	315	5,96	289	5,07	284	4,55
	Perempuan	188	3,56	170	2,98	161	2,58
	Jumlah	503	9,51	459	8,05	445	7,13
50 – 54 Tahun	Laki-laki	198	3,75	210	3,68	240	3,84
	Perempuan	130	2,46	147	2,58	152	2,43
	Jumlah	328	6,20	357	6,26	392	6,28
55 – 59 Tahun	Laki-laki	43	0,81	47	0,82	38	0,61
	Perempuan	30	0,57	26	0,46	24	0,38
	Jumlah	73	1,38	73	1,28	62	0,99
> 60 Tahun	Laki-laki	16	0,30	13	0,23	10	0,16
	Perempuan	5	0,09	4	0,07	2	0,03
	Jumlah	21	0,40	17	0,30	12	0,19
Total Pegawai	Jumlah	5.287		5.701		6.244	

Jumlah level pegawai yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan berdasarkan kelompok umur [S-02]

Rentang Usia (tahun)	Level Jabatan								Jumlah Pegawai
	Entry-level		Mid-level		Senior-level		Executive-level		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
18-25	69	198	20	34	26	16	-	-	363
25-35	367	806	256	395	245	160	4	5	2.238
35-45	149	120	411	404	293	277	59	48	1.761
45-55	64	12	160	73	221	177	68	56	831
>55	2	-	1	-	17	11	39	24	94

Mayoritas pegawai Bank Mega berada pada kelompok usia produktif 25–39 tahun, yang memberikan Bank basis talenta kuat dalam menghadapi transformasi digital dan dinamika industri perbankan. Struktur demografis ini menjadi modal penting bagi organisasi untuk terus berinovasi, mempercepat adaptasi, dan memperkuat pipeline kepemimpinan masa depan. Dengan pendekatan yang menempatkan keragaman, kesetaraan, dan meritokrasi sebagai prinsip utama, Bank Mega terus membangun organisasi yang lebih tangguh, responsif, dan siap menjawab tantangan berkelanjutan di masa mendatang.

Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Strata 2 & Strata 3	Laki-laki	97	1,83	115	2,02	111	1,78
	Perempuan	66	1,25	80	1,40	78	1,25
	Jumlah	163	3,08	195	3,42	189	3,03
Strata 1	Laki-laki	1.933	36,56	2.045	35,87	2.178	34,88
	Perempuan	2.281	43,14	2.457	43,10	2.697	43,19
	Jumlah	4.214	79,70	4.502	78,97	4.875	78,07
Diploma 3	Laki-laki	294	5,56	310	5,44	374	5,99
	Perempuan	428	8,10	510	8,95	576	9,22
	Jumlah	722	13,66	820	14,38	950	15,21
Diploma 1 & 2	Laki-laki	9	0,17	11	0,19	14	0,22
	Perempuan	10	0,19	12	0,21	12	0,19
	Jumlah	19	0,36	23	0,40	26	0,42

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sekolah Menengah Umum	Laki-laki	138	2,61	137	2,40	176	2,82
	Perempuan	31	0,59	24	0,42	28	0,45
	Jumlah	169	3,20	161	2,82	204	3,27
Total Pegawai	Jumlah	5.287		5.701		6.244	

Pegawai Berdasarkan Posisi/Jabatan

Posisi / Jabatan	Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Vice President	Laki-laki	170	3,22	180	3,16	182	2,91
	Perempuan	133	2,52	131	2,30	135	2,16
	Jumlah	303	5,73	311	5,46	317	5,08
Manager	Laki-laki	802	15,17	776	13,61	725	11,61
	Perempuan	641	12,12	620	10,88	569	9,11
	Jumlah	1.443	27,29	1.396	24,49	1.294	20,72
Officer	Laki-laki	848	16,04	984	17,26	1.170	18,74
	Perempuan	906	17,14	1.102	19,33	1.242	19,89
	Jumlah	1.754	33,18	2.086	36,59	2.412	38,63
Administrasi	Laki-laki	651	12,31	678	11,89	776	12,43
	Perempuan	1.136	21,49	1.230	21,58	1.445	23,14
	Jumlah	1.787	33,80	1.908	33,47	2.221	35,57
Total Pegawai	Jumlah	5.287		5.701		6.244	

Kesetaraan Gender [S-01]

Level Jabatan	Laki-Laki		Perempuan	
	Jumlah pegawai	Persentase pegawai	Jumlah pegawai	Persentase pegawai
Entry-level	651	12,31%	1.136	21,49%
Mid-level	848	16,04%	906	17,14%
Senior-level	802	15,17%	641	12,12%
Executive-level	170	3,22%	133	2,52%
Total Pegawai	2.471	46,74%	2.816	53,26%

Komitmen terhadap kesetaraan tidak hanya berhenti pada komposisi tenaga kerja, tetapi juga tercermin dalam partisipasi perempuan pada posisi strategis. Sekitar 14,6% pegawai perempuan kini menempati posisi Senior dan Executive level, menandakan bahwa jalur karir di Bank Mega terbuka bagi semua pegawai tanpa memandang gender, latar belakang, maupun identitas lainnya. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa meritokrasi dan transparansi telah menjadi prinsip yang mengarahkan pengembangan talenta di seluruh lini organisasi.

Sejalan dengan itu, Bank Mega memastikan bahwa setiap pegawai memiliki akses yang setara terhadap peluang peningkatan kapasitas melalui berbagai program pelatihan, sertifikasi, hingga bimbingan karier. Mekanisme penempatan jabatan dan promosi dilakukan berdasarkan kinerja, kompetensi, serta kebutuhan organisasi, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang mendorong motivasi dan pertumbuhan profesional.



Pekerja Alih Daya, Pegawai Sementara, dan Dinamika Ketenagakerjaan

Untuk memastikan kelancaran operasional di seluruh jaringan kantor, Bank Mega menerapkan pengelolaan tenaga kerja melalui struktur yang mencakup pegawai tetap serta dukungan tenaga kerja non-organik dari pihak ketiga. Pendekatan ini memungkinkan Bank menjaga efisiensi sekaligus memastikan kualitas layanan tetap konsisten di seluruh unit operasional.

Pegawai Sementara [2-8][S-04]

Selama periode pelaporan, Bank Mega tidak mempekerjakan pegawai sementara yang berada di bawah kontrak langsung Bank. Seluruh kebutuhan tenaga kerja tambahan di luar struktur pegawai tetap dipenuhi melalui kerja sama dengan perusahaan kontraktor atau konsultan yang telah memenuhi ketentuan legal, administratif, serta standar ketenagakerjaan yang berlaku. Dengan demikian, Bank Mega memastikan bahwa setiap tenaga kerja non-organik memperoleh perlindungan dan pemenuhan hak melalui penyedia jasa yang menaunginya sesuai perjanjian kerja bersama.

Sejalan dengan asta cita Pemerintah RI, Bank Mega juga turut andil dalam program pemagangan yang digencarkan Pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran angkatan kerja produktif dengan memberikan kesempatan melalui program pemagangan sesuai alokasi yang diatur oleh Kemnaker RI. Melalui program tersebut, peserta pemagangan dapat meningkatkan wawasan maupun keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri sehingga peluang untuk diserap sebagai tenaga kerja semakin potensial dan diharapkan memberikan dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2025, tenaga kerja yang telah diserap oleh Bank Mega melalui beberapa program magang yaitu sebagai berikut:

Jenis Program Magang	Jenjang Pendidikan	Jumlah Peserta	Total
Pemagangan Mahasiswa	Diploma III	1	57
	Diploma IV	7	
	Sarjana S-1	48	
	Sarjana S-2	1	
MagangHub	Diploma III	1	46
	Diploma IV	-	
	Sarjana S-1	45	
	Sarjana S-2	-	
Magang Vokasi	SLTA atau sederajat	12	52
	Diploma II	1	
	Diploma III	4	
	Diploma IV	4	
	Sarjana S-1	31	
	Sarjana S-2		
Jumlah Keseluruhan			155

Selanjutnya, Bank senantiasa memberikan kesempatan penyerapan pemagangan tenaga kerja secara berkesinambungan dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekerja Alih Daya

Untuk mendukung fungsi operasional non-inti yang membutuhkan fleksibilitas, Bank Mega memanfaatkan pekerja alih daya yang disediakan oleh mitra pihak ketiga. Tugas-tugas yang bersifat administratif, pendukung teknologi, atau layanan operasional tertentu dikelola melalui skema ini. Pada tahun 2025, terdapat 3.131 pekerja alih daya yang terlibat dalam mendukung operasional Bank Mega. Seluruh kewajiban terkait ketenagakerjaan, keselamatan, dan kenyamanan kerja dipenuhi oleh penyedia jasa sesuai dengan ketentuan kontraktual, sementara Bank Mega memastikan pengawasan dan koordinasi yang diperlukan agar standar layanan dan kepatuhan tetap terjaga.

Rekrutmen yang Beretika dan Transparan, Serta Memastikan Tidak Adanya Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa [F.19][S-10] [2-30, 401-1]

Bank Mega melaksanakan rekrutmen secara bertanggung jawab dan beretika sebagaimana diatur dalam Surat Edaran No. 007/DIRBM-PMIC/25 dan 151/DIRBM-PMIC/25. Proses ini memastikan bahwa setiap calon pegawai direkrut berdasarkan kompetensi dan kesesuaian dengan kebutuhan organisasi, tanpa adanya praktik diskriminasi, pekerja anak, maupun kerja paksa. Seluruh ketentuan ketenagakerjaan seperti batas usia minimum, waktu kerja, dan aspek keselamatan kerja diikuti dengan ketat sebagai bagian dari komitmen Bank terhadap perlindungan tenaga kerja.

Dinamika Turnover dan Pertumbuhan Talenta Baru [S-03]

Pada tahun 2025, Bank Mega mencatat 1.861 pegawai yang meninggalkan organisasi melalui pengunduran diri, masa pensiun, dan alasan pribadi lainnya. Tingkat turnover pada tahun 2025 tercatat sebesar 34,13%, lebih rendah dibandingkan 40,32% pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, Bank Mega terus memperkuat kapasitas organisasi melalui perekrutan talenta baru. Sepanjang 2025, Bank 1.447 pegawai baru yang terdiri dari 567 laki-laki dan 790 perempuan. Kehadiran talenta baru ini tidak hanya memperkuat struktur organisasi, tetapi juga memberikan energi segar bagi upaya inovasi, digitalisasi, dan peningkatan kualitas layanan Bank.

Jumlah Pegawai Baru Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	2025	2024	2023
Laki-laki	657	836	905
Perempuan	790	1.054	1.297
Jumlah	1.447	1.890	2.202

Jumlah Pegawai Baru Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia (tahun)	2025	2024	2023
<30	1.065	1.310	1.664
30–50	370	570	530
>50	12	10	8
Jumlah	1.447	1.890	2.202



Jumlah Pegawai Baru Berdasarkan Wilayah

Wilayah	2025	2024	2023
Jakarta	541	773	989
Luar Jakarta	906	1.117	1.213
Jumlah	1.447	1.890	2.202

Jumlah Pegawai Mengundurkan Diri Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	2025	2024	2023
Laki-laki	795	1.070	913
Perempuan	1.066	1.363	1.176
Jumlah	1.861	2.433	2.089

Jumlah Pegawai Mengundurkan Diri Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia (tahun)	2025	2024	2023
<30	969	1.311	1.203
30–50	800	1.047	819
>50	92	75	67
Jumlah	1.861	2.433	2.089

Jumlah Pegawai Mengundurkan Diri Berdasarkan Wilayah

Wilayah	2025	2024	2023
Jakarta	691	885	916
Luar Jakarta	1.170	1.548	1.173
Jumlah	1.861	2.433	2.089



Tingkat Perputaran Pegawai

34,13%

2024	2023
40,32%	39,71%

Kesejahteraan Pegawai

Remunerasi dan Penghargaan atas Kinerja [2-19][F.20][202-1]

Bank Mega berkomitmen memberikan imbal jasa yang adil, kompetitif, dan sepadan dengan kontribusi setiap pegawai. Struktur remunerasi ditetapkan berdasarkan tingkatan jabatan, pencapaian kinerja, serta tanggung jawab yang diemban, tanpa membedakan gender, suku, agama, ras, maupun latar belakang lainnya. Pendekatan ini memastikan seluruh insan Mega memperoleh penghargaan yang proporsional dan mencerminkan prinsip kesetaraan yang dijunjung Bank.

Bank Mega juga memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) dan Upah Minimum Provinsi di seluruh wilayah operasional. Seluruh pegawai menerima remunerasi paling sedikit setara 1:1 dengan ketentuan upah minimum yang berlaku, sehingga 100% pegawai memperoleh imbal jasa di atas standar minimum yang ditetapkan pemerintah. Kebijakan remunerasi ini ditetapkan dan diawasi oleh Komite Sumber Daya Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor 062/DIRBM/23 tentang Komite Sumber Daya Manusia, sehingga pengambilan keputusan terkait kompensasi dilakukan secara objektif dan terukur.

Tunjangan dan Fasilitas Kesejahteraan [201-3] [401-2]

Selain gaji pokok, Bank Mega menyediakan berbagai bentuk tunjangan dan fasilitas kesejahteraan guna mendukung kenyamanan serta keamanan kerja pegawai. Baik pegawai tetap, pegawai kontrak, maupun pekerja alih daya menerima komponen kesejahteraan tertentu sesuai ketentuan, antara lain:

- Tunjangan Hari Raya (THR)
- Tunjangan jabatan bagi posisi dengan tanggung jawab struktural
- Insentif kehadiran
- Asuransi kesehatan yang mencakup pegawai dan keluarga inti sesuai ketentuan
- Asuransi Jiwa
- Program imbalan pensiun bagi pegawai yang memasuki masa purnabakti
- Fasilitas tahunan dan kompensasi tambahan sesuai kebijakan internal

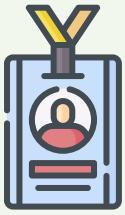

Jumlah Karyawan yang Memasuki Masa Pensiun

68

2024	2023
62	54

Cuti Melahirkan [401-3]

Bank Mega menerapkan kebijakan cuti melahirkan yang mendukung prinsip kesetaraan gender serta menjaga kesejahteraan pegawai pada masa penting dalam kehidupan keluarga. Kebijakan ini memberikan hak cuti melahirkan bagi pegawai perempuan paling singkat 3 (tiga) bulan pertama dan dapat diperpanjang paling lama 3 (tiga) bulan berikutnya jika terdapat kondisi khusus yang dibuktikan dengan surat keterangan resmi dokter dan/atau fasilitas kesehatan yang merawat, sedangkan pegawai laki-laki memperoleh hak cuti khusus selama 2 hari ketika istrinya melahirkan dan paling lama 3 (tiga) hari dengan melampirkan Surat Keterangan Dokter atas kondisi khusus istri/anak. Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Perusahaan periode 2025–2027 Pasal 40 dan diberlakukan secara konsisten di seluruh unit kerja.

Sepanjang periode pelaporan tahun 2025, sebanyak 129 pegawai perempuan memanfaatkan hak cuti melahirkan, sementara 99 pegawai laki-laki mengambil cuti kelahiran anak. Seluruh pegawai kembali bekerja pada posisi semula setelah masa cuti berakhir, sehingga memastikan tidak adanya hambatan terhadap kesinambungan karier maupun peluang pengembangan lebih lanjut.

Penerapan kebijakan ini mencerminkan komitmen Bank Mega untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, mendukung kesejahteraan keluarga, serta memberikan jaminan bagi pegawai agar dapat menyeimbangkan tanggung jawab profesional dan pribadi tanpa risiko diskriminasi ataupun kehilangan kesempatan karier.

Informasi terkait jumlah karyawan yang memanfaatkan hak cuti melahirkan

Uraian	2025	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan	99	129
Jumlah karyawan yang kembali bekerja	99	107
Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja	99	107

Jejak Perempuan dalam Transformasi dan Kemajuan Bank Mega



She Inspires, She Leads

Penghargaan Powerful Women 2025 dan Infobank Top 500 Most Outstanding Women 2025 yang diterima Wakil Direktur Utama Bank Mega, Ibu Indivara Erni, menjadi simbol penting atas kuatnya peran perempuan dalam memajukan dunia keuangan. Pengakuan ini mencerminkan kualitas kepemimpinan, keteguhan visi, serta kontribusi nyata beliau dalam membawa Perseroan terus berkembang. Melalui pencapaian tersebut, Bank Mega menunjukkan komitmennya dalam menciptakan ruang yang menghargai keberagaman kapasitas, di mana perempuan diberdayakan untuk berperan aktif dan memimpin dengan keyakinan.

Prestasi ini sekaligus menghadirkan inspirasi baru bagi seluruh insan Bank Mega. Pesan yang disampaikan Ibu Erni mengajak seluruh perempuan untuk percaya pada potensi diri, terus melangkah, dan mengambil peran penting dalam perjalanan transformasi perusahaan. Dengan semakin banyaknya figur perempuan yang tampil sebagai penggerak perubahan, Bank Mega berharap dapat memperkuat budaya kepemimpinan yang inklusif, menciptakan nilai berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi industri dan masyarakat.

Anggun Berkebaya, Hebat Berkarya

Setiap tanggal 21 April, Bank Mega merayakan Hari Kartini dengan cara yang istimewa, dengan menghadirkan suasana kantor yang penuh warna, energi positif, dan kebanggaan akan identitas perempuan Indonesia. Para pegawai perempuan tampil anggun dengan kebaya yang mencerminkan keindahan, kepercayaan diri, dan kekuatan perempuan modern. Bagi banyak karyawan perempuan, mengenakan kebaya bukan sekadar berbusana, tetapi bentuk penghormatan terhadap semangat Kartini dan jati diri perempuan Indonesia.

Perayaan ini juga menjadi momentum untuk mengapresiasi kontribusi besar perempuan di lingkungan Bank Mega. Di balik senyum dan keanggunan mereka, hadir sosok-sosok profesional yang cerdas, tangguh, dan berani mengambil peran strategis dalam kemajuan perusahaan.

> Corporate Secretary Bank Mega, Ibu Christiana Damanik, menegaskan pentingnya mendorong lebih banyak perempuan untuk mengambil posisi kepemimpinan dan menghapus pandangan bahwa kepemimpinan hanya identik dengan laki-laki. Menurutnya, perempuan membawa perspektif berbeda yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern.





Sosok lain yang turut memberikan inspirasi adalah Wakil Direktur Utama Bank Mega, Ibu Indivara Erni, yang membagikan pesan motivatif bagi seluruh perempuan agar terus berusaha, bangkit ketika gagal, dan fokus pada tujuan. Semangat Kartini, menurutnya, tidak berhenti pada tanggal 21 April, tetapi hidup dalam tindakan dan komitmen perempuan setiap hari. Bank Mega percaya bahwa keberagaman dan peran aktif perempuan merupakan kekuatan strategis bagi pertumbuhan perusahaan. Karena itu, perayaan Hari Kartini bukan hanya seremonial, tetapi perwujudan nyata komitmen Bank Mega terhadap kesetaraan, pemberdayaan, dan ruang berkarya bagi seluruh perempuan.

Kiprah Perempuan dalam Mendorong Inovasi

Prestasi Bank Mega pada ajang World Financial Innovation Series (WFIS) 2025 menjadi momentum penting dalam memperkuat komitmen Perseroan terhadap *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 5: Kesetaraan Gender*. Penghargaan Marketing Leader of The Year for Elevating Digital Communication and Driving Meaningful Financial Engagement yang diterima oleh Caroline Setiabudi, Digital Marketing Communication Head, menegaskan peran sentral perempuan dalam memimpin inovasi digital di Bank Mega. Di tengah kompleksitas industri keuangan, Caroline menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan mampu melahirkan strategi komunikasi yang relevan, adaptif, dan berdampak bagi nasabah. Hal ini sekaligus mencerminkan komitmen Bank Mega dalam menyediakan ruang dan kesempatan yang setara bagi perempuan untuk berkontribusi dan memimpin pada posisi strategis.

Di bawah arahannya, Bank Mega berhasil meningkatkan kualitas komunikasi digital secara konsisten dan mendorong *meaningful financial engagement* yang memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah. Pencapaian ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi atas inovasi dan kolaborasi internal, tetapi juga menunjukkan bagaimana pemberdayaan perempuan dapat menghadirkan nilai tambah bagi industri keuangan dan membuka akses literasi keuangan yang lebih inklusif. Dengan penghargaan ini, Bank Mega menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak lepas dari peran perempuan, sekaligus memperkuat komitmen perusahaan untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, setara, dan mendukung potensi perempuan untuk berkembang.

Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman [F.21][S-11][403-1][403-3][403-4][403-5][403-6][403-7][403-8][403-9][403-10][S-06]

Bank Mega menempatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai prioritas utama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang layak, aman, dan mendukung produktivitas pegawai. Komitmen ini diwujudkan melalui upaya berkelanjutan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi potensi risiko yang dapat memengaruhi keselamatan maupun kesehatan pegawai, baik di Kantor Pusat maupun jaringan kantor lainnya.

Sebagai bagian dari pengelolaan K3, Bank Mega bekerja sama dengan pengelola gedung untuk memastikan seluruh fasilitas dan aktivitas operasional memenuhi standar yang berlaku. Unit Kerja Procurement and General Services melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi K3, yang hasilnya digunakan untuk penyempurnaan kebijakan dan program secara berkelanjutan.

Inisiatif K3

Berbagai inisiatif K3 yang telah dilaksanakan tahun 2025 mencakup:

1. Pelatihan dan simulasi tanggap darurat, termasuk bencana alam dan situasi *force majeure*, untuk meningkatkan kesiapsiagaan pegawai serta mendukung efektivitas Business Continuity Management (BCM).
2. Uji kesiapan infrastruktur dan jaringan teknologi informasi melalui pelaksanaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang dikoordinasikan oleh Recovery Team.
3. Kampanye risiko (Risk Campaign) melalui penyebaran informasi dan panduan tanggap darurat terhadap risiko eksternal, seperti gempa bumi, potensi gangguan operasional, serta mitigasi risiko gempa megathrust.
4. Penyediaan fasilitas penunjang kesehatan, seperti layanan P3K, asuransi kesehatan, dan kepesertaan BPJS Kesehatan bagi pegawai beserta keluarga sesuai ketentuan.
5. Pemeriksaan kesehatan gratis, termasuk IVA Test, Pap Smear, konsultasi psikolog, dan pemeriksaan tekanan darah serta gula darah.
6. Mini Medical Check Up (MMCU) bagi pegawai tertentu melalui kerja sama dengan Asuransi Umum Mega.
7. Webinar Health Talk sebagai sarana edukasi kesehatan dan peningkatan kesadaran pegawai.
8. Sosialisasi protokol kesehatan melalui email dan portal internal MegaWeb untuk memastikan pemahaman yang merata di seluruh unit kerja.
9. Kerja sama layanan kesehatan dengan Klinik Pratama Trans Medical dan BPJS guna menyediakan layanan medis bagi pegawai Kantor Pusat maupun masyarakat sekitar.
10. Pelatihan K3 tahunan yang memuat prosedur evakuasi gedung, penanganan kebakaran, dan kesiapsiagaan menghadapi gempa serta situasi darurat lainnya.
11. Penyediaan peralatan keselamatan, seperti APAR, hidran, Alat Pelindung Diri (APD), serta berbagai *safety tools* pendukung lainnya.





Mengasah Respons Darurat untuk Lingkungan Kerja yang Lebih Aman [403-4]

Tim K3 Menara Bank Mega melaksanakan simulasi kebakaran sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan seluruh karyawan terhadap potensi bencana, khususnya kebakaran. Kegiatan ini melibatkan seluruh penghuni Menara Bank Mega – Jakarta, yang diwajibkan melakukan evakuasi menyeluruh sesuai skenario darurat yang dirancang secara realistis. Latihan ini penting mengingat kebakaran merupakan risiko yang dapat terjadi secara cepat dan berdampak besar terhadap keselamatan jiwa maupun aset perusahaan, terutama di lingkungan perkantoran yang rentan terhadap korsleting listrik dan penggunaan peralatan elektronik.

Simulasi diawali dengan sirine peringatan yang mengharuskan floor captain mengarahkan karyawan menuju tangga darurat dan berkumpul di safety zone. Waktu evakuasi dicatat oleh tim K3 untuk menilai efektivitas respons karyawan, keteraturan jalur evakuasi, serta kesiapan individu dalam menghadapi kondisi darurat. Di area luar gedung, petugas tanggap darurat mengatur barisan peserta simulasi agar tertib dan memastikan jalur evakuasi tetap terbuka bagi mobil pemadam kebakaran. Evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kendala teknis maupun operasional yang mungkin terjadi saat situasi nyata.

Simulasi kebakaran ini akan dilaksanakan kembali secara berkala dan dengan waktu yang tidak ditentukan guna membentuk budaya keselamatan yang kuat dan memastikan seluruh karyawan memahami prosedur darurat, bukan hanya untuk memenuhi standar regulasi. Pelatihan rutin ini diharapkan dapat mengurangi risiko kepanikan, meningkatkan koordinasi antar departemen, serta memberikan pemahaman yang tepat bagi karyawan baru. Melalui komitmen berkelanjutan terhadap keselamatan dan kesiapsiagaan, Bank Mega berupaya menciptakan lingkungan kerja yang tangguh, waspada, dan peduli terhadap keselamatan seluruh insan perusahaan.

Manajemen K3 dan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat [403-1, 403-2]

Sistem Manajemen K3 dan Keselamatan Kebakaran Gedung

Bank Mega memastikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dilaksanakan secara formal melalui sistem manajemen K3 gedung yang mengacu pada regulasi Pemerintah. Penerapan ini mencakup pengelolaan keselamatan operasional di Gedung Menara Bank Mega, termasuk sistem proteksi kebakaran, kesiapsiagaan darurat, serta program inspeksi rutin untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan andal.

Regulasi utama yang menjadi rujukan antara lain Permen PUPR No. 26/PRT/M/2008 tentang persyaratan sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung, Kepmenaker No. 186/MEN/1999 mengenai pembentukan unit penanggulangan kebakaran di tempat kerja, serta ketentuan Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG) di DKI Jakarta yang mengacu pada Pergub DKI Jakarta No. 143 Tahun 2016.

Penanggung Jawab dan Struktur Organisasi K3 (MKKG)

Pengelolaan K3 Gedung Menara Bank Mega berada di bawah tanggung jawab pimpinan tertinggi PT Jasa Swadaya Utama sebagai pengelola gedung. Melalui surat penunjukan Direksi, Perseroan menetapkan Fire Safety Manager (FSM) bersertifikat sebagai penanggung jawab operasional untuk membentuk dan menjalankan Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG), termasuk memastikan struktur organisasi tanggap darurat berjalan sesuai perannya.

Struktur tanggap darurat tersebut dirancang untuk memastikan koordinasi yang cepat, peran yang jelas, serta kesiapan personel dalam menghadapi kondisi darurat, termasuk kebakaran dan situasi risiko lain di area gedung.

Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Inspeksi Berkala

Dalam mendukung pencegahan insiden, Bank Mega melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko K3 secara terjadwal setiap bulan, disertai inspeksi rutin terhadap area dan sistem keselamatan. Potensi risiko yang dipetakan mencakup aspek keselamatan kebakaran, kelistrikan, kondisi area kerja, hingga risiko kesehatan dan kenyamanan kerja.

Hasil identifikasi risiko menjadi dasar penetapan langkah pencegahan, peningkatan fasilitas keselamatan (misalnya APAR, detektor asap/gas, *safety sign*), serta penguatan pelatihan dan pengawasan untuk memastikan risiko tetap terkendali.

Ringkasan Risiko Utama dan Upaya Pencegahan

Risiko/Bahaya Utama	Jumlah Insiden	Tingkat Keparahan	Upaya Pencegahan Utama
Percikan api saat memasak	0	Tinggi	APAR, ventilasi/exhaust, inspeksi detektor asap, pelatihan APAR, safety sign
Kebocoran tabung gas	0	Tinggi	Detektor gas, ventilasi memadai, inspeksi rutin, SOP evakuasi, larangan merokok
Korsleting listrik	0	Tinggi	Perawatan listrik berkala, penggantian instalasi tidak layak, pelatihan K3 kelistrikan
Overload listrik	0	Tinggi	Pengaturan beban listrik, inspeksi & maintenance, peralatan berstandar SNI
Bahan mudah terbakar (arsip/kertas)	0	Tinggi	Housekeeping, pemusnahan arsip, ruang penyimpanan khusus, sistem kebakaran & APAR
Lantai licin/basah	0	Sedang	Wet floor sign, material anti slip, penjadwalan pembersihan
Pencahayaan kurang	0	Sedang	Penggantian lampu, pengukuran Lux Meter, penambahan titik lampu
Ventilasi buruk	0	Sedang	Perawatan AC/ducting, pembersihan filter, inspeksi kualitas udara
Ergonomi kerja (duduk tidak ideal, komputer lama)	0	Sedang	Edukasi ergonomi, stretching rutin, aturan 20-20-20
Serangga/tikus	0	Sedang	Pest control berkala, SOP pengendalian hama, inspeksi dan edukasi kebersihan



Jumlah Kecelakaan Kerja S-06 [403-9]

0 Frekuensi kecelakaan kerja dari total pegawai

0 Persentase kerja serius yang berakibat cedera serius dan fatal dari total pegawai (%)

Selama tahun 2025, Bank Mega tidak adanya kecelakaan kerja pada seluruh pegawai. Capaian ini mencerminkan konsistensi penerapan standar keselamatan kerja serta efektivitas langkah pencegahan dan pengawasan K3 di lingkungan kerja Bank.

Pelatihan K3 dan Simulasi Darurat [403-8]

Bank Mega melaksanakan pelatihan K3 dan simulasi tanggap darurat sebagai bagian dari upaya membangun kesiapsiagaan dan budaya keselamatan di lingkungan kerja. Peserta pelatihan mencakup seluruh pegawai/staf di Gedung Menara Bank Mega, dengan capaian partisipasi pelatihan sebesar 90%.

Pelatihan K3 & Tanggap Darurat

Jenis Pelatihan	Peserta	Frekuensi	Jumlah Peserta	Cakupan (%)
Training APAR Tenant Foodcourt 1	Tenant	Tahunan	20 orang	80%
Training Evacuation Drill	Pegawai	Tahunan	120 orang	5%
Training Evacuation Drill	Pegawai	Tahunan	120 orang	5%

Layanan Kesehatan Kerja [403-3]

Selain aspek keselamatan, Bank Mega juga menyediakan layanan kesehatan kerja melalui berbagai program kesehatan yang mendukung pencegahan risiko kesehatan dan peningkatan produktivitas. Program kesehatan bersifat sukarela dan dilakukan setiap tahun, dengan tingkat pemanfaatan sekitar 80%.

Layanan Kesehatan Kerja

Jenis Layanan Kesehatan Kerja	Jumlah Karyawan Tercakup	Persentase (%)	Jenis Layanan	Frekuensi
Mini Medical Check Up Bank Mega	1.000 orang	20%	Laboratorium	Tahunan
Mini Medical Check Up AUM	1.000 orang	20%	Kesehatan	Tahunan
Donor Darah AUM	200 orang	4%	Kesehatan	Tahunan
Mini Medical Check Up Trans7	1.000 orang	20%	Kesehatan	Per 6 bulan
Donor Darah Trans7	200 orang	4%	Kesehatan	Per 6 bulan

Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi K3 [403-4]

Bank Mega memastikan penerapan K3 didukung melalui mekanisme komunikasi dan koordinasi rutin, baik untuk operasional internal maupun pengawasan pekerjaan vendor. Forum K3 ini menjadi sarana penting untuk menjaga konsistensi implementasi prosedur keselamatan, memastikan kepatuhan di area kerja, serta memperkuat kesiapan respons.

Forum K3 dan Komunikasi

Kegiatan/Forum	Frekuensi	Jumlah Peserta	Jenis Peserta
Meeting koordinasi operasional Jayatama	Mingguan	10 orang	Pimpinan divisi, supervisor/leader
Meeting divisi Facility & Safety	Mingguan	4 orang	Tim Facility & Safety
Meeting koordinasi Bank Mega	Bulanan	15 orang	Unit terkait
Toolbox meeting	Harian	10 orang	Tim gondola
Monitoring pekerjaan vendor & engineering	Harian	15 orang	Tim vendor & engineering
Inspeksi alat kerja	3 bulan	3 orang	Tim K3 & engineering
Inspeksi APAR, Hydrant, Safety Box, Emergency Exit	Bulanan	3 orang	Tim Facility & Safety
Inspeksi Pesawat Alat Angkut (PAA)	Tahunan	3 orang	PJK3

Promosi Kesehatan Kerja dari Unit Human Capital Tahun 2025 [403-6]

Program Promosi Kesehatan	Target Peserta	Jenis Program	Frekuensi	Jumlah Peserta
Mini MCU	450	Pemeriksaan darah sewaktu untuk kolesterol. gula dan asam urat	3 kali dalam setahun	150 per event
Olahraga Bersama	1.200	Olahraga bersama yang diikuti oleh karyawan dan dipandu instruktur tersertifikasi	24 kali dalam setahun	50 per event
Health Talk via zoom	1.200	Pemaparan materi kesehatan oleh Dokter Specialist	12 kali dalam setahun	100 per event
Health Fair	400	Pemerikasan kesehatan (screening) seperti: Mini MCU, Skin Check, Health Talk, Game Battle, dll	1 kali dalam setahun	400
Pap Smear	50	Pemeriksaan pap smear/iva tes untuk pegawai wanita	1 kali dalam setahun	50
Konseling Psikolog	16	Konsultasi psikolog secara offline	4 kali dalam setahun	4 pegawai per kunjungan psikolog

Mekanisme Umpan Balik & Improvement

Untuk memastikan proses K3 terus meningkat, Bank Mega juga menjalankan evaluasi berkala melalui inspeksi terjadwal, pelaporan internal, serta forum koordinasi rutin. Mekanisme ini memungkinkan penguatan tindakan pencegahan, peningkatan fasilitas keselamatan, serta penyempurnaan prosedur tanggap darurat dari waktu ke waktu.

Inisiatif Pengembangan Talenta [404-1]

Bank Mega berkomitmen menyediakan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan yang dirancang secara berkelanjutan. Pelatihan diselenggarakan melalui beragam metode, termasuk kelas tatap muka, pelatihan daring, dan pemanfaatan platform e-learning, guna memastikan proses pembelajaran dapat diakses secara fleksibel dan relevan dengan tuntutan bisnis yang terus berkembang. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pegawai sekaligus mendukung percepatan transformasi digital di seluruh lini operasional perusahaan.

Seluruh program pelatihan berada di bawah pengelolaan Direktur Compliance & Human Capital, yang memastikan bahwa pengembangan talenta dilaksanakan secara terstruktur, terukur, dan selaras dengan kebutuhan strategis Bank Mega. Pendekatan ini menjadi landasan penting dalam membangun sumber daya manusia yang adaptif, kompeten, dan mampu memberikan kontribusi optimal terhadap keberlanjutan pertumbuhan perusahaan.

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai [S-05] [E.2][F.22] [FS4]

Bank Mega berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkesinambungan. Setiap program dirancang agar relevan dengan kebutuhan bisnis serta mampu memperkuat kemampuan pegawai dalam memberikan kinerja optimal, sejalan dengan upaya Perseroan mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pelatihan diselenggarakan oleh unit internal maupun melalui kolaborasi dengan lembaga eksternal yang memiliki keahlian khusus, sehingga memastikan kualitas materi dan efektivitas pembelajaran.

Sebagai bagian dari transformasi digital, Bank Mega terus memperluas pendekatan pembelajaran berbasis teknologi melalui platform e-learning. Fasilitas ini memberikan fleksibilitas bagi seluruh pegawai untuk mengakses materi pelatihan secara efisien, sekaligus memperluas jangkauan pembelajaran hingga ke seluruh jaringan cabang. Sepanjang tahun 2025, Bank menyediakan 28 modul e-learning aktif (tidak termasuk online test) yang mencakup materi regulasi, product knowledge perbankan, dan manajemen risiko, dengan lebih dari 42.600 partisipasi dan estimasi waktu pembelajaran setara 2 jam untuk setiap modul. Penguatan kompetensi berbasis digital ini secara langsung mendukung peningkatan kualitas pelayanan, ketepatan analisis, serta keamanan operasional melalui pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur dan regulasi.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan juga terus beradaptasi dan fokus terhadap perkembangan teknologi seperti peningkatan kompetensi teknis bidang kecerdasan buatan, *technology enablement*, digitalisasi proses bisnis, maupun program implementif lainnya sehingga dapat memberikan *added-value* bagi pegawai dalam pengembangan inovasi dan produktivitas. Selain itu, kegiatan yang menjadi standar pengembangan pegawai terus berlanjut agar tata kelola perusahaan berjalan optimal.

Pelatihan dan Pengembangan Pegawai [S-05] [404-1]

Rata-rata Jam Pelatihan per Pegawai dalam tahun Pelaporan

61,88 Jam/Pegawai

Jumlah Pegawai yang ikut serta dalam program pelatihan

5.257

Persentase jumlah pegawai yang ikut serta dalam pelatihan

99,43%

Pengembangan Kompetensi terkait Keberlanjutan [2-17]

Tingkatan	Jumlah Peserta	Jam Pelatihan	Rata-rata Jam Pelatihan per Peserta	Jumlah Kegiatan
Direksi	7	17	2,43	7
Komisaris	1	5	4,50	1
Pejabat Eksekutif	15	62	4,13	12
Pegawai Lainnya	804	1.669	2,08	26
Total	827	1.753	13,14	46

Sebagai kelanjutan dari peningkatan kapasitas SDM, Bank Mega juga memperkuat kompetensi pegawai dalam bidang keuangan berkelanjutan, sebuah aspek yang semakin penting dalam operasional perbankan modern. Sejak tahun 2021, Bank menyediakan modul e-learning *Pengenalan Aksi Keuangan Berkelanjutan* yang dapat diakses seluruh pegawai tanpa batasan waktu dan lokasi. Pada tahun 2025, pembelajaran ini difokuskan untuk pegawai baru guna membangun fondasi pemahaman mengenai prinsip keuangan berkelanjutan, ketentuan regulasi, risiko iklim, serta peran sektor perbankan dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Sepanjang periode pelaporan, lebih dari seratus peserta telah menyelesaikan modul pelatihan elearning tersebut, lebih dari seratus peserta telah menyelesaikan modul pelatihan elearning tersebut.



Bank Mega tidak hanya berupaya meningkatkan kapabiltas pegawai namun juga turut mendorong pegawai dalam pola hidup sehat melalui beberapa program edukasi [TPB 3] dalam bentuk Health Talk yang berkolaborasi dengan institusi eksternal bidang kesehatan. Pada tahun 2025, lebih dari 500 peserta mengikuti program tersebut.

Selain program internal, Bank Mega mendorong pegawai untuk mengikuti pelatihan eksternal yang memperluas perspektif dan membangun jejaring profesional di bidang keberlanjutan. Topik yang diikuti mencakup pemahaman iklim dalam institusi keuangan, emisi karbon, kejahatan dalam keuangan berkelanjutan, pelaporan teknis dan non-teknis CRST, dasar-dasar LST, Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), hingga pencegahan greenwashing. Pengetahuan ini memperkuat kemampuan pegawai dalam mengidentifikasi risiko finansial maupun non-finansial, melakukan *due diligence* yang lebih akurat, serta melindungi pelanggan dari potensi kerugian atau praktik yang tidak bertanggung jawab.

Bank Mega juga terus mengembangkan kombinasi pembelajaran digital, peningkatan kompetensi keberlanjutan, serta integrasi pelatihan internal dan eksternal. Upaya tersebut guna memastikan bahwa seluruh pegawai memiliki kapasitas untuk memberikan pelayanan yang lebih berkualitas, menjaga keamanan pelanggan, serta mendukung praktik perbankan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pengembangan kompetensi menjadi pondasi utama dalam memperkuat tata kelola, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan Bank Mega dalam jangka panjang termasuk yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). [E.2]

Topik Pelatihan Eksternal yang Diikuti Pegawai [404-2]

No	Nama Program Pelatihan	Durasi Pelatihan (Jam)	Jumlah Peserta	Manhours
1	HEALTH TALK - Gagal Ginjal Usia Muda	1,50	138	207,00
2	HEALTH TALK - Kunci Kesehatan Mental Menjelang Usia Pensiun	1,00	82	82,00
3	HEALTH TALK - Autoimun vs Produktivitas	2,50	71	177,50
4	HEALTH TALK - Olahraga Tepat Jantung Sehat	1,00	75	75,00
5	HEALTH TALK - Edukasi Kesehatan & Kolesterol	2,00	134	268,00
6	ACMF-ISSB Technical Training on IFRS Sustainability Disclosures Standards for Corporate Preparers	2,00	6	12,00
7	Bedah Buku: Diorama Keuangan Berkelanjutan Indonesia	3,00	1	3,00
8	CEO Forum 2025 - Banking Beyond Growth: Powering a Sustainable and Inclusive Economy for 2025 Onward	3,00	1	3,00
9	CNBC Indonesia ESG Sustainability Forum 2025: ESG Dan Pembiayaan Hijau Untuk Ekonomi RI Yang Inklusif Dan Berkelanjutan	6,50	2	6,50
10	CNN Indonesia Leading Women 2025: Leading with Purpose, Inspiring the Future	3,00	1	3,00
11	Coal Trans Asia 2025: Power, Policy and Progress: Coals Geopolitical and Economic Influence in the Global Landscape	18,00	2	36,00
12	ESG Talk Series: IFRS S2 Governance & The Strategic Role of ESG Committees	2,50	3	7,50
13	Diskusi Publik: Persiapavn Adopsi Standar Pengungkapan Keberlanjutan bagi Pelaku Usaha Sektor Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik	3,50	5	17,50
14	FIN EXPO 2025: Inklusi Keuangan Untuk Semua, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju	16,00	2	16,00
15	Implementasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) serta Rencana Digitalisasi Laporan Keberlanjutan (SR) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)	9,00	9	58,00
16	Inaugurasi Certified Risk Management (CEM) BSMR dan Seminar Nasional Kesiapan Industri Perbankan Dalam Merespon Eskalasi Climate Risk & Cyber Risk 2025	1,00	1	1,00
17	Indonesia Stock Exchange Workshop on IFRS Sustainability Standards	3,00	1	3,00
18	Inspirasi Kartini: Perempuan Cerdas, Berdaya dan Berintegritas Menuju Indonesia Emas	4,00	1	4,00
19	Katadata SAFE (Sustainability Action for The Future Economy) 2025: Green for Resilience	14,00	1	14,00
20	Konsinyering Percepatan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan	1,00	1	1,00
21	Lokakarya Risiko Terkait Iklim–Alam dan Kerangka Uji Tuntas	4,00	2	8,00
22	Sharing Session: Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS)	3,00	2	6,00
23	SIRD Seri ke-77: Mother Earth, Our Mother - Womens Role and Contribution to Sustainability	2,00	1	2,00
24	Sosialisasi ESG Reporting	3,50	1	3,50
25	Sosialisasi Program Pelatihan IDX Net Zero Incubator	2,00	5	10,00
26	Webinar AEI: GRI 102 & GRI 103 - Climate Change and Energy Topic Standards	2,00	6	12,00
27	Webinar: Building the Global Sustainable Islamic Finance Ecosystem	3,00	3	9,00
28	Webinar: Implementasi dan Peran Industri Keuangan dalam Bisnis dan HAM	3,00	4	12,00
29	Webinar: Peran Industri Jasa Keuangan dalam Mendukung Proyek Strategis Nasional: Pembangunan 3 Juta Rumah	3,00	1	3,00
30	Webinar: Peran Strategis Industri Jasa Keuangan dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Daerah	3,00	69	207,00
31	Webinar: Sustainability Accounting and Reporting in the Financial Services	3,00	73	219,00
32	Women Leadership Forum - AI: A Dual-Edged Sword - Unmanageable Technical Debt or the Future of Inclusive Leadership?	4,00	1	4,00
33	Workshop Green Company - A Gateway to Strengthen Competitiveness for The Global Market	7,00	3	21,00
34	Aksi Keuangan Berkelanjutan	2,00	119	238
		Total	**827**	**1.750**

Evaluasi dan Penilaian Kinerja [404-3]

Bank Mega memandang bahwa kinerja setiap individu merupakan fondasi dari kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan sistem evaluasi kinerja yang komprehensif, terstruktur, dan berbasis tata kelola untuk memastikan bahwa kontribusi seluruh pegawai selaras dengan strategi bisnis, target keberlanjutan, serta ekspektasi pemangku kepentingan.

Penilaian kinerja dilakukan secara periodik melalui sistem Sasaran Kerja Individu (SKI) yang diakses secara digital melalui laptop maupun smartphone, sehingga memberikan fleksibilitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses evaluasi. Sistem ini dirancang tidak hanya untuk mengukur pencapaian target, tetapi juga mengevaluasi pengembangan diri, kompetensi, dan tingkat kepuasan kerja, merupakan komponen yang berperan penting dalam menjaga produktivitas dan kualitas layanan kepada nasabah.

Proses penilaian diawali dengan *self-assessment*, di mana pegawai menilai pencapaian dan tantangan mereka secara objektif. Selanjutnya dilakukan penilaian oleh atasan langsung dan difinalisasi oleh atasan dari atasan langsung, sehingga proses evaluasi berlangsung secara berlapis, obyektif, dan bebas konflik kepentingan. Pendekatan ini memastikan bahwa rekomendasi kinerja memiliki dasar yang kuat serta konsisten di seluruh satuan kerja. Sistem ini seluruhnya dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan No. 085/DIRBM/21 tentang Penilaian Kinerja Pegawai.

Bagi pemangku kepentingan, penerapan penilaian kinerja secara digital dan terstandardisasi ini memberikan nilai strategis karena memperkuat kualitas tata kelola SDM, meningkatkan keandalan proses manajerial, dan menjaga kesinambungan standar layanan Bank Mega di seluruh jaringan operasional. Dengan evaluasi yang lebih terukur, Bank dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi dan memastikan bahwa pegawai yang berinteraksi langsung dengan nasabah memiliki kapasitas untuk memberikan pelayanan yang aman, responsif, dan berorientasi risiko.

Hasil penilaian kinerja menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan karir, termasuk promosi jabatan sesuai Surat Keputusan No. 079/DIRBM-HCRO/21 tentang Promosi Pegawai. Selama tahun 2025, sebanyak 40% pegawai menerima pengembangan karir untuk promosi jabatan, menunjukkan komitmen Bank dalam memberikan peluang pertumbuhan bagi karyawan berprestasi. Proses ini memperkuat budaya meritokrasi, meningkatkan retensi talenta, dan memastikan kesinambungan kepemimpinan di seluruh jenjang organisasi. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kesehatan organisasi, stabilitas operasional, serta kesiapan Bank Mega menghadapi dinamika industri perbankan.

Melalui penerapan pendekatan evaluasi kinerja yang sistematis, inklusif, dan didukung oleh pemanfaatan teknologi, Bank Mega memastikan bahwa pengembangan dan peningkatan kapasitas pegawai dilaksanakan secara berkelanjutan, sejalan dengan penciptaan nilai tambah bagi nasabah, penguatan stabilitas operasional, serta keberlanjutan kinerja jangka panjang Perseroan.

Komposisi dan Persentase Pegawai yang Menerima Promosi, Rotasi, dan Mutasi

Uraian	Jenis Kelamin	2025		2024		2023	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Promosi Jabatan	Laki-laki	38	5,76	75	10,85	59	7,38
	Perempuan	53	8,03	92	13,31	74	9,26
	Jumlah	91	13,79	167	24,17	133	16,65
Promosi Pangkat	Laki-laki	89	13,48	58	8,39	62	7,76
	Perempuan	92	13,94	80	11,58	105	13,14
	Jumlah	181	27,42	138	19,97	167	20,90
Rotasi/Mutasi	Laki-laki	188	28,48	200	28,94	285	35,67
	Perempuan	200	30,30	186	26,92	214	26,78
	Jumlah	388	58,78	386	55,86	499	62,45
Total Pegawai yang Mengalami Perubahan Karir		**660**		**691**		**799**	

Dari Peduli ke Berbagi:
Jejak Kontribusi Sosial Bank Mega [F.23][F.25]



Dampak Operasional Bank terhadap Masyarakat Sekitar [F.23]

Dampak Positif

Kegiatan operasional Bank Mega di kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar, antara lain melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan tenaga kerja lokal, penggunaan jasa dan pemasok setempat, serta perputaran ekonomi di sekitar lokasi operasional. Kehadiran jaringan kantor Bank juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang aman, meningkatkan inklusi keuangan, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan.

Melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Bank Mega menghasilkan dampak sosial positif berupa peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan penguatan ketahanan sosial masyarakat. Program Mega Peduli dan penyaluran donasi tabungan Mega Berbagi berkontribusi pada perbaikan fasilitas pendidikan, peningkatan literasi dan kualitas pembelajaran di daerah terpencil, serta peningkatan layanan kesehatan masyarakat antara lain melalui kegiatan donor darah dan pemeriksaan kesehatan gigi gratis, serta dukungan sosial bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

Program literasi dan inklusi keuangan yang dilaksanakan di berbagai wilayah juga memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman pelajar dan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, serta peningkatan kesadaran akan perlindungan konsumen dan risiko penipuan keuangan.

Dampak Negatif

Di sisi lain, operasional perkantoran Bank Mega menimbulkan dampak lingkungan berupa konsumsi energi listrik, air, dan kertas yang berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca, timbulan limbah, serta tekanan terhadap sumber daya alam. Aktivitas operasional juga berpotensi menimbulkan gangguan terbatas bagi lingkungan sekitar, seperti peningkatan lalu lintas dan kebisingan di sekitar kantor, khususnya pada jam operasional.

Pada aspek sosial, terdapat potensi dampak negatif berupa kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan, risiko kesalahpahaman informasi, serta potensi kerentanan masyarakat terhadap produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan finansialnya, apabila edukasi dan komunikasi tidak dilakukan secara memadai.

Untuk memitigasi dampak negatif tersebut, Bank menerapkan program efisiensi energi dengan target penurunan konsumsi listrik minimal 2 persen per tahun, pengurangan penggunaan kertas melalui proses digitalisasi, serta penguatan program literasi keuangan yang menekankan prinsip kehati-hatian, kesesuaian produk, dan perlindungan konsumen.



Mega Peduli

Mega Peduli adalah program CSR Bank Mega yang merupakan wujud kepedulian Bank Mega untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan baik dari aspek kesehatan, sosial, pendidikan serta upaya pelestarian lingkungan.

Sepanjang tahun 2025, kegiatan Mega Peduli mencakup pemeriksaan kesehatan dan gigi gratis, mini medical check-up (MCU). Selain itu Bank bersama FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan) melaksanakan penanaman bambu di Desa Ngargoretno, Magelang, Jawa Tengah, untuk mitigasi bencana dan menjaga lingkungan.

Kegiatan Mega Peduli juga mencakup pemberian bantuan kepada sesama insan Bank Mega yang terdampak bencana di Sibolga dan Medan Sumatera Utara. Dari Aspek pendidikan, Bank menghibahkan peralatan kantor berupa meja dan kursi yang masih layak pakai kepada sekolah SMA Unggulan CT Arsa Foundation. Dengan aksi ini Bank menegaskan komitmennya untuk meningkatkan kualitas dan prasarana pendidikan.

Biaya Kegiatan Mega Peduli (Rp Miliar)

0,13

2024	2023
2,48	3,09



Aksi Sehat Bank Mega: Semangat Kebaikan untuk Dampak Berkelanjutan

Donor Darah dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis HUT 56

Sebagai bagian dari komitmen menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan, Bank Mega menyelenggarakan program Aksi Sehat Bersama secara rutin. Pada tahun 2025 dalam rangka memperingati ulang tahun ke-56, Bank Mega mengadakan kegiatan Donor Darah dan Mini Medical Check Up (MMCU) gratis. Kegiatan ini tidak hanya menjadi perayaan simbolis, tetapi juga bentuk nyata kontribusi Bank dalam memperluas akses kesehatan bagi karyawan CT Corp dan masyarakat umum. Melalui penyediaan 500 kantong darah dan layanan pemeriksaan kesehatan dasar hingga retina mata, Bank Mega berupaya mendukung ketahanan kesehatan komunitas sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit sejak dini.

Khusus kantor pusat, selain di Menara Bank Mega Tendean, kegiatan Donor Darah dan Mini Medical Check Up ini juga dilakukan secara rutin di Menara Bank Mega Kuningan untuk mengakomodir para pegawai divisi kartu kredit yang memiliki sifat pekerjaan harus selalu ditempat.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui kolaborasi erat dengan Palang Merah Indonesia (PMI), yang memastikan seluruh proses berlangsung aman, profesional, dan sesuai standar layanan kesehatan.

Partisipasi aktif pimpinan Bank Mega dalam kegiatan donor darah dan pemeriksaan kesehatan menegaskan bahwa budaya kepedulian dan tanggung jawab sosial hidup dalam setiap level organisasi. Kehadiran jajaran manajemen juga memperkuat pesan bahwa kesehatan karyawan dan masyarakat merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan operasional dan pertumbuhan Bank Mega.

Inisiatif ini diselenggarakan secara serentak di seluruh kantor Regional Bank Mega, menjadikan Aksi Sehat sebagai gerakan yang inklusif dan berdampak luas. Melalui kegiatan ini, Bank Mega memperkuat perannya dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya terkait kesehatan yang baik dan kesejahteraan (TPB 3), serta membangun hubungan harmonis dengan komunitas sekitar. Aksi Sehat Bersama menjadi bukti bahwa keberlanjutan tidak hanya diwujudkan melalui inovasi produk dan praktik bisnis, tetapi juga melalui aksi nyata yang meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat resiliensi sosial masyarakat.

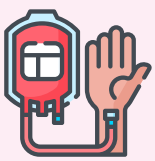

Biaya untuk kegiatan ini sebesar
Rp22.750.000,-



Aksi Sehat untuk Komunitas: Sehat Bersama, Tumbuh Bersama

Sebagai bagian dari rangkaian perayaan Hari Ulang Tahun ke-56, Bank Mega menyelenggarakan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gigi gratis bagi masyarakat prasejahtera di Bekasi dan siswa siswi SMP & SMA YPPI Baleendah Bandung sebagai wujud komitmen untuk memperluas dampak sosial positif bagi masyarakat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan gigi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan masih banyak masyarakat yang mengabaikan kesehatan gigi. langkah ini sekaligus memberikan edukasi kesehatan gigi yang memadai. Melalui alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan, Bank Mega menghadirkan layanan kesehatan preventif yang terjangkau, mudah diakses, dan memiliki manfaat langsung bagi komunitas.

Melalui kolaborasi dengan CT ARSA Foundation, kegiatan dilaksanakan menggunakan fasilitas Mobil Sehat yang berfungsi sebagai klinik gigi mini bergerak. Pelaksanaan program di Kampung Cikiwul, Bantar Gebang Bekasi, dan di SMP dan SMA YPPI Baleendah Bandung menunjukkan upaya Bank Mega menjangkau kelompok penerima manfaat yang beragam, mulai dari masyarakat umum hingga pelajar.

Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat langsung bagi ratusan peserta yang mengikuti pemeriksaan kesehatan umum dan gigi secara cuma-cuma. Dana yang dialokasikan Bank Mega digunakan untuk penyediaan tenaga medis, peralatan klinis, obat-obatan dasar, fasilitas mobil sehat, serta logistik pendukung kegiatan. Melalui inisiatif ini, Bank Mega memperkuat kontribusinya terhadap pencapaian TPB 3, sekaligus menegaskan peran Perseroan sebagai institusi yang berkomitmen menghadirkan nilai tambah jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Biaya untuk kegiatan ini sebesar
Rp24.100.000,-



Menyalakan Harapan di Hari Raya: Mega Berbagi untuk Masyarakat

Menjelang perayaan Hari Raya Idul Fitri 2025, PT Bank Mega Tbk melaksanakan kegiatan penyaluran 15.000 paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar jaringan kantor Bank Mega di seluruh Indonesia. Kegiatan ini bertujuan membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, khususnya dalam menyambut hari besar keagamaan, serta memperkuat solidaritas sosial di lingkungan operasional Bank Mega. Seluruh bantuan merupakan bagian dari penyaluran donasi produk Tabungan Mega Berbagi, yang dikelola berdasarkan tiga pilar utama yaitu Pendidikan yang menjadi fokus utama, Kesehatan, serta Pemberdayaan Masyarakat dan Kebencanaan.

Penyerahan bantuan dilakukan secara simbolis di Menara Bank Mega, Jakarta oleh jajaran Direksi Bank Mega kepada 8 (delapan) perwakilan yayasan dan masjid di wilayah Jakarta sebelum didistribusikan ke berbagai daerah. Melalui kegiatan ini, Bank Mega terus memperkuat komitmennya untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung terciptanya dampak sosial yang berkelanjutan.

Biaya untuk kegiatan ini sebesar
Rp1.475.672.831,-



Aksi Hijau untuk Lingkungan

Bank Mega bersama LJK lainnya bersama-sama mendukung pelestarian lingkungan yang digagas oleh FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan) melalui program konservasi bambu di Desa Ngargoretno, Magelang, Jawa Tengah. Hingga tahun 2025, Bank Mega telah konsisten menanam 100 bibit bambu setiap tahun sebagai bagian dari target rehabilitasi kawasan Bukit Menoreh, dengan biaya sebesar Rp14.500.000 setiap tahunnya hingga 2027 untuk memastikan keberlanjutan program. Konservasi ini berkontribusi pada pengurangan risiko longsor, penguatan ekosistem, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan bambu secara produktif. Inisiatif ini menjadi bukti komitmen Bank Mega dalam mendukung pelestarian alam dan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.





Bantuan Kepada Pegawai Terdampak Bencana Banjir Bandang di Sibolga dan Medan

Bank berpendapat bahwa karyawan adalah aset yang penting untuk masa depan, oleh karena itu bank menempatkan keselamatan dan kesejahteraan karyawan sebagai prioritas utama. Pada tahun 2025 terjadi bencana banjir bandang di Sibolga dan Medan yang juga menimpa 60 pegawai Bank Mega. Sebagai bentuk dukungan kepada karyawan beserta keluarganya Bank memberikan bantuan berupa paket sembako dan sejumlah dana untuk membantu biaya perbaikan rumah. Bantuan ini diharapkan dapat membantu karyawan dalam proses pemulihan pasca bencana.

Mega Berbagi

Mega Berbagi merupakan inisiatif sosial Bank Mega yang dijalankan berdasarkan ketentuan dalam SE No.180/DIRBM-PMIC/23 mengenai Mega Berbagi. Program ini diwujudkan melalui produk Tabungan Mega Berbagi, yang memungkinkan nasabah menabung sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Donasi program bersumber dari penyisihan minimal 1% bunga yang seharusnya diterima nasabah, yang kemudian dilipatgandakan melalui tambahan 1% kontribusi dari Bank Mega. Dana tersebut disalurkan untuk berbagai kegiatan sosial, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan masyarakat, pemberdayaan komunitas, serta penanganan kebencanaan di Indonesia. Melalui skema berbasis partisipasi ini, Mega Berbagi menjadi wadah bagi Bank Mega dan nasabah untuk bersama-sama menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Sejak 2008, Bank Mega telah meningkatkan infrastruktur 90 sekolah di berbagai wilayah Indonesia dengan total realisasi biaya mencapai Rp129,28 miliar, dengan penyaluran dana Mega Berbagi tahun 2025 sebesar Rp6,30 miliar. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen jangka panjang Bank Mega dalam memperluas akses pendidikan yang layak dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan berkualitas bagi generasi muda.

Biaya Kegiatan Mega Berbagi

Akumulasi sampai Tahun	Biaya (Rp Miliar)	Penerima Manfaat Sekolah
2025	6,30	13
2024	10,56	15
2023	7,72	8



Menyalakan Harapan Pendidikan di Daerah Terpencil bersama Program PIJAR

Sebagai wujud komitmen dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, Bank Mega kembali berkontribusi dalam Program PIJAR (Pergi Mengajar), sebuah inisiatif CT Arsa Foundation yang menghadirkan guru-guru muda berkualitas ke berbagai daerah terpencil. Kerja sama ini ditandai melalui penandatanganan nota kesepahaman antara Founder CT Arsa Foundation, Anita Ratnasari Tanjung, dan Direktur Utama Bank Mega, Kostaman Thayib, yang dilaksanakan bertepatan dengan acara Penyematan Guru Muda PIJAR Batch 5 di Menara Mega Syariah. Momentum ini memperkuat kolaborasi yang telah terjalin sejak 2022 dalam upaya menciptakan akses pendidikan yang lebih merata.

Program PIJAR mengemban misi "Pergi Mengajar" dengan menugaskan relawan guru muda ke sekolah-sekolah di wilayah pelosok. Melalui dukungan Tabungan Mega Berbagi, Bank Mega turut mendukung penugasan guru muda di 4 (empat) sekolah penerima manfaat, yakni SDK Gayak Filial Nobo dan SD Inpres Hamahena di Nusa Tenggara Timur, SD Negeri 16 Siparayo di Sumatera Barat, serta SMP Swasta Islam Terpadu Al Munawar di Tapanuli Tengah. Inisiatif ini menjadi bagian dari upaya kolaboratif untuk memutus rantai kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan kapasitas generasi muda di daerah.

Melalui program ini, Bank Mega berharap dapat terus menjadi bagian dari gerakan besar untuk menghadirkan pendidikan berkualitas dan kesempatan yang lebih setara bagi anak-anak di seluruh Indonesia, sekaligus memperkuat kontribusi Perseroan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya TPB 4: Pendidikan Berkualitas.

SMP Swasta Islam Terpadu Al Munawar





SMK VIP Maaruf NU Kemiri Purworejo









Penguatan Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat

Bank Mega terus memperkuat kontribusinya dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan sebagai bagian dari komitmen mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Program literasi keuangan Bank dirancang untuk membantu masyarakat memahami karakteristik produk dan layanan keuangan, hak dan kewajiban konsumen, serta risiko yang melekat, sehingga mereka mampu mengambil keputusan finansial dengan lebih bijak dan aman. Upaya ini berjalan seiring dengan inisiatif inklusi keuangan yang ditujukan untuk memperluas akses layanan perbankan formal bagi berbagai segmen masyarakat, termasuk kelompok rentan sejalan dengan mandat OJK dan agenda Dewan Nasional Keuangan Inklusif.

Perkembangan indikator nasional menjadi rujukan penting dalam penyusunan strategi edukasi Bank. Hasil SNLIK 2025 mencatat peningkatan indeks literasi keuangan Indonesia menjadi 66,46% dan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%, naik dari capaian 2024. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat kesenjangan literasi & inklusi keuangan serta selisih dengan target inklusi pemerintah sebesar 90%. Tantangan terbesar terdapat pada kelompok perempuan, masyarakat pedesaan, generasi muda (15–17 tahun), kelompok usia lanjut (51–79 tahun), masyarakat berpendidikan maksimal SMP, serta pekerja sektor informal seperti petani, nelayan, ibu rumah tangga, dan pelajar. Temuan ini menjadi landasan bagi Bank Mega untuk memfokuskan edukasi pada segmen tersebut melalui materi, pendekatan, dan kanal yang lebih relevan.

Pelaksanaan program literasi dan inklusi keuangan berada di bawah Unit Corporate Affairs yang bertanggung jawab kepada Direktur Compliance & Human Capital. Sebagai upaya memperkecil kesenjangan literasi & inklusi keuangan, Bank Mega memberikan prioritas pada edukasi yang aplikatif dan mudah dipahami. Materi mencakup pengenalan jasa keuangan khususnya perbankan konvensional beserta produk dan layanannya, pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan produk simpanan dan pembayaran non-tunai yang aman, tips-tips menggunakan kartu kredit, hingga pengenalan dasar keuangan berkelanjutan. Pendekatan disesuaikan dengan profil peserta, misalnya modul produk dasar untuk pelajar dan ibu rumah tangga, atau pengelolaan keuangan bagi masyarakat umum. Dengan pendekatan ini, Bank Mega berupaya memastikan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong penggunaan layanan keuangan yang bertanggung jawab dan inklusif, sehingga memperkuat peran sektor perbankan dalam meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional.



Literasi Keuangan

Edukasi Keuangan melalui Media Sosial Bank

Untuk menjangkau masyarakat lebih luas, Bank Mega melaksanakan program edukasi keuangan melalui berbagai kanal media sosial. Selain itu Bank juga melakukan edukasi pelindungan konsumen melalui Gerakan Bersama Edukasi Perlindungan Konsumen (GEBERPK) yang digagas oleh OJK dan asosiasi industri jasa keuangan. Melalui kampanye digital ini, Bank Mega berhasil menjangkau lebih dari 4.000.000 tayangan, dengan penyampaian materi edukatif yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Konten edukasi yang disampaikan mencakup topik-topik penting seperti perlindungan data pribadi, pengenalan produk dan layanan perbankan, kewaspadaan terhadap modus pencurian data dan kejahatan digital, bahaya judi online, serta tips keamanan dalam menggunakan produk dan layanan perbankan. Melalui pendekatan berbasis digital, Bank Mega berupaya memperluas jangkauan dan menumbuhkan pemahaman finansial sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penggunaan layanan keuangan di era digital.

Edukasi melalui Website blog.bankmega.com

Selain media sosial, Bank Mega juga memperluas jangkauan edukasi keuangan melalui artikel-artikel informatif di website blog.bankmega.com. Hingga tahun pelaporan, edukasi melalui kanal ini telah dilihat oleh lebih dari 41 ribu pengunjung, mencakup materi mengenai pengenalan produk dan jasa keuangan, tips keamanan produk dan layanan perbankan serta pengelolaan keuangan pribadi. Artikel disajikan dengan bahasa sederhana agar dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk yang baru memulai perjalanan literasi keuangan.

Melalui kombinasi media sosial dan blog edukatif, Bank Mega memperkuat komitmennya dalam meningkatkan literasi keuangan nasional dan mendukung masyarakat agar lebih siap, bijak, dan aman dalam menggunakan layanan keuangan.

Mewujudkan Masyarakat yang Cerdas Finansial

Bank Mega terus memperluas jangkauan literasi keuangan melalui sosialisasi tatap muka yang menyasar berbagai kelompok masyarakat, mulai dari pelajar hingga komunitas umum. Melalui Program Ayo ke Bank, Bank Mega memperkenalkan dasar-dasar layanan perbankan, cara menabung, serta pentingnya pengelolaan keuangan kepada anak-anak usia sekolah. Sepanjang tahun 2025, Bank Mega melakukan kegiatan Literasi Keuangan sebagai berikut:

1. Ayo ke Bank. Program ini dilaksanakan di Jawa Barat dan NTT, dan diikuti oleh 218 peserta. Edukasi ini tidak hanya bertujuan mengajarkan konsep keuangan sejak dini, tetapi juga menumbuhkan perilaku menabung dan pemahaman keuangan yang menjadi fondasi kemandirian finansial di masa depan.
2. Puncak Bulan Inklusi Keuangan FinExpo. Selaras dengan agenda Bulan Inklusi Keuangan OJK, Bank Mega juga kegiatan edukasi pada acara Puncak Bulan Inklusi Keuangan FinExpo di Surabaya dan Bandung, Kegiatan ini menjangkau lebih dari 50 peserta dari kelompok yang beragam pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Melalui edukasi yang aplikatif dan mudah dipahami, Bank Mega mendorong masyarakat untuk mulai memiliki tujuan finansial dan perencanaan keuangannya, diharapkan masyarakat dapat merencanakan masa depannya dengan lebih baik lagi.
3. LPS Financial Festival 2025. Bank Mega menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan nasional melalui keterlibatan aktif pada LPS Financial Festival 2025. Kegiatan ini diselenggarakan di dua kota besar, Surabaya dan Medan. Festival ini dirancang khusus untuk generasi muda dengan pendekatan edukasi yang kreatif dan menghibur, menggabungkan business talk, inspirational speech, educational class, serta pertunjukan musik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi ribuan peserta dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini, Bank Mega berperan sebagai mitra literasi dan inklusi keuangan, bersama unit bisnis di bawah PT Mega Corpora.

Kontribusi utama Bank diwujudkan melalui Educational Class yang memberikan edukasi pengelolaan keuangan dengan topik “Jalan Ninja Cari Cuan dari AI” (Surabaya) bersama KOL Daud Karunia, serta “Jurus Cuan Maksimal dari Saham & Level Up Keuanganmu!” (Medan) yang dibawakan oleh Michael Yeoh dan Caroline Setiabudi, Digital & Marketing Communication Head Bank Mega. Edukasi ini dirancang untuk membantu generasi muda memahami dasar pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta pengenalan risiko finansial. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 1000 peserta yang terdiri dari pelajar/mahasiswa dan masyarakat umum.

Untuk memperluas inklusi keuangan, Bank Mega dan unit bisnis PT Mega Corpora juga menghadirkan booth interaktif yang memberikan akses informasi tentang produk tabungan, investasi, serta edukasi perlindungan dana oleh LPS. Berbagai aktivitas seperti kuis dan konsultasi ringan disediakan untuk mendorong peserta untuk memahami dan menggunakan produk serta layanan perbankan.

Keterlibatan Bank Mega dalam festival ini selaras dengan agenda OJK terkait Hari Indonesia Menabung, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan dalam mencetak generasi yang melek finansial, memahami hak dan perlindungan keuangannya, serta percaya diri menghadapi tantangan ekonomi. Bank Mega meyakini bahwa masa depan finansial Indonesia akan semakin kuat jika masyarakat dibekali kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini.



Inklusi Keuangan untuk Indonesia Maju: Kolaborasi Bank Mega & OJK

Bank Mega memperluas inklusi keuangan nasional melalui partisipasi aktif pada *Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2025*, yang puncaknya diselenggarakan bersamaan dengan *Financial Expo (FinExpo) 2025* di Tunjungan Plaza Surabaya pada 23–26 Oktober 2025. Kegiatan yang digagas OJK ini dilaksanakan serentak di berbagai daerah dan bertujuan membuka akses layanan keuangan bagi masyarakat, meningkatkan pemahaman produk dan layanan keuangan, serta memperkuat budaya menabung sebagai fondasi literasi keuangan yang sehat. Kehadiran Bank Mega baik di tingkat nasional maupun wilayah, termasuk di Bandung, menjadi bagian dari dukungan perusahaan terhadap perluasan akses keuangan yang inklusif, aman, dan merata.

Sebagai peserta aktif FinExpo 2025, Bank Mega menghadirkan berbagai kegiatan interaktif untuk mendorong literasi keuangan masyarakat. Melalui *Papan Dream List*, pengunjung diajak menuliskan impian finansial mereka dan memahami langkah perencanaannya melalui produk Tabungan Mega Rencana. Selain itu, *Financial Literacy Class* yang dibawakan oleh Corporate Affairs Head, Christiana M. Damanik, memberikan pemahaman praktis mengenai pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, dan manfaat produk keuangan formal. Kegiatan edukasi ditutup dengan *Challenge #BiarJadi*, yang mendorong peserta untuk berbagi cara mewujudkan impian finansial mereka, sehingga materi literasi menjadi lebih aplikatif dan menarik.

Partisipasi Bank Mega dalam FinExpo dan rangkaian BIK 2025 mencerminkan dukungan perusahaan terhadap upaya regulator dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan nasional, termasuk kampanye *Hari Indonesia Menabung*. Melalui pendekatan yang kolaboratif, edukatif, dan memberdayakan, Bank Mega terus memperkuat perannya sebagai mitra strategis pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang semakin cerdas finansial, berdaya, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

Selain kegiatan Edukasi Keuangan untuk meningkatkan tingkat Literasi Keuangan, Bank juga melaksanakan kegiatan inklusi keuangan untuk mengajak masyarakat memanfaatkan Produk dan layanan Bank, melalui kegiatan:

1. Sosialiasi Program Meriah Bareng Mega, yang mengajak masyarakat untuk menabung dan berkesempatan memenangkan hadiah undian serta memberikan edukasi mengenai layanan jasa keuangan digital di berbagai kota besar seperti Jakarta, Bekasi, Bogor, Samarinda, Makassar, Surabaya dan Bandung
2. Melakukan edukasi kepada pemegang kartu kredit tentang cara bijak menggunakan kartu kredit
3. Mengajak masyarakat menabung melalui kegiatan-kegiatan promosi offline di berbagai kota seperti Jakarta, Bali, Tangerang, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Samarinda, Makassar dan Balikpapan
4. Memperkenalkan produk dan layanan perbankan kepada masyarakat pada event FEKDI yang diinisiasi oleh Bank Indonesia
5. Kampanye Ajakan untuk Menggunakan QRIS secara digital melalui Media Sosial Instagram Bank dan notifikasi Mobile Banking M-Smile, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Pekan QRIS Nasional yang di inisiasi oleh Bank Indonesia.

Pengaduan Masyarakat [F.24]

Bank Mega memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dijalankan dengan memperhatikan potensi dampak lingkungan dan sosial, termasuk penyediaan mekanisme pengaduan masyarakat sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan tata kelola keberlanjutan. Sistem pengaduan disiapkan melalui berbagai kanal resmi seperti kantor cabang, MegaCall, dan saluran komunikasi tertulis, sehingga masyarakat dapat menyampaikan masukan maupun keluhan secara mudah dan terbuka.

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega tidak menerima pengaduan dari masyarakat terkait dugaan pencemaran lingkungan, gangguan operasional, maupun dampak sosial lainnya.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang Selaras dengan Dukungan Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) [F.25]

Strategi keberlanjutan Bank Mega yang mencakup pendanaan hijau, penerapan taksonomi keuangan berkelanjutan, pengelolaan risiko iklim, serta penguatan aspek sosial dan tata kelola, diselaraskan secara jelas dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2030. Melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan berbagai program prioritas, seperti pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan, pengembangan UMKM, efisiensi operasional dan pengurangan emisi, serta program TJSL Mega Peduli dan Mega Berbagi, Bank Mega memastikan bahwa setiap inisiatif strategis memberikan kontribusi nyata terhadap target TPB yang relevan.

Pemetaan yang disusun bersama Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional menunjukkan bahwa kegiatan Bank Mega mendukung sejumlah TPB kunci, antara lain TPB 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera, TPB 4 tentang pendidikan berkualitas, TPB 5 tentang kesetaraan gender, TPB 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, TPB 9 tentang industri dan inovasi, TPB 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta TPB 16 tentang kelembagaan yang tangguh dan berintegritas. Kontribusi ini diwujudkan melalui perpaduan program internal, seperti kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan kompetensi pegawai, dan penguatan tata kelola, serta program eksternal, seperti pembiayaan UMKM, perluasan akses layanan keuangan digital, pengelolaan limbah, pencegahan korupsi, dan perlindungan konsumen.

Dengan pendekatan tersebut, strategi keberlanjutan Bank Mega tidak hanya memperkuat ketahanan dan daya saing bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap agenda pembangunan nasional sekaligus mendukung komitmen global terhadap pencapaian SDGs.

3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA — Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Metadata TPB Kementerian PPN/Bappenas
3.4 Meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan. (3.4.1; 3.4.1.(b))
3.8 Meningkatkan kesehatan. (3.8.1*; 3.8.2.(a))

Target TPB
Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Target 2025
- Meningkatkan derajat kesehatan karyawan Bank Mega.
- Menyediakan lingkungan kerja yang sehat, layak, dan aman untuk seluruh pegawai.
- Memberikan jaminan kesehatan menyeluruh kepada seluruh pegawai.

Capaian 2025
- Melaksanakan kegiatan Mini *Medical Check-Up* (MMCU) dengan total peserta 150 pegawai pada setiap kegiatan (3x dalam setahun) dan *Pap Smear* dengan total peserta 50 pegawai pada setiap kegiatan.
- Meningkatkan *awareness* pegawai akan pentingnya kesehatan melalui Health Talk via Zoom dengan diikuti oleh 100 peserta pada setiap kegiatan (12x dalam setahun) dan Health Fair dengan diikuti oleh 400 pegawai.
- Seluruh pegawai telah menerapkan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
- Menyertakan seluruh pegawai dalam Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan) yang mencakup asuransi kecelakaan kerja, jaminan hari tua dan kematian kepada seluruh pegawai.
- Melaksanakan olahraga bersama yang diikuti oleh kurang lebih 50 pegawai pada setiap kegiatan dan juga konsultasi psikologi gratis untuk pegawai.

Pendidikan Berkualitas

Metadata TPB Kementerian PPN/Bappenas
4.a Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak. (4.a.1*)
4.c Meningkatkan pasokan guru yang berkualitas. (4.c.1*)

Target TPB
Pendidikan Berkualitas

Target 2025
- Memberikan pendidikan berkualitas tidak hanya bagi pegawai Bank tetapi juga masyarakat yang membutuhkan.
- Melaksanakan pelatihan Keuangan Berkelanjutan bagi seluruh pegawai melalui platform e-learning.
- Memberikan sertifikasi dan pelatihan sesuai dengan materi terkini dan berdasarkan ketentuan regulator.
- Mengembangkan modul E-learning Pengenalan Aksi Keuangan Berkelanjutan.
- Mengembangkan materi Pengenalan Aksi Keuangan Berkelanjutan dalam Kurikulum Development Program.

Capaian 2025
- Memberikan bantuan pendidikan melalui program PIJAR berupa pendampingan literasi dan numerasi kepada para murid dan pendamping penyesuaian kurikulum baru kepada para guru di daerah dengan mengirimkan relawan guru ke 4 sekolah, yaitu NTT 2 sekolah, Sumatera Barat 1 sekolah, dan di Tapanuli Tengah 1 sekolah.
- Mengikutsertakan 5.257 pegawai pada program peningkatan kapasitas, baik melalui *e-learning* maupun tatap muka (*non e-learning*).
- Selama tahun 2025, sebanyak 827 pegawai telah berpartisipasi dalam pelatihan terkait keberlanjutan.
- Pelatihan bagi Komisaris dan Direksi mengenai keberlanjutan telah diikuti oleh 8 peserta, dengan total 22 jam pelatihan.

Kesetaraan Gender

Metadata TPB Kementerian PPN/Bappenas
5.1 Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan. (5.1.1*)
5.5 Menjamin partisipasi dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin. (5.5.2*)

Target TPB
Kesetaraan Gender

Target 2025
Perusahaan mendukung adanya kesetaraan gender dan mendukung partisipasi perempuan dalam posisi/jabatan manajemen.

Capaian 2025
- Bank Mega memiliki Peraturan Perusahaan (PP) yang mengatur hak dan kewajiban antara Perusahaan dan pegawai.
- Jumlah pegawai perempuan sebanyak 2.816 pegawai atau setara 53,27% dari total pegawai.
- Sebanyak 1 perempuan atau 14% menjabat sebagai Direktur.
- Menerapkan kebijakan kesetaraan bagi seluruh pegawai, baik dari perekrutan pegawai maupun dalam pengembangan karir dan menduduki posisi pejabat eksekutif.

Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Metadata TPB Kementerian PPN/Bappenas
8.3 Mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. (8.3.1(a))
8.7 Memberantas kerja paksa dan tenaga kerja anak. (8.7.1(a))
8.8 Melindungi hak-hak tenaga kerja dan menjamin lingkungan kerja yang aman bagi semua pekerja. (8.8.1(a))

Target TPB
Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Target 2025
- Mendukung dan membantu kemandirian UMKM dan menjamin akses ke layanan keuangan.
- Tidak ada pekerja di bawah umur di dalam rantai pasok perusahaan.
- Meningkatkan kesejahteraan pegawai.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat

Capaian 2025
- Bank Mega menerapkan kebijakan pengawasan minimal 18 tahun.
- Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program TJSL.
- Menerapkan program peningkatan kesejahteraan pegawai dengan mempertimbangkan hasil evaluasi kinerja dan kondisi Bank.
- Memberikan pembiayaan kredit kepada UMKM sebesar Rp539 miliar.
- Memberikan pembiayaan kepada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sebesar Rp21,9 triliun.
- Meningkatkan kesadaran dan penerapan prinsip K3 bagi pegawai di tempat kerja dengan ikut berpartisipasi pada peringatan Bulan K3 Nasional.

Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Metadata TPB Kementerian PPN/Bappenas
9.3 Meningkatkan akses industri dan perusahaan skala kecil terhadap jasa keuangan. (9.3.2*) 9.b Mendukung pengembangan teknologi. (9.b.1)

Target TPB
Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Target 2025
- Memberikan akses keuangan kepada industri kecil.
- Optimalisasi layanan keuangan berbasis digital.
- Membangun infrastruktur digital.
- Menjaga keamanan data seluruh nasabah dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Capaian 2025
- Memberikan pinjaman/kredit UMKM senilai Rp539 miliar.
- Memberikan pelatihan digitalisasi dalam operasional perbankan.
- Melakukan inovasi pengembangan produk dan/atau jasa perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan kepada Nasabah.
- Memberikan pembiayaan kepada sektor kegiatan usaha dan/atau kegiatan lainnya yang berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan.
- Menyediakan sarana bagi nasabah untuk memberikan kemudahan bagi para Nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara digital.
- Meningkatkan kualitas perlindungan data Nasabah untuk mengakses produk dan layanan perbankan secara digital.

Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Metadata TPB Kementerian PPN/Bappenas
12.5 Mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. (12.5.1(a))

Target TPB
Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Target 2025
- Mengurangi timbulan limbah dengan menerapkan pola hidup berkelanjutan.
- Efisiensi penggunaan energi dan air.

Capaian 2025
Limbah kertas pada tahun 2025 sebesar 13,26 ton.

Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh

Metadata TPB Kementerian PPN/Bappenas
16.10 Menjamin akses publik terhadap informasi dan melindungi kebebasan mendasar. (16.10.1(b))
16.5 Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya. (16.5.1(a))

Target TPB
Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh

Target 2025
- Mencegah adanya perilaku suap dan korupsi di seluruh operasional perbankan.
- Menjalankan program pencegahan terkait pelanggaran praktik ketenagakerjaan dan HAM.
- Seluruh pengaduan nasabah dapat ditangani dengan baik.

Capaian 2025
- Tidak ada kasus suap dan korupsi yang terjadi di tahun 2025.
- Bank memproses, menyelesaikan, dan melakukan analisis atas seluruh tindak pelanggaran yang terjadi sesuai aturan yang berlaku.
- Tersedianya mekanisme pengaduan nasabah (Customer Care) yang dapat diakses melalui berbagai kanal dan penanganan secara cepat, adil, dan konsisten.

Melindungi Nasabah, Sepenuh Hati



Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen [F.17][3-3]

Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen [F.17]

Kepercayaan nasabah merupakan fondasi keberlanjutan Bank Mega, sehingga Perseroan berkomitmen untuk menyediakan layanan yang adil, inklusif, aman, dan mudah diakses oleh seluruh segmen nasabah. Komitmen ini diwujudkan melalui inovasi layanan digital, peningkatan akses bagi kelompok rentan, serta penyediaan solusi pembayaran yang efisien guna mendukung aktivitas keuangan harian masyarakat.

Layanan Transfer BI-Fast Tanpa Biaya

Untuk memberikan nilai tambah dan efisiensi biaya, Bank Mega menghadirkan layanan transfer antar bank melalui BI-Fast di aplikasi M-Smile dengan biaya Rp0 (tanpa syarat dan tanpa batas kuota) selama bank tujuan tergabung dalam jaringan BI-Fast. Fitur ini memungkinkan nasabah melakukan transfer real time selama 24 jam dengan berbagai opsi identifikasi (nomor rekening, nomor ponsel, atau alamat proxy lainnya), sehingga mempermudah pengelolaan keuangan dan meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi.

Layanan Inklusif bagi Nasabah Disabilitas dan Lanjut Usia

Sebagai bagian dari komitmen inklusi keuangan, Bank Mega memastikan bahwa nasabah penyandang disabilitas dan lanjut usia memperoleh akses Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang setara. Bank menyediakan saluran layanan yang ramah pengguna, pendampingan petugas di cabang, serta komunikasi yang mudah dipahami. Upaya ini bertujuan untuk menghilangkan hambatan akses dan memastikan seluruh nasabah dapat menggunakan layanan perbankan secara aman dan nyaman.

Layanan Tap To Pay untuk Transaksi Digital

Untuk mendukung pengalaman transaksi non-tunai yang cepat dan aman, Bank Mega menghadirkan fitur Tap To Pay pada aplikasi M-Smile. Fitur ini memungkinkan pembayaran menggunakan kartu kredit virtual secara contactless melalui ponsel berfitur NFC di mesin EDC. Nasabah cukup memilih kartu kredit sebagai sumber dana dalam aplikasi dan menempelkan ponsel pada EDC untuk menyelesaikan transaksi. Dengan demikian, Tap To Pay tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada kartu fisik dan memperkuat adopsi pembayaran digital.

Digitalisasi dan Inovasi Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan [F.26]

Pada 2025, Bank Mega melanjutkan agenda digitalisasi dan inovasi layanan dengan memastikan seluruh pengembangan kanal dan produk berbasis teknologi tercantum dalam Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) serta selaras dengan ketentuan OJK, khususnya terkait layanan digital dan keuangan berkelanjutan. Inovasi diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, tetapi juga memperkuat efisiensi operasional, mengurangi jejak lingkungan, dan mendukung pencapaian target keuangan berkelanjutan Bank.

Peningkatan signifikan terjadi pada pemanfaatan kanal digital, terutama M-Smile. Hingga 31 Desember 2025, pembukaan rekening tabungan melalui kanal digital mencapai 119.193 rekening tabungan melalui channel digital menghemat sekitar 429.094 lembar kertas, setara dengan penyelamatan 37 pohon dan efisiensi biaya lebih dari Rp44 juta. Pada segmen kartu kredit, adopsi e-statement dan *digital onboarding* terus meningkat, menghasilkan penghematan sekitar 9,2 juta lembar kertas dari e-statement serta lebih dari 2,4 juta lembar dari digital submission kartu kredit. Total penghematan tersebut setara dengan lebih dari 1.055 pohon dan pengurangan emisi karbon dalam jumlah signifikan.

Dari sisi infrastruktur dan proses internal, Bank Mega memperluas pemanfaatan *Robotic Process Automation* (RPA) pada berbagai aktivitas back-office seperti rekonsiliasi transaksi, pemrosesan data kredit, dan proses pelaporan. Inisiatif ini mempercepat waktu pemrosesan, meningkatkan akurasi data, serta memungkinkan alokasi tenaga kerja pada fungsi yang lebih strategis. Penguatan juga dilakukan pada reconciliation system dan credit management system sehingga integrasi data antar aplikasi *core banking*, *treasury*, dan kanal *front-end* lebih *real time*, terstandarisasi, dan dapat mendukung pemantauan risiko serta kualitas portofolio secara lebih komprehensif.

Untuk mendorong arsitektur digital yang lebih terbuka, Bank mengembangkan *open API* sehingga integrasi dengan mitra eksternal, termasuk *e-commerce, payment gateway*, dan *platform digital* lainnya untuk dapat dilakukan secara aman dan terkontrol. Di lingkungan internal, sistem manajemen seperti *human capital, policy & procedure management, content management*, E-Doc, dan enterprise data warehouse terus diperkuat agar seluruh dokumen operasional, kebijakan, dan data tersimpan secara terpusat dan terdigitalisasi. Langkah ini meningkatkan konsistensi tata kelola, memperkuat kapabilitas analitik, serta mempercepat pengambilan keputusan.

Pada layanan pembayaran, Bank Mega memperluas adopsi solusi *cashless payment* seperti *Tap To Pay* berbasis kartu kredit *virtual* di M-Smile, QRIS, dan kanal nirsentuh lainnya guna mendukung pengalaman transaksi yang cepat, aman, dan praktis. Perluasan ini sejalan dengan pilar "*innovation & infrastructure*" dalam RAKB 2024–2028 dan berkontribusi langsung terhadap SDGs melalui pengurangan penggunaan kertas, efisiensi energi operasional, serta peningkatan inklusi dan akses layanan keuangan digital bagi masyarakat.

M-Smile Memimpin Inovasi QRIS TAP di Indonesia

Bank Mega melalui aplikasi M-Smile menjadi salah satu *first mover* dalam implementasi QRIS Tanpa Pindai (QRIS TAP), inovasi pembayaran digital berbasis Near Field Communication (NFC) yang diluncurkan Bank Indonesia. Bersama 18 penyedia jasa pembayaran dan infrastruktur sistem pembayaran lainnya, Bank Mega turut melakukan simulasi penggunaan QRIS TAP di Stasiun MRT dan armada Damri, yang dihadiri oleh Direktur Utama Bapak Kostaman Thayib dan Direktur IT Bapak Y. B. Hariantono. Melalui fitur ini, nasabah cukup memilih menu QRIS Tap di M-Smile, menentukan sumber dana, memasukkan PIN, lalu mendekatkan ponsel ke perangkat pembayaran tanpa perlu memindai kode QR. Inovasi ini semakin mempermudah transaksi harian di sektor transportasi publik, ritel, dan layanan masyarakat.

Hadirnya QRIS TAP melalui M-Smile memperkuat posisi Bank Mega sebagai pelaku utama transformasi pembayaran digital nasional. Selain meningkatkan kenyamanan dan kecepatan transaksi nirsentuh, fitur ini juga mendukung perluasan inklusi keuangan serta penggunaan layanan digital yang lebih ramah lingkungan. Hingga akhir 2025, frekuensi transaksi melalui M-Smile meningkat 45% dibanding 2024, mencerminkan tingginya kepercayaan dan adopsi nasabah terhadap layanan digital Bank Mega. Ke depan, Bank Mega berkomitmen untuk terus berinovasi menghadirkan solusi pembayaran yang aman, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.



Inovasi Peningkatan Literasi Keuangan melalui *Financial Dashboard*

Bank Mega terus menghadirkan inovasi layanan digital yang mendukung peningkatan literasi keuangan nasabah. Salah satu inisiatif tersebut adalah fitur *Financial Dashboard*, yang berperan sebagai sarana praktis untuk membantu nasabah memahami kondisi keuangan secara lebih terstruktur dan komprehensif. Melalui visualisasi data yang mudah dipahami, nasabah dapat memantau arus kas, alokasi aset, serta tren pengeluaran secara lebih objektif, sehingga mampu mengambil keputusan finansial yang lebih terukur.

Fitur *Financial Dashboard* dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi M-Smile (*Mega Smart Mobile*), sehingga nasabah dapat memantau kondisi keuangan kapan saja dan di mana saja. Kehadiran fitur ini diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi keuangan bagi seluruh segmen nasabah Bank Mega, sekaligus mendukung agenda literasi dan inklusi keuangan yang dijalankan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menjaga Stabilitas Arus Kas UMKM melalui *Real-Time Settlement* QRIS

Bagi pelaku UMKM, stabilitas arus kas merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan usaha, terutama untuk memenuhi kebutuhan operasional harian seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, hingga pengelolaan stok. Dalam konteks tersebut, penerapan *Real-Time Settlement* QRIS menjadi solusi yang membantu mempercepat penerimaan dana transaksi, sehingga pelaku usaha tidak perlu menunggu pencairan dalam beberapa hari kerja.

Pada tahun 2025, Bank Mega menjadi salah satu bank yang telah mengimplementasikan *Real-Time Settlement* QRIS untuk merchant UMKM dengan kategori UMI (Usaha Mikro). Inisiatif ini merupakan bentuk dukungan Bank Mega dalam memperkuat kebutuhan operasional pelaku usaha mikro, sekaligus sejalan dengan ketentuan dan program Bank Indonesia terkait penguatan ekosistem transaksi QRIS.

Digitalisasi dan Efisiensi Proses Bank Mega

Program	Dimensi Efisiensi
E-Learning – Metode pembelajaran digital untuk pelatihan dan sosialisasi SDM	Biaya, SDM, Kertas
Mobile Onboarding – Mendukung proses *onboarding* nasabah yang efektif dan efisien	Biaya, SDM, Kertas
Card Initiation System – Mendukung proses *customer origination* bagi nasabah kartu kredit	SDM, Kertas
Proses Automation **dan Digitalisasi** – Mendukung efisiensi proses untuk hasil yang lebih optimal	Biaya operasional, SDM
Tangible Monitoring System – Pengelolaan barang dan aset cabang untuk mendukung perencanaan pengadaan & penggantian aset	Biaya operasional, SDM
QR Payment – Mendukung proses pembayaran menjadi lebih efisien	Biaya operasional
Web Policy & Procedure Management System – Mendukung dokumen kebijakan dan prosedur secara *paperless*	SDM, Kertas
Content Management **dan *E-Doc*** – Mendukung pengelolaan data profil dan rekening nasabah secara *paperless*	SDM, Kertas
Enterprise Data Warehouse – Mendukung pelaporan secara *paperless*	SDM, Kertas
Chatbot – Mendukung pelayanan nasabah yang lebih efisien	Biaya operasional, SDM
Collection System – Mendukung proses penagihan menggunakan mobile apps untuk meningkatkan efisiensi	Biaya operasional, SDM, Kertas
Mobile Appraisal – Mendukung appraisal dengan mobile apps menjadi lebih efisien	Biaya operasional, SDM, Kertas
Mega Employee Mobile **(MeMo)** – Mendukung aktivitas operasional SDM secara *paperless*	Biaya operasional, SDM, Kertas
Branch Delivery System **(BDS)** – Mendukung aktivitas customer service secara *paperless*	Biaya operasional
BI-Fast – Mendukung transaksi *real-time* dengan biaya lebih ekonomis	Biaya operasional
Open API – Mendukung koneksi berbagai aplikasi antara Bank dan mitra secara efisien	Biaya operasional, SDM, Kertas
Payment Gateway – Mendukung transaksi finansial antara merchant dan partner Bank Mega	Biaya operasional, SDM, Kertas
Reconciliation System – Mendukung efisiensi rekonsiliasi	Biaya operasional
HC-Employee Self Service **(penambahan modul)** – Mendukung efisiensi proses layanan HC secara *paperless*	Biaya operasional, SDM, Kertas
Update HC System **(penambahan modul)** – Mendukung efisiensi & kecepatan proses kerja HC	Biaya operasional, SDM, Kertas
Virtual Card **(Kartu Kredit & Debit)** – Mendukung efisiensi proses dan biaya pencetakan/penerbitan kartu fisik	Biaya operasional, Fisik Kartu

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega melanjutkan agenda transformasi digital sebagai bagian dari upaya memperkuat kapabilitas layanan, meningkatkan kenyamanan nasabah, serta mendorong efisiensi operasional. Untuk indikator peningkatan jumlah pengguna aktif layanan digital (misalnya M-Smile dan Mega Internet), Bank Mega belum menetapkan target kuantitatif yang spesifik pada periode pelaporan, sehingga informasi target tidak dapat disajikan. Sebagai gantinya, Bank Mega menyajikan posisi dan capaian aktual hingga 31 Desember 2025 sebagai realisasi kinerja layanan digital, yang digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan berkelanjutan di periode berikutnya.

Dalam rangka memperkuat pengembangan kanal digital ke depan, Bank Mega merancang peningkatan layanan melalui kemitraan ekosistem digital dengan memanfaatkan rangkaian produk Bank yang telah tersedia melalui konsep *Banking as a Service* (BaaS) untuk penggunaan yang lebih luas, khususnya pada segmen ritel dan mikro. Bank Mega juga merencanakan pengembangan fitur dan produk digital yang lebih komprehensif untuk memperluas basis nasabah, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) dan transaksi non-tunai.

Pada layanan *Mobile Banking* M-Smile, pengembangan direncanakan mencakup fitur seperti *Tap to Pay*, *QRIS Cross Border* dengan penambahan negara tujuan baru, layanan transfer luar negeri (*remittance*), *Cashline digital*, *Click to Pay*, serta penguatan Fitur *Lifestyle* untuk memudahkan pembelian tiket, voucher, dan belanja. Bank juga merencanakan penambahan fitur kantong dana (Zaku) untuk membantu pengelolaan keuangan, pengembangan *loyalty* & *coupon* digital. Sejalan dengan rencana pengembangan tersebut, Bank Mega senantiasa berupaya memperkuat keamanan siber dengan terus beradaptasi terhadap dinamika industri dan perkembangan teknologi.

Kinerja layanan transaksi digital Bank Mega sepanjang tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang solid pada kanal M-Smile, baik dari sisi volume maupun frekuensi transaksi. Volume transaksi M-Smile meningkat menjadi Rp78,15 triliun pada tahun 2025, dibandingkan Rp49,91 triliun pada tahun 2024, atau tumbuh sebesar 57%. Sejalan dengan itu, frekuensi transaksi M-Smile juga meningkat sebesar 45%, dari 11,71 juta transaksi pada tahun 2024 menjadi 16,93 juta transaksi pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan adopsi yang semakin kuat terhadap kanal mobile, sejalan dengan strategi Bank Mega untuk menempatkan M-Smile sebagai kanal transaksi utama bagi nasabah ritel.

Selain pertumbuhan yang kuat pada kanal M-Smile, Bank Mega juga mencatat dinamika penggunaan kanal transaksi lainnya. Sepanjang 2025, aktivitas transaksi melalui Internet Banking dan ATM menunjukkan pergeseran seiring semakin dominannya kebutuhan nasabah terhadap layanan yang lebih cepat, praktis, dan terintegrasi dalam satu aplikasi. Perkembangan ini memperkuat arah strategi Bank dalam mendorong adopsi kanal digital, khususnya melalui M-Smile serta layanan pembayaran berbasis QRIS yang semakin luas digunakan. Di sisi lain, transaksi pada produk Uang Elektronik juga mengalami penyesuaian sejalan dengan optimalisasi ekosistem pembayaran digital Bank. Secara keseluruhan, perubahan pola transaksi tersebut mencerminkan akselerasi transformasi digital Bank Mega, sekaligus menjadi dasar penguatan inovasi layanan dan pengembangan fitur digital yang lebih relevan dengan kebutuhan nasabah.

Dari sisi keamanan informasi, hingga akhir tahun 2025 tidak terdapat insiden keamanan data material yang teridentifikasi maupun dilaporkan yang berdampak signifikan terhadap nasabah atau operasional Bank. Bank Mega berkomitmen untuk menjadikan keamanan informasi sebagai bagian integral dalam seluruh proses pengembangan dan transformasi digital, serta secara berkala melakukan pemantauan dan peningkatan efektivitas pengendalian keamanan.

Selama tahun 2025, Bank Mega juga mencatat berbagai pengembangan yang dapat dikaitkan dengan aspek keberlanjutan, khususnya melalui penguatan ekosistem pembayaran digital. Pengembangan fitur *contactless* pada transaksi kartu debit serta layanan QRIS (termasuk dalam aplikasi M-Smile) mendukung efisiensi transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan penggunaan kertas, serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna. Penambahan negara pada implementasi QRIS Cross Border turut memperkuat konektivitas pembayaran lintas negara, mendorong inklusi keuangan, dan mendukung aktivitas ekonomi yang lebih efisien.

Selain itu, pengembangan layanan API berstandar SNAP berkontribusi pada interoperabilitas sistem pembayaran, efisiensi integrasi, dan peningkatan skalabilitas layanan digital, sehingga mendukung terbentuknya ekosistem pembayaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Bank juga telah mengimplementasikan QRIS *Real-Time Settlement* untuk mendukung percepatan transaksi, serta melakukan *enhancement* pada *chatbot* MILA guna memperkuat layanan mandiri nasabah melalui akses informasi yang lebih cepat dan responsif. Inisiatif tersebut juga membantu mengurangi kebutuhan proses manual dan kunjungan fisik ke cabang, sehingga berkontribusi pada efisiensi penggunaan sumber daya dan jejak operasional yang lebih rendah.

Think Customer: Bank Mega Hadir Lebih Dekat

Hari Pelanggan Nasional bukan sekadar perayaan tahunan, tetapi momen penting bagi Bank Mega untuk memperkuat hubungan emosional dengan para nasabah. Mengusung tema "Think Customer" pada 2025, Bank Mega menegaskan kembali komitmen untuk menghadirkan layanan yang berpusat pada kebutuhan dan pengalaman nasabah. Sebagai wujud apresiasi, Direktur Utama Bapak Kostaman Thayib bersama jajaran manajemen turun langsung menyapa nasabah di Kantor Cabang Utama Jakarta–Tendean, mendengarkan aspirasi mereka, dan memastikan layanan Bank tetap relevan dengan ekspektasi nasabah masa kini.

Suasana perayaan juga terasa di seluruh jaringan kantor Bank Mega yang dihias dengan dekorasi tematik, disertai partisipasi pegawai yang mengenakan kostum kreatif di luar seragam resmi. Inisiatif ini menciptakan atmosfer yang lebih hangat dan bersahabat, memperkuat kedekatan antara pegawai dan nasabah. Meski demikian, inti dari peringatan Hari Pelanggan Nasional tetap terletak pada semangat melayani dengan hati bahwa kesuksesan Bank Mega dibangun di atas kepercayaan dan loyalitas para nasabah.

Dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam, Bank Mega terus memperluas kanal layanan, mulai dari kantor cabang, ATM, Mega Call, hingga chatbot WhatsApp MILA. Penguatan inovasi digital juga diwujudkan melalui fitur-fitur unggulan di aplikasi M-Smile, termasuk QRIS Tap, teknologi pembayaran nirsentuh berbasis NFC, dan QRIS Cross Border, yang memungkinkan transaksi lintas negara dalam Rupiah di berbagai negara seperti Thailand, Malaysia, Singapura, dan Jepang. Inovasi ini menjadi bukti komitmen Bank Mega untuk menyediakan layanan yang modern, praktis, dan aman.

Hari Pelanggan Nasional menjadi pengingat bahwa keberhasilan sebuah institusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan aset dan kinerja finansial, tetapi juga oleh kualitas hubungan yang dibangun dengan para nasabah. Dengan prinsip pelayanan yang penuh empati dan ketulusan, Bank Mega berkomitmen untuk terus tumbuh bersama nasabah dan menjadi bagian dari setiap perjalanan finansial mereka, baik hari ini maupun di masa depan.

Evaluasi Keamanan Produk dan/atau Layanan serta Penarikan Produk [F.27, F.28, F.29]

Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan

Untuk memastikan seluruh produk dan layanan aman digunakan oleh nasabah serta memenuhi standar kualitas, keamanan, dan kepatuhan yang berlaku, Bank Mega mewajibkan 100% produk dan layanan baru melalui proses evaluasi keamanan sebelum diluncurkan ke publik. Evaluasi ini merupakan bagian integral dari tata kelola pengembangan produk dan dilakukan secara menyeluruh sejak tahap perancangan hingga persetujuan akhir peluncuran.

Proses evaluasi keamanan mencakup uji kesiapan teknologi informasi, penilaian risiko operasional dan risiko siber, kajian kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta penilaian aspek hukum dan perlindungan konsumen. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, POJK Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perlindungan Konsumen, POJK Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi, POJK Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum, serta POJK Nomor 21 Tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum. Seluruh tahapan evaluasi dilaksanakan secara lintas fungsi oleh unit Teknologi Informasi, Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Legal, sehingga hanya produk dan layanan yang telah memenuhi persyaratan keamanan, kelayakan operasional, dan kualitas yang dapat ditawarkan kepada nasabah.

Sebagai bagian dari penguatan keamanan yang berkelanjutan, Bank Mega terus meningkatkan kapabilitas sistem teknologi informasi melalui penerapan pengendalian akses yang ketat, pemantauan keamanan siber secara real time, serta mekanisme deteksi dini terhadap potensi serangan digital dan risiko fraud. Bank juga secara aktif meningkatkan kesadaran dan literasi keamanan bagi pegawai dan nasabah melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk email internal, wallpaper desktop, newsletter, platform komunikasi internal, serta webinar sosialisasi terkait risiko social engineering. Sepanjang tahun 2025, kegiatan edukasi ini diikuti oleh pegawai di kantor pusat, cabang, dan regional, dengan fokus pada praktik bertransaksi aman, pengenalan modus penipuan digital, serta perlindungan data pribadi dan kredensial perbankan.

Privasi dan Keamanan Data Nasabah [3-3] [418-1]

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam layanan perbankan, Bank Mega menyadari bahwa kemudahan bertransaksi yang dirasakan Nasabah juga diiringi oleh meningkatnya risiko kejahatan siber, seperti malware, peretasan, penipuan daring, dan penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, pelindungan data Nasabah dan keamanan informasi merupakan prioritas strategis Bank Mega sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung stabilitas operasional dan sistem keuangan dalam jangka panjang.

Bank Mega menerapkan pelindungan data Nasabah dan keamanan informasi secara menyeluruh, yang mencakup kebijakan, proses operasional, penguatan infrastruktur teknologi, serta peningkatan kesadaran seluruh karyawan Bank terhadap risiko teknologi dan siber.

Kerangka Kebijakan Privasi dan Keamanan Data Bank Mega

Komitmen Bank Mega dalam melindungi data Nasabah diwujudkan melalui kerangka kebijakan internal yang komprehensif dan terintegrasi, antara lain kebijakan terkait perlindungan konsumen, privasi dan pelindungan data pribadi, keamanan informasi, serta manajemen risiko teknologi informasi dan siber. Kebijakan tersebut mengatur hak dan kewajiban Nasabah, prinsip pengelolaan data pribadi, pengendalian akses informasi, serta mekanisme identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko TI dan siber di seluruh unit kerja.

Selain kebijakan internal, Bank Mega juga menerbitkan berbagai ketentuan dan surat edaran internal yang memperkuat pengelolaan privasi, keamanan data, dan ketahanan siber, termasuk pengelolaan data nasabah (*Customer Information File*) dan pelindungan aset serta data konsumen. Seluruh kebijakan dan ketentuan tersebut ditinjau dan diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi, dinamika ancaman siber, serta kebutuhan bisnis Bank.

Kerangka kebijakan ini dijalankan secara konsisten dan selaras dengan regulasi eksternal yang berlaku, termasuk ketentuan Bank Indonesia terkait keamanan sistem informasi dan ketahanan siber. Melalui kepatuhan terhadap regulasi dan penguatan tata kelola keamanan informasi, Bank Mega memastikan bahwa sistem teknologi informasi yang digunakan tetap andal, aman, dan mampu melindungi data Nasabah dari potensi ancaman digital.

Penerapan Perlindungan Data Pribadi dalam Mendukung Keberlanjutan [2-27]

Bank Mega berkomitmen menjaga privasi dan keamanan data nasabah melalui penerapan Perlindungan Data Pribadi (PDP) yang terstruktur dan selaras dengan peraturan perundang-undangan. Untuk memastikan pengelolaan data pribadi dilakukan secara patuh, efektif, dan bertanggung jawab, Bank Mega membentuk Divisi Personal Data Protection (PEDP) yang berperan sebagai pengendali dan pengawas utama dalam pelaksanaan PDP di seluruh unit kerja. Divisi ini bertugas memberikan informasi dan advis kepada unit terkait mengenai kewajiban pemenuhan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi, memantau tingkat kepatuhan Bank, serta bertindak sebagai narahubung dalam isu-isu pemrosesan data pribadi, baik internal maupun terhadap regulator.

Bank Mega Raih Sertifikasi ISO 27001:2022 dan ISO 27701:2019

Bank Mega kembali menegaskan komitmennya dalam menjaga keamanan informasi dan perlindungan data pribadi dengan berhasil meraih Sertifikasi ISO 27001:2022 untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi dan ISO 27701:2019 untuk Sistem Manajemen Informasi Privasi. Sertifikasi ini diserahkan di Jakarta oleh Presiden Direktur PT Defender Nusa Semesta, Toto A. Atmojo, bersama Direktur CBQA Global Indonesia, Anwar Siregar, dan diterima langsung oleh Direktur Utama Bank Mega, Kostaman Thayib, didampingi Wakil Direktur Utama, Indivara Erni, serta Direktur IT, YB. Hariantono.

Pencapaian ini merupakan tonggak penting bagi Bank Mega dalam memperkuat tata kelola keamanan informasi, sekaligus memastikan bahwa proses pengelolaan data dan privasi nasabah dilakukan sesuai standar internasional yang diakui secara global. Implementasi ISO 27001:2022 dan ISO 27701:2019 menjadi bukti bahwa seluruh mekanisme perlindungan data di Bank Mega telah memenuhi persyaratan ketat dalam hal kontrol keamanan, manajemen risiko, serta pengelolaan data pribadi secara aman dan bertanggung jawab.

Selain mencerminkan praktik terbaik (best practices) di bidang keamanan siber dan privasi, keberhasilan ini juga menunjukkan pemenuhan kewajiban regulator dari berbagai lembaga, termasuk OJK, Bank Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), Kementerian Dalam Negeri, serta Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi. Dengan pencapaian ini, Bank Mega semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang terpercaya dan siap menghadapi tantangan keamanan digital di era ekonomi modern.

Dampak dan Kontribusi Personal Data Protection (PDP) Framework terhadap Keberlanjutan (LST)

Keberadaan Personal Data Protection (PDP) Framework di Bank Mega menjadi fondasi penting dalam memastikan seluruh program Perlindungan Data Pribadi berjalan efektif dan berkontribusi nyata terhadap keberlanjutan perusahaan. Dalam aspek lingkungan, Bank mulai menerapkan pendekatan yang lebih ramah lingkungan dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data, termasuk mendorong digitalisasi layanan seperti M-Smile, M-Auto, serta Mega Career Website untuk proses rekrutmen. Transformasi digital ini membantu mengurangi penggunaan kertas, menekan limbah, dan mendukung pengurangan deforestasi. Selain itu, penerapan prinsip *data minimization* dan kebijakan retensi data mendorong pengelolaan data yang lebih efisien, sehingga dapat menurunkan kebutuhan kapasitas data center dan konsumsi energi digital yang selama ini cukup besar karena banyaknya data sensitif yang diproses Bank.

Dalam aspek sosial, penerapan Perlindungan Data Pribadi memperkuat hubungan kepercayaan antara Bank dengan nasabah, pegawai, dan seluruh subjek data. Komitmen ini diwujudkan melalui pengelolaan Data Pribadi yang adil, transparan, dan bebas diskriminasi, sekaligus memastikan pemenuhan hak-hak subjek data sesuai regulasi yang berlaku. Nasabah juga difasilitasi untuk mengakses hak mereka dengan mudah melalui MegaCall atau kantor cabang Bank Mega. Bank terus meningkatkan upaya pencegahan penyalahgunaan Data Pribadi melalui penguatan keamanan siber dan mitigasi risiko, guna mencegah kerugian material maupun non-material yang dapat timbul akibat ancaman digital.

Pada aspek tata kelola, PDP Framework memperkuat struktur governance Bank Mega dengan memastikan bahwa seluruh aktivitas pemrosesan Data Pribadi dilakukan secara patuh, konsisten, dan aman. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank dalam memenuhi regulasi yang terus berkembang serta meminimalkan risiko yang dapat muncul dari ketidaksesuaian pengelolaan data. Sepanjang tahun 2025, Bank telah menyusun dan memperbaharui sejumlah kebijakan penting, termasuk Kebijakan Pemberitahuan Privasi, Kebijakan Data Protection Advisory, Kebijakan Record of Processing Activity (RoPA), serta kebijakan penilaian risiko Data Pribadi seperti DPIA, LIA, Third-Party Privacy Risk Assessment, dan TIA. Bank juga menyusun kebijakan penanganan insiden pelanggaran data serta kebijakan Data Subject Request (DSR) sebagai bagian dari komitmen meningkatkan akuntabilitas dan kepatuhan. Secara berkala, Bank melakukan sosialisasi kepada pegawai agar seluruh kebijakan tersebut terinternalisasi dengan baik, mendukung mitigasi risiko, dan memastikan setiap insan Bank memahami perannya dalam menjaga keamanan dan integritas Data Pribadi.

Perlindungan Data Pribadi melalui Pelatihan Manajemen Risiko Privasi

Di era digital yang semakin kompleks, pengelolaan data pribadi menjadi tanggung jawab strategis bagi Bank Mega, terutama dalam menjaga kepercayaan nasabah dan memenuhi ketentuan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP). Menyadari peningkatan ancaman siber dan risiko kebocoran data, Bank Mega menyelenggarakan pelatihan intensif Manajemen Risiko Privasi pada April 2025 sebagai bagian dari upaya memperkuat budaya sadar privasi di seluruh organisasi.

Pelatihan yang dibuka oleh Direktur Compliance & Human Capital, Bapak Yuni Lastianto, ini berlangsung tatap muka dalam empat batch dan diikuti perwakilan dari berbagai departemen. Sesi dimulai dengan pemaparan mengenai perkembangan regulasi, termasuk UU PDP, GDPR, dan kebijakan internal Bank Mega terkait privasi dan keamanan informasi, sehingga peserta memiliki landasan kuat sebelum mendalami aspek teknis manajemen risiko privasi.

Materi pelatihan mencakup pengenalan NIST Privacy Framework, standar ISO 27005, serta metode penilaian risiko seperti DPIA, LIA, TIA, dan Third-Party Privacy Risk Assessment. Melalui studi kasus dan diskusi interaktif, peserta dilatih mengidentifikasi ancaman, kerentanan, dan dampaknya terhadap perlindungan data pribadi, serta memahami langkah pengendalian yang relevan untuk diterapkan di unit kerja masing-masing.

Pelatihan ini menegaskan komitmen Bank Mega untuk memperkuat tata kelola perlindungan data pribadi, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, dan memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi risiko privasi. Dengan membekali pegawai dengan kompetensi yang tepat, Bank Mega terus menjaga kepercayaan nasabah dan memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Personal Data Protection Workshop Series: Efektivitas Pengelolaan RoPA melalui Mega *Privacy*

Bank Mega terus memperkuat tata kelola Perlindungan Data Pribadi dengan menyelenggarakan *Workshop Record of Processing Activities* (RoPA) pada 10, 11, 17, dan 19 Juni 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen berkelanjutan Bank untuk memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan risiko privasi. RoPA berfungsi sebagai instrumen penting yang memberikan visibilitas penuh atas seluruh siklus pemrosesan data, mulai dari jenis data yang dikelola, tujuan pemrosesan, dasar hukum, lokasi penyimpanan, hingga mekanisme pengamanan yang diterapkan.

Workshop yang dibuka oleh Direktur Compliance & Human Capital, Bapak Yuni Lastianto, ini dilaksanakan secara tatap muka dalam empat gelombang dan diikuti perwakilan dari seluruh departemen Bank. Keterlibatan lintas fungsi ini mencerminkan kesadaran organisasi bahwa pengelolaan Data Pribadi merupakan tanggung jawab kolektif. Di dalam sesi, peserta mendapatkan pemaparan mendalam mengenai peran RoPA sebagai dasar tata kelola Perlindungan Data Pribadi, yang diwajibkan oleh UU PDP dan menjadi elemen esensial untuk memastikan akuntabilitas atas seluruh aktivitas pemrosesan data di Bank Mega.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan RoPA, Bank Mega memperkenalkan Mega *Privacy*, sebuah sistem digital yang dikembangkan khusus untuk mengotomasi, menyederhanakan, dan menstandarkan pencatatan aktivitas pemrosesan Data Pribadi di seluruh unit kerja. Sistem ini memungkinkan pemantauan yang lebih terstruktur, meminimalkan inkonsistensi pencatatan, serta meningkatkan kemampuan Bank dalam mengidentifikasi potensi risiko privasi secara dini.

Melalui rangkaian *workshop* dan implementasi Mega *Privacy*, Bank Mega menegaskan posisinya sebagai institusi yang tidak hanya patuh terhadap regulasi, tetapi juga proaktif dalam membangun tata kelola Perlindungan Data Pribadi yang kuat. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa Data Pribadi merupakan aset strategis yang harus dikelola dengan integritas, akuntabilitas, dan standar keamanan tertinggi demi menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan operasional Bank.

Bank Mega berkomitmen untuk melindungi setiap Data Pribadi yang diproses sesuai ketentuan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi di Indonesia, dengan menerapkan kebijakan dan prinsip perlindungan data secara konsisten di seluruh unit kerja. Bank telah menyusun *Personal Data Protection* (PDP) *Framework* sebagai kerangka kerja yang menjadi acuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas terkait pengelolaan Data Pribadi, termasuk aspek *governance*, manajemen risiko, kontrol operasional, serta mekanisme pelaporan dan eskalasi. Kerangka kerja ini didukung oleh berbagai kebijakan internal dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman pegawai atas kewajiban perlindungan data, sehingga seluruh proses pemrosesan Data Pribadi dilakukan secara aman, transparan, dan bertanggung jawab. Upaya ini memperkuat keberlanjutan operasional Bank serta meningkatkan kepercayaan nasabah. Informasi lebih lanjut terkait kebijakan privasi Bank dapat diakses melalui laman: https://bankmega.com/id/privacy-policy/.



BANK MEGA DATA PROTECTION FRAMEWORK

GOVERN

- Privacy Management
- Structuring Privacy Teams

ASSES

- Privacy Assessment
- Record of Processing Activity (RoPA)
- Privacy Impact Assessment (DPIA, LIA, TIA)
- Physical Assessment
- Privacy Control Assessment

PROTECT

- Information Security Practices
- Privacy Security Controls
- Third Party Privacy Management
- Privacy by Design & Default
- Privacy Enhancement Technologies
- Privacy Policies
- Privacy Management Tools

SUSTAIN

- Privacy Monitoring Program
- Privacy Culture Program
- Privacy Training & Awareness
- Privacy Audit

RESPOND

- Data Subject Request Management
- Data Breach Management & Recovery

Program Pelatihan Perlindungan Data Pribadi

No	Tanggal Pelatihan	Judul Pelatihan	Jumlah Peserta	Jumlah Jam Pelatihan
1	Januari – Desember 2025	Perlindungan Data Pribadi – NEIP Program	1.620	1.215
2	Januari – Desember 2025	E-Learning Awareness Perlindungan Data Pribadi	5.713	11.426
3	4, 6, 11, 13 Februari 2025	Training Awareness Program untuk Pegawai Alih Daya Bank Mega	915	1.830
4	16, 24 April 2025	Training Manajemen Risiko Privasi	89	623
5	10, 19 Juni 2025	Workshop Implementasi Sistem Mega Privacy untuk Modul RoPA	110	550
6	16, 17 Juli 2025	Training Anonimisasi Data (Data Anonymisation)	39	234
7	13, 14 Agustus 2025	Training Refreshment Kebijakan PDP kepada Pegawai Kantor Cabang	396	792
8	3 September 2025	Training for Credit Loan Officer (CLO) Regional Jakarta 1	58	116
9	10 Oktober 2025	Training for CLO Seluruh Regional	768	768
10	14, 16 Oktober 2025	Training Managing Data Subject Rights Request for Business and Human Resources	36	180
11	13, 18 November 2025	Training Managing Data Subject Rights Request for Call Centre Operation – 4 Batch	90	630
12	2 Desember 2025	Training Awareness Pelindungan Data Pribadi untuk Mega Prima (Frontliner Internship Program)	54	108
13	16, 17 Desember 2025	Personal Data Protection for Third Parties (Vendor)	41	287
14	18 Desember 2025	Perlindungan Data Pribadi – OSDP Program	14	28
		Jumlah	9.943	18.787

Serangan Siber dan Upaya Perlindungan

Dalam menghadapi kompleksitas ancaman siber di sektor keuangan, Bank Mega menerapkan pendekatan keamanan berlapis dan berbasis risiko untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan sistem serta data Nasabah. Pendekatan ini mencakup tata kelola dan kepatuhan, penguatan kesadaran sumber daya manusia, pengamanan fisik, serta perlindungan infrastruktur teknologi dan aplikasi perbankan.

1. Sistem Pertahanan Siber Berlapis
   Penguatan keamanan dilakukan melalui penerapan berbagai kontrol pengamanan yang dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan merespons potensi serangan siber, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Pendekatan berlapis ini memastikan bahwa perlindungan tidak hanya bertumpu pada teknologi, tetapi juga didukung oleh proses, kebijakan, dan perilaku sumber daya manusia yang sadar risiko.

2. Manajemen Risiko TI dan Siber
   Pengelolaan risiko teknologi informasi dan siber di Bank Mega dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dengan kerangka manajemen risiko Bank. Proses ini mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko secara berkelanjutan, termasuk risiko yang berasal dari penggunaan pihak ketiga.

   Dalam penerapannya, Bank Mega mengacu pada standar dan praktik terbaik yang diakui secara internasional, seperti ISO 27001 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi, ISO 31000 tentang Manajemen Risiko, serta kerangka kerja *National Institute of Standards and Technology* (NIST) *Cybersecurity Framework*. Risiko yang teridentifikasi dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa tingkat risiko berada dalam batas toleransi dan selaras dengan risk appetite yang telah ditetapkan manajemen.

   Selain penguatan pengendalian, Bank Mega secara konsisten memberikan edukasi dan informasi kepada nasabah dan pegawai mengenai keamanan bertransaksi, pencegahan kejahatan berbasis teknologi, serta pentingnya kewaspadaan terhadap potensi ancaman siber. Edukasi ini disampaikan melalui berbagai media komunikasi internal guna membangun budaya sadar risiko dan mendukung ketahanan siber Bank secara berkelanjutan.

3. Pelindungan Data Pribadi
   Bank Mega memastikan bahwa pengelolaan data pribadi Nasabah dilakukan sesuai dengan prinsip pelindungan data, termasuk pembatasan akses berdasarkan kewenangan, penggunaan data untuk tujuan yang sah, serta penerapan pengamanan yang memadai sepanjang siklus hidup data. Upaya ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan data, menjaga kerahasiaan informasi, serta melindungi aset keuangan dan sistem informasi Bank.

   Pelindungan data pribadi merupakan bagian penting dari komitmen Bank Mega dalam menjaga kepercayaan Nasabah dan reputasi Bank sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

4. Respons dan Penanganan Insiden
   Bank Mega memiliki mekanisme respons dan penanganan insiden keamanan informasi yang mencakup proses pelaporan, identifikasi dan investigasi, penanganan sumber insiden, pembatasan dampak, pemulihan layanan,

serta evaluasi dan pembelajaran pasca insiden. Mekanisme ini dirancang untuk memastikan respons yang cepat, terkoordinasi, dan efektif dalam meminimalkan potensi dampak terhadap operasional Bank dan Nasabah.

Sebagai bagian dari penguatan kapabilitas respons, Bank Mega mengembangkan *ChatBot Cyber Assistant* (SIREN) yang dapat diakses oleh pegawai melalui platform internal. Layanan ini memfasilitasi pelaporan indikasi insiden siber secara cepat sekaligus menjadi sarana edukasi keamanan informasi dan siber secara real-time. Hasil evaluasi pasca insiden digunakan sebagai dasar peningkatan berkelanjutan terhadap sistem pengendalian, deteksi, dan respons keamanan siber Bank.

Status Insiden Keamanan Data

Selama tahun 2025, Bank Mega mengalami percobaan penyalahgunaan dalam penyelenggaraan teknologi informasi yang berasal dari aktivitas pengujian keamanan terhadap sistem milik pihak ketiga yang bekerja sama dengan Bank. Aktivitas tersebut dilakukan oleh pihak yang berperan sebagai peneliti keamanan (*security researcher* atau *bug hunter*) dan berpotensi mengakses data atau informasi Nasabah Bank.

Atas kejadian tersebut, Bank Mega telah melakukan langkah-langkah pengendalian sesuai dengan ketentuan internal dan regulasi yang berlaku, termasuk koordinasi dengan pihak terkait serta penguatan pengelolaan risiko pihak ketiga. Tidak terdapat dampak material terhadap operasional Bank maupun kerugian finansial bagi nasabah. Pengalaman ini menjadi dasar bagi Bank Mega untuk terus meningkatkan pengawasan, evaluasi keamanan, serta penguatan tata kelola kerja sama dengan pihak ketiga, khususnya terkait pelindungan data dan keamanan informasi.



Implementasi Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) untuk Menjaga Integritas Sistem Keuangan Bank Mega

Bank Mega menerapkan program APU, PPT, dan PPPSPM secara komprehensif melalui penguatan tata kelola, manajemen risiko, pengendalian internal, dan infrastruktur sistem untuk memastikan Bank tidak dimanfaatkan sebagai sarana TPPU, TPPT, maupun PPSPM. Seluruh penerapan ini dilakukan selaras dengan POJK 8/2023 dan didukung dengan pengembangan kompetensi pegawai agar pemahaman terkait kepatuhan, keamanan data, dan perlindungan nasabah selalu terjaga. Dalam aspek tata kelola, Bank Mega melaksanakan penilaian risiko TPPU, TPPT, dan PPSPM (*Individual Risk Assessment*) dengan pendekatan berbasis risiko sehingga profil risiko nasabah, produk, kanal, dan wilayah menjadi dasar pelaksanaan *due diligence* dan pemantauan berkelanjutan. Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan pengawasan aktif melalui penetapan unit penanggung jawab, persetujuan kebijakan, evaluasi efektivitas penerapan program, serta pembahasan isu kunci dalam forum manajemen.

Di tingkat operasional, Divisi Anti Money Laundering (AMLA) menyusun dan meninjau kebijakan serta prosedur secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan regulasi terkini. Pengendalian internal diperkuat melalui pemisahan tugas, batasan wewenang yang jelas, pemeriksaan independen oleh audit internal, serta tindak lanjut sistematis atas seluruh temuan audit dan hasil review kepatuhan. Dalam aspek sistem, Bank Mega membangun AML *Data Management System* untuk meningkatkan kemampuan pemantauan transaksi dan profiling nasabah, serta mengembangkan aplikasi *Beneficial Owner* (BO), *Walk-in Customer* (WIC), aplikasi internal goAML PPATK, dan *interface* goAML untuk memastikan identifikasi, pencatatan, dan pelaporan kepada otoritas dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi.

Upaya penguatan ini turut dilengkapi dengan program pengembangan kompetensi yang terstruktur. Hingga akhir tahun 2025, pelatihan APU, PPT, dan PPPSPM telah diikuti oleh 2.871 peserta dengan total 3.788 jam pelatihan. Materi pelatihan mencakup kewajiban pelaporan, prinsip mengenal nasabah, pencegahan penyalahgunaan produk Bank, keamanan siber, perlindungan data pribadi, etika penagihan, serta penanganan pengaduan nasabah. Dengan demikian, aspek kepatuhan dan perlindungan konsumen tidak hanya menjadi persyaratan regulasi, tetapi juga tertanam dalam budaya risiko dan layanan Bank Mega secara menyeluruh.

Dampak Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan [F.28]



Bank Mega menyadari bahwa setiap aktivitas operasional serta produk dan jasa keuangan yang disalurkan menimbulkan dampak positif sekaligus potensi dampak negatif terhadap masyarakat, lingkungan, dan perekonomian. Oleh karena itu, Bank tidak hanya berfokus pada optimalisasi manfaat, tetapi juga pada pengelolaan risiko dan mitigasi dampak negatif secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Dampak Positif

Produk dan jasa keuangan Bank Mega, khususnya pembiayaan dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), memberikan dampak positif melalui dukungan terhadap aktivitas usaha yang ramah lingkungan dan inklusif secara sosial. Portofolio KKUB senilai sekitar Rp21,915 triliun per 31 Desember 2025 mendukung pengembangan energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, transportasi rendah emisi, bangunan hijau, produk eco-efficient, serta penguatan UMKM.

Dampak positif yang dihasilkan antara lain pengurangan emisi dan polusi, peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, penciptaan lapangan kerja yang lebih inklusif, peningkatan daya saing usaha debitur, serta kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan agenda transisi Indonesia menuju *Net Zero Emission* Indonesia 2060.

Produk sosial seperti Tabungan Mega Berbagi memberikan dampak positif dengan memungkinkan nasabah berkontribusi langsung pada pendanaan program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan bencana secara terstruktur dan akuntabel.

Digitalisasi produk dan layanan menghasilkan dampak lingkungan positif berupa pengurangan signifikan penggunaan kertas, penurunan limbah operasional, serta pengurangan emisi tidak langsung dari aktivitas perkantoran dan transaksi fisik.

Dampak Negatif

Meskipun demikian, penyaluran pembiayaan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan sosial negatif melalui aktivitas usaha debitur, termasuk emisi gas rumah kaca dari sektor energi dan transportasi, perubahan tata guna lahan dan risiko terhadap keanekaragaman hayati, serta potensi dampak sosial terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta hubungan dengan masyarakat lokal.

Produk keuangan juga berpotensi menimbulkan risiko sosial berupa ketergantungan pembiayaan, atau tekanan finansial bagi nasabah apabila produk tidak digunakan secara bijak atau tidak sesuai dengan profil risiko dan kemampuan finansial nasabah. Untuk mengelola dan memitigasi dampak negatif tersebut, Bank Mega menerapkan analisis risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam proses perkreditan dengan mengacu pada CRMS dan CRST OJK, mewajibkan kepatuhan debitur terhadap perizinan dan standar lingkungan yang berlaku, melakukan klasifikasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), serta memantau kinerja LST debitur secara berkala, termasuk pengukuran emisi portofolio pembiayaan dan pelaksanaan climate risk stress testing. Di sisi nasabah ritel dan digital, Bank memperkuat prinsip kesesuaian produk, edukasi nasabah, sistem keamanan informasi, serta mekanisme pengaduan dan penanganan insiden untuk melindungi kepentingan nasabah dan masyarakat.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali [F.29]

Selama tahun pelaporan 2025, tidak terdapat produk atau layanan Bank Mega yang ditarik kembali setelah peluncuran, baik yang disebabkan oleh isu keamanan, ketidakpatuhan terhadap regulasi, maupun kendala teknis lainnya. Tidak adanya penarikan produk mencerminkan efektivitas proses evaluasi keamanan, pengujian kelayakan, serta pengawasan kepatuhan yang diterapkan secara konsisten sejak tahap perancangan produk hingga pemantauan pasca peluncuran.

Pada periode yang sama, Bank Mega juga tidak menerima sanksi hukum maupun denda finansial yang berkaitan dengan ketidakpatuhan dalam penyampaian informasi produk dan layanan kepada konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi keamanan produk, pengendalian risiko, serta perlindungan konsumen yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan [F.30]

Bank Mega memiliki mekanisme evaluasi kepuasan nasabah yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menjamin kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah. Pada tahun 2025, survei kepuasan nasabah telah mencakup layanan Kartu Kredit, M-Smile, tabungan, MegaFirst, kantor cabang, serta penanganan pengaduan (*complaint handling*). Survei dilaksanakan secara rutin setiap kuartal (3 bulanan) dan dikelola oleh unit Market and Consumer Insight di bawah Digital and Marketing Communications sebagai unit independen yang bertanggung jawab atas pelaksanaan survei, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

Dalam pelaksanaannya, Bank Mega menggunakan metode *Net Promoter Score* (NPS) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) sebagai sarana evaluasi kepuasan nasabah. Survei dirancang pada tingkat produk dan layanan untuk memudahkan identifikasi isu secara lebih spesifik serta memastikan relevansi pertanyaan dengan pengalaman nasabah. Sehingga survei menjadi lebih efektif melalui durasi pengisian yang lebih singkat namun tetap mampu menangkap masukan dan keluhan secara detail pada setiap produk dan layanan, dengan cakupan yang luas di seluruh jaringan layanan Bank Mega.

Berdasarkan hasil survei kepuasan nasabah, *Net Promoter Score* (NPS) pada berbagai produk dan layanan berada pada tingkat yang positif. *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan tingkat kepuasan yang baik pada layanan kantor cabang, serta tingkat kepuasan yang wajar pada layanan penanganan pengaduan (*complaint handling*) sesuai dengan karakteristik layanan tersebut. Sehingga secara keseluruhan, persepsi nasabah terhadap produk dan layanan Bank Mega berada pada kategori baik.

Hasil survei kepuasan nasabah dibahas bersama unit terkait hingga ke forum manajemen dan tingkat Direksi, sebagai dasar evaluasi kualitas layanan dan tindak lanjut perbaikan. Bank Mega berkomitmen untuk terus menyempurnakan mekanisme evaluasi kepuasan nasabah serta meningkatkan transparansi penyampaian hasil survei sebagai bagian dari akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk melalui pelaporan pada laporan tahunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Customer Well-Being: Layanan Kesehatan Premium Bersama IHH Healthcare

Bank Mega memahami bahwa kesehatan merupakan aset paling berharga bagi para nasabah, sehingga menghadirkan kolaborasi strategis dengan IHH Healthcare Singapore. Jaringan rumah sakit internasional terkemuka untuk menyediakan layanan kesehatan premium bagi Nasabah MegaFirst. Acara peluncuran kerja sama ini berlangsung hangat di Menara Bank Mega, diawali dengan sesi makan siang bersama yang mempertemukan nasabah, manajemen Bank Mega, dan perwakilan IHH dalam suasana akrab. Penandatanganan perjanjian dilakukan oleh Wakil Direktur Utama Bank Mega, Ibu Diza Larentie, dan Chief Commercial Officer IHH Healthcare Singapore, Jeffrey Law, sebagai bentuk komitmen kedua institusi dalam menghadirkan layanan kesehatan kelas dunia.

Sebagai bagian dari rangkaian acara, Bank Mega menyelenggarakan *Health Talk* bersama Dr. Edgar Tay, kardiolog ternama dari RS Mount Elizabeth Singapura. Sesi ini berlangsung interaktif, di mana nasabah antusias mengajukan pertanyaan seputar kesehatan jantung. Kehadiran interpreter medis membuat diskusi berjalan lancar dan inklusif. Melalui kerja sama ini, Nasabah MegaFirst memperoleh berbagai manfaat eksklusif, termasuk diskon layanan rawat inap, potongan biaya *Executive Health Screening*, layanan Concierge Medis Prioritas, serta beragam keuntungan tambahan dari Bank Mega seperti nilai tukar kompetitif, fasilitas *airport lounge*, diskon tiket pesawat, dan opsi pembayaran fleksibel untuk layanan medis menggunakan Kartu Kredit Bank Mega.

Kolaborasi ini menggambarkan komitmen Bank Mega dalam menghadirkan solusi yang melampaui layanan finansial tradisional, dengan memperhatikan kesejahteraan dan kualitas hidup nasabah. Jaringan rumah sakit IHH yang telah mengadopsi teknologi medis mutakhir, mulai dari diagnostik berbasis AI hingga bedah robotik dan terapi kanker lanjutan, menjadi nilai tambah yang memperkuat manfaat program ini. Dengan menghadirkan pengalaman kesehatan premium yang terintegrasi dengan layanan finansial, Bank Mega menegaskan posisinya sebagai institusi yang *customer-centric* dengan memastikan bahwa setiap layanan memberikan dampak positif bagi nasabah.

Whistleblowing System dan Penguatan Peran Bank Mega dalam Penanganan Aktivitas Keuangan Ilegal

Bank Mega terus memperkuat integritas organisasi dan perlindungan konsumen melalui penerapan Whistleblowing System (WBS) yang transparan dan akuntabel, serta partisipasi aktif dalam Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) dan Indonesia Anti-Scam Center (IASC) yang dikoordinasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pendekatan ini menempatkan Bank Mega tidak hanya sebagai institusi yang efektif dalam menangani laporan internal, tetapi juga sebagai bagian dari upaya nasional dalam memerangi penipuan, kejahatan siber, social engineering, serta berbagai bentuk aktivitas keuangan ilegal lainnya.

Whistleblowing System yang Aman, Independen, dan Berpihak Pada Integritas

Bank Mega menyediakan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai kanal pelaporan yang dapat dimanfaatkan oleh karyawan, mitra usaha, maupun masyarakat umum untuk menyampaikan dugaan pelanggaran, termasuk fraud, korupsi, pelanggaran kode etik, diskriminasi, pelecehan seksual, serta penyimpangan lainnya.

WBS dirancang sebagai sistem yang aman, independen, dan mudah diakses, dengan jaminan kerahasiaan identitas pelapor, opsi pelaporan secara anonim, serta perlindungan terhadap tindakan pembalasan. Setiap laporan yang diterima ditangani secara objektif dan profesional sesuai dengan ketentuan internal Bank.

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega menerima 80 laporan terkait dugaan fraud dan pelanggaran lainnya, yang seluruhnya telah ditindaklanjuti oleh Unit Kerja Crime & Fraud Investigation melalui proses investigasi yang komprehensif. Proses tersebut mencakup pengumpulan, pengujian, dan verifikasi bukti, penilaian tingkat pelanggaran, serta penetapan tindakan korektif dan sanksi yang sesuai.

Seluruh penanganan laporan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip *fairness*, independensi, dan akuntabilitas dokumentasi. Dengan mekanisme ini, WBS berfungsi secara efektif sebagai alat deteksi dini dalam mencegah, mengidentifikasi, dan memitigasi risiko fraud di lingkungan Bank, sekaligus memperkuat budaya integritas dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kontribusi Aktif dalam Satgas PASTI dan Indonesia Anti-Scam Center (IASC)

Sebagai bagian dari komitmen industri perbankan terhadap perlindungan nasabah dan stabilitas sistem keuangan, Unit Crime & Fraud Investigation Bank Mega berperan aktif sebagai anggota Satgas PASTI, yang dibentuk oleh OJK untuk mengoordinasikan penanganan aktivitas keuangan ilegal lintas regulator, aparat penegak hukum, dan pelaku industri jasa keuangan.

Dalam kerangka tersebut, Bank Mega juga berpartisipasi dalam Indonesia Anti-Scam Center (IASC), yang berfungsi sebagai pusat koordinasi nasional dalam penanganan penipuan transaksi keuangan. Melalui IASC, laporan dugaan scam yang diterima dapat ditindaklanjuti secara cepat melalui proses verifikasi, pemblokiran rekening tujuan, serta koordinasi lanjutan dengan bank lain, penyedia jasa pembayaran, dan aparat penegak hukum.

Keterlibatan aktif Bank Mega dalam IASC berkontribusi dalam menekan potensi kerugian masyarakat, mempercepat respons industri terhadap berbagai modus kejahatan siber dan social engineering, serta meningkatkan kesiapsiagaan perbankan nasional dalam menghadapi risiko fraud yang semakin kompleks

Penguatan Tata Kelola dan Sistem Perlindungan Konsumen

Sinergi antara penerapan *Whistleblowing System* dan peran aktif Bank Mega dalam Satgas PASTI serta Indonesia Anti-Scam Center (IASC) memperluas kemampuan Bank dalam mendeteksi dan merespons berbagai bentuk fraud, tindak pidana pencucian uang (TPPU), tindak pidana pendanaan terorisme (TPPT), serta aktivitas keuangan ilegal lainnya.

Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat mekanisme penanganan insiden internal, tetapi juga memastikan Bank Mega berkontribusi secara nyata dalam upaya nasional menjaga integritas industri jasa keuangan. Inisiatif tersebut sekaligus melengkapi penerapan program APU PPT dan PPPSPM sesuai POJK Nomor 8 Tahun 2023, sehingga Bank memiliki kerangka pengendalian yang lebih komprehensif dan terintegrasi, mulai dari tata kelola, pengendalian internal, hingga perlindungan konsumen.

Dengan penguatan tersebut, Bank Mega dapat meningkatkan keandalan sistem, memperkuat kepercayaan nasabah, serta mendukung terciptanya stabilitas dan keamanan ekosistem perbankan nasional secara berkelanjutan.

Alur Mekanisme *Whistleblowing System*

Pelapor (*Whistleblower*) melaporkan adanya dugaan tindakan pelanggaran/ *fraud* melalui sarana yang tersedia

→ Pengaduan masuk dilakukan verifikasi dan analisa laporan

→ Jika hasil analisa tidak ditemukan adanya unsur *fraud*, maka laporan disampaikan kembali ke Pelapor (*Whistleblower*) bahwa laporan tidak memenuhi unsur *fraud*

→ Jika hasil laporan menyangkut unsur kode etik, maka akan ditelusurkan kepada unit kerja yang menanganinya (contoh: Unit Kerja Human Capital Reward Operation & Services)

→ Jika hasil analisa ditemukan adanya salah satu unsur tindakan *fraud*, dan/ atau unsur pidana, maka Crime & Fraud Investigation Head menginstruksikan dilakukan proses investigasi

→ Hasil Investigasi disampaikan kepada DIrektur Utama dan Direktur terkait dengan tembusan kepada Komisaris Utama/Dewan Komisaris

→ Pengenaan sanksi sesuai peraturan perusahaan dan ketentuan hukum yang berlaku

Akses *Whistleblowing System* Bank Mega

- Website: https://bankmega.com/id/tentang-kami/tata-kelola-perusahaan-new/whistleblowing-system
- Email: fbi@bankmega.com
- Telepon (Fixed Line): +6221-7915000 (ext. 15.112, 15.115, 15.212, 15.215)
- Telepon/SMS/WhatsApp: 0822-0822-0500 / 0822-0822-1999
- Alamat: Unit Kerja Crime & Fraud Investigation (CFIN),

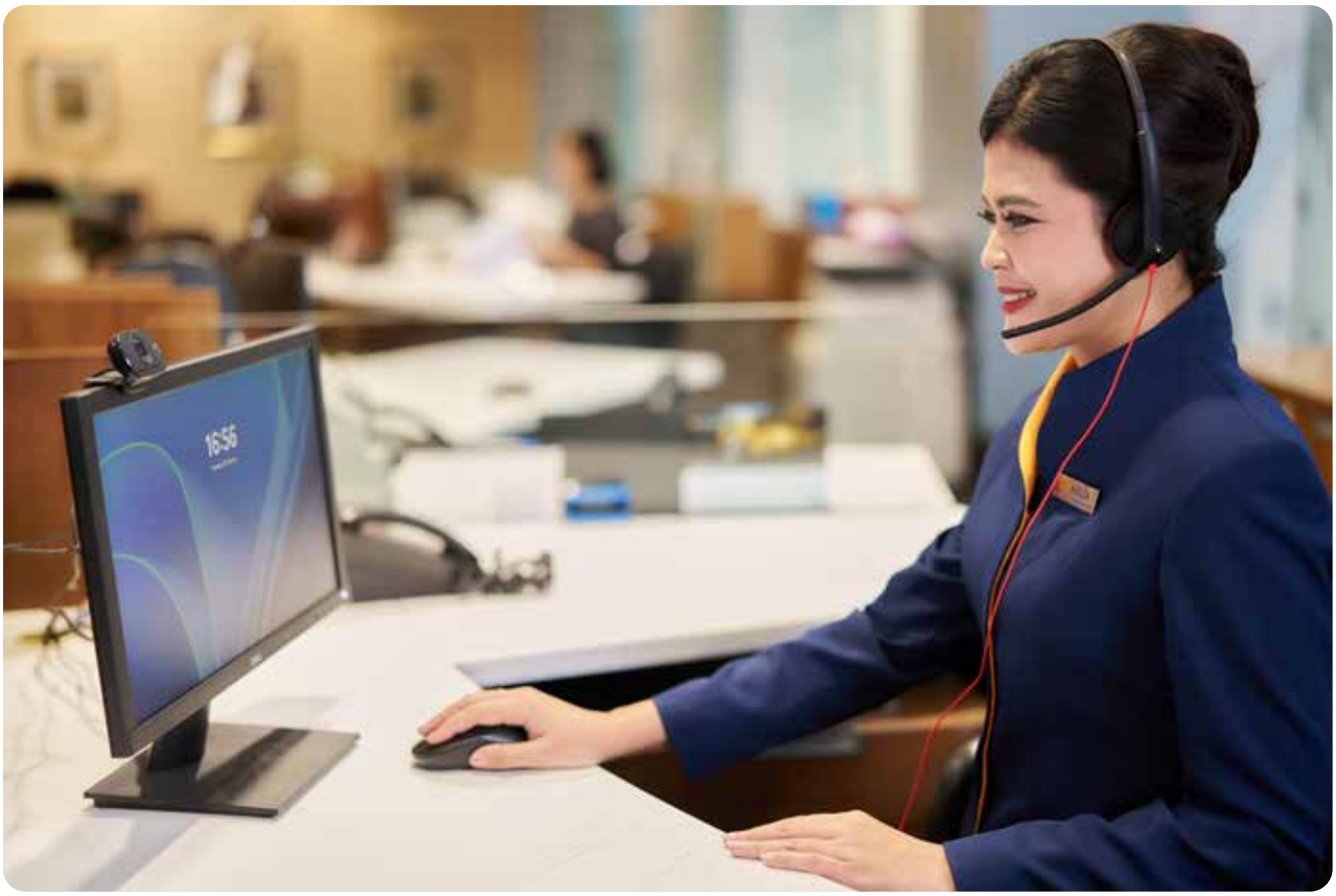

Mekanisme Penanganan Pengaduan Nasabah

Untuk menjaga standar kualitas layanan, Bank Mega menerapkan ketentuan dan pedoman yang mengacu pada regulasi yang berlaku serta kebijakan internal terkait layanan pengaduan. Pelaksanaan layanan pengaduan mengacu pada POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, POJK No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, serta PBI No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia. Bank juga memperkuat implementasi melalui ketentuan internal, antara lain SE No. 192/DIRBM-PMIC/24 tentang Proses Layanan Pengaduan, sehingga seluruh proses penanganan pengaduan berjalan konsisten, terukur, dan sesuai standar perlindungan konsumen.

Bank Mega menyediakan berbagai kanal pengaduan yang dapat digunakan oleh nasabah maupun non-nasabah untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau kritik terkait aspek layanan, lingkungan, sosial, maupun tata kelola. Kanal tersebut mencakup kantor cabang, MegaCall, aplikasi M-Smile, situs web Bank Mega, serta saluran eksternal seperti media massa, regulator, dan LAPS. Setiap pengaduan yang masuk dicatat dalam sistem penanganan pengaduan untuk memastikan seluruh laporan ditangani secara terstruktur dan terdokumentasi.

Melalui sistem ini, Bank Mega melakukan klasifikasi jenis pengaduan, memberikan nomor tiket, serta menetapkan Service Level Agreement (SLA) sebagai acuan waktu penyelesaian. Pengaduan kemudian diteruskan kepada unit kerja terkait untuk dilakukan investigasi, analisis penyebab, serta penyusunan langkah penyelesaian. Hasil penyelesaian disampaikan kembali kepada nasabah atau pihak pelapor melalui media komunikasi yang tersedia.

Nasabah, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya dapat menyampaikan keluhan melalui:

- Customer Service di seluruh kantor cabang Bank Mega
- MegaCall: 08041500010 atau +6221 2960 1600 (dari luar negeri)
- Aplikasi Mobile Banking Bank Mega (M-Smile) melalui formulir pengaduan
- Website Bank Mega (www.bankmega.com) melalui formulir keluhan nasabah

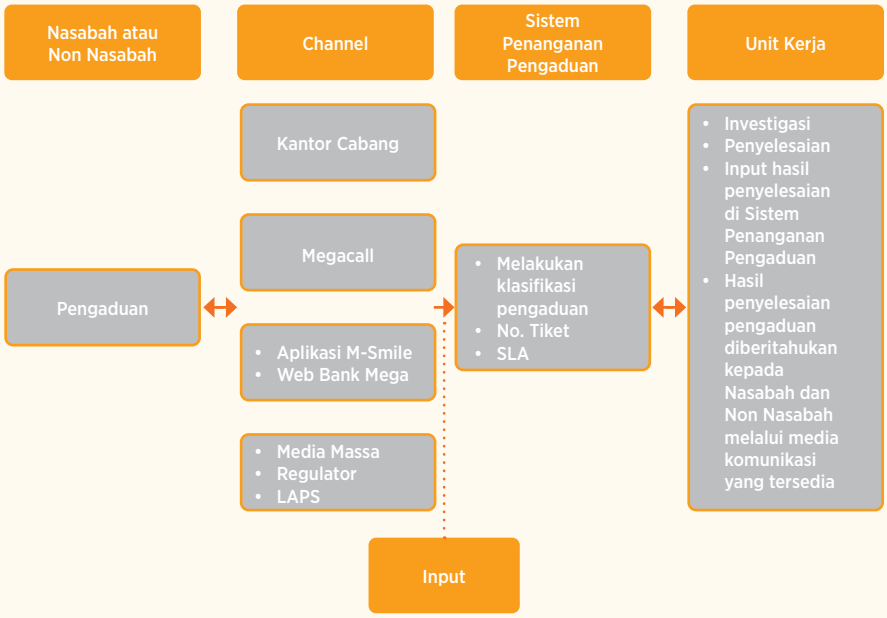

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega menerima 11.915 laporan pengaduan terkait produk dan layanan, terutama mengenai Kartu Kredit dan aplikasi M-Smile. Seluruh pengaduan tersebut (100%) telah ditindaklanjuti oleh Bank Mega sesuai prosedur dan standar layanan yang berlaku, mencerminkan komitmen kami dalam memastikan kepuasan dan perlindungan nasabah.

Jumlah Pengaduan Nasabah

Kategori Pengaduan	2025	2024	2023
Pengaduan yang Diterima	11.915	7.110	6.554
Pengaduan yang Ditindaklanjuti	11.915	7.110	6.554
Pengaduan yang Telah Selesai	10.188*	7.110	6.554

*Status data per 31/12/2025

Kepuasan Nasabah atas Penanganan Pengaduan

Sebagai bagian dari komitmen peningkatan kualitas layanan, Bank Mega secara konsisten melakukan pengukuran tingkat kepuasan nasabah atas penyelesaian pengaduan. Setiap pengaduan yang telah ditangani dan dinyatakan selesai akan ditindaklanjuti dengan pengiriman tautan survei kepada nasabah maupun non-nasabah untuk memperoleh umpan balik atas kualitas layanan pengaduan. Masukan ini digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar proses penanganan pengaduan semakin responsif, jelas, dan sesuai harapan pemangku kepentingan.

Tentang Laporan [G.1] [2-2] [2-3] [2-4] [2-5] [3-1]



Tujuan dan Prinsip Penyusunan Laporan

Laporan Keberlanjutan PT Bank Mega Tbk disusun sebagai bentuk transparansi atas kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini mencakup periode 1 Januari–31 Desember 2025 dan dipublikasikan melalui situs resmi Perseroan, meneruskan publikasi laporan sebelumnya pada 26 Maret 2025. Penyusunan laporan berlandaskan prinsip pelaporan internasional, yaitu akurat, seimbang, jelas, dapat dibandingkan, lengkap, relevan terhadap konteks keberlanjutan, tepat waktu, dan dapat diverifikasi; sehingga laporan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai referensi strategis bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai arah keberlanjutan Perseroan.

Cakupan Pelaporan dan Integritas Data

Cakupan laporan mengikuti lingkup entitas yang sama dengan laporan keuangan konsolidasian, meliputi kantor pusat dan seluruh kantor cabang Bank Mega. Data ekonomi dan sebagian besar data sosial menggunakan data konsolidasian yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP), sementara data lingkungan mencakup konsumsi air dan BBM secara konsolidasian serta konsumsi listrik yang saat ini masih terbatas pada kantor pusat. Setiap perbedaan cakupan dijelaskan secara transparan untuk menjaga akuntabilitas pelaporan. Pada periode ini, Bank Mega tidak memiliki anak perusahaan, sehingga tidak terdapat entitas material yang dikecualikan, dan apabila terdapat penyajian kembali data dari periode sebelumnya, penjelasannya disampaikan sesuai ketentuan GRI 2-4.

Metodologi Pelaporan dan Penentuan Informasi Material

Penyusunan laporan dilakukan melalui koordinasi lintas unit kerja dengan mengacu pada hasil penilaian materialitas sesuai GRI 3, memperhitungkan dampak signifikan Bank serta ekspektasi pemangku kepentingan. Proses ini didukung kajian regulasi, pemetaan risiko, serta evaluasi atas isu keberlanjutan nasional dan global yang relevan. Laporan memperoleh persetujuan dari Direktur Compliance & Human Capital yang bertanggung jawab atas penerapan keuangan berkelanjutan, memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan selaras dengan strategi dan tata kelola keberlanjutan Perseroan.

Kepatuhan terhadap Regulasi dan Standar Pelaporan

Penyusunan laporan ini berpedoman pada berbagai peraturan dan standar nasional maupun internasional yang relevan, termasuk:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021.
- Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021 dengan kesesuaian: “merujuk pada Standar GRI” dan Sektor Indikator untuk jenis keuangan (GRI Financial Services Sector Supplement).
- Form ESG yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan landasan tersebut, laporan ini memenuhi kebutuhan informasi regulator, pemegang saham, analis ESG, serta pemangku kepentingan lainnya secara komprehensif.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [G.1][2-5]

Hingga periode pelaporan ini, Bank Mega belum menjalani assurance eksternal atas laporan keberlanjutan, namun seluruh informasi yang disajikan telah melalui proses peninjauan berlapis di tingkat internal. Setiap data dikumpulkan, diverifikasi, dan direkonsiliasi dengan dokumen pendukung oleh unit terkait, kemudian ditelaah kembali oleh pimpinan Perseroan untuk memastikan akurasi dan konsistensi narasi dengan kebijakan serta kinerja aktual. Data keuangan merujuk pada laporan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga memastikan reliabilitas dan keselarasan angka yang dipublikasikan dalam laporan ini.

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya [G.3]

Kami berterima kasih atas masukan dan evaluasi yang diberikan oleh regulator, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap Laporan Keberlanjutan 2024. Hingga akhir 2025, salah satu umpan balik utama berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menekankan pentingnya penyempurnaan aspek tata kelola keberlanjutan, khususnya terkait penjelasan Direksi dalam merespons tantangan penerapan keuangan berkelanjutan serta penjabaran peran pengawasan Dewan Komisaris dalam penilaian risiko keberlanjutan.

Menanggapi hal tersebut, Bank Mega telah melakukan beberapa tindak lanjut, antara lain:
1. Memperkuat Penjelasan Direksi dalam Laporan Keberlanjutan
2. Memperjelas Peran Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi atas Risiko Keberlanjutan

Melalui serangkaian tindakan ini, Bank Mega memastikan bahwa penyempurnaan laporan tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga mencerminkan keseriusan Perseroan dalam meningkatkan transparansi, tata kelola keberlanjutan, dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan.



Kontak terkait Laporan [2-3]
Sekretaris Perusahaan
Christiana Maria Damanik
Email: corsec@bankmega.com
Telepon: (62-21) 7917 5000 (hunting)

Identifikasi Topik Material dan Isu Keberlanjutan [GRI 3-1, 3-2]

Bank Mega menetapkan topik material melalui proses prioritisasi isu keberlanjutan yang dilakukan pada tahun pelaporan. Proses ini difasilitasi oleh pihak independen untuk memastikan objektivitas dan keselarasan dengan standar pelaporan yang berlaku.

Melalui diskusi dan analisis terstruktur, teridentifikasi tujuh topik material yang paling relevan dengan dampak bisnis serta kepentingan pemangku kepentingan. Seluruh topik tersebut telah diselaraskan dengan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi, kebijakan, dan pengungkapan kinerja keberlanjutan Bank Mega. Pada Laporan Keberlanjutan 2025, tidak terdapat perubahan maupun penambahan topik material baru.

Jumlah Pengaduan Nasabah

No	Topik Material	Isu Keberlanjutan
1	Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan	1. Realisasi penyaluran dana (kredit) pada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan melampaui target RAKB 2024-2028, terutama didorong oleh segmen Korporasi melalui kredit baru dan peningkatan utilisasi fasilitas yang ada. 2. Integrasi prinsip keuangan berkelanjutan dalam kriteria penilaian usaha penerima kredit. 3. Penguatan ketahanan kinerja ekonomi secara berkelanjutan. 4. Optimalisasi efisiensi biaya operasional. 5. Pengelolaan pertumbuhan kredit secara sehat dan terukur. 6. Peningkatan portofolio pembiayaan pada KKUB.
2	Keamanan dan Privasi Data	1. Penguatan sistem keamanan informasi dan perlindungan transaksi nasabah. 2. Kepatuhan terhadap regulasi serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan data.
3	Etika Bisnis dan Kepatuhan	1. Implementasi kebijakan Anti Fraud dan Anti Korupsi, serta penguatan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). 2. Konsistensi dalam memenuhi ketentuan regulasi dan prinsip tata kelola perusahaan.
4	Digitalisasi dan Inovasi Teknologi	1. Pengembangan dan penerapan inovasi digital untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional. 2. Pelaksanaan transformasi teknologi yang tetap selaras dengan regulasi dan tata kelola perusahaan.
5	Berinvestasi pada Talenta	1. Penyelenggaraan pelatihan keuangan berkelanjutan bagi karyawan. 2. Program peningkatan kompetensi dan pengembangan jenjang karier. 3. Edukasi dan pelatihan peningkatan kapasitas bagi nasabah dan masyarakat.
6	Kualitas Layanan	1. Pemeliharaan dan peningkatan tingkat kepuasan nasabah secara berkelanjutan. 2. Penanganan masukan, saran, dan pengaduan secara adil, responsif, dan konsisten.
7	Literasi dan Inklusi Keuangan	Pelaksanaan program edukasi untuk memperluas literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

Lembar Umpan Balik [G.2]

Laporan Keberlanjutan PT Bank Mega Tbk Tahun 2025 telah memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara atas penyajian laporan keberlanjutan 2025 ini melalui kontak atau email di bagian bawah lembar ini.

Profil Anda

Nama (bila berkenan) : .....
Institusi/Perusahaan : .....
Surel : .....
Telp/Hp : .....

Golongan Pemangku Kepentingan

- ○ Pemegang Saham
- ○ Pelanggan
- ○ Pegawai
- ○ Pemerintah
- ○ Media
- ○ Mitra Usaha
- ○ Masyarakat dan Komunitas
- ○ Lain-lain, mohon sebutkan: .....

Mohon pilih jawaban berikut yang paling sesuai dengan pertanyaan di bawah

	Ya	Tidak
Laporan ini mudah dimengerti		
Laporan ini bermanfaat bagi Anda		
Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan		

Mohon berikan penilaian topik material yang paling penting menurut anda bagi keberlanjutan PT Bank Mega Tbk
(nilai 1 = paling tidak penting s/d 7 = paling penting)

Skala Prioritas	Topik Material
( )	Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan
( )	Keamanan dan Privasi Data
( )	Etika Bisnis dan Kepatuhan
( )	Digitalisasi dan Inovasi Teknologi
( )	Berinvestasi pada Talenta
( )	Kualitas Layanan
( )	Literasi dan Inklusi Keuangan

Saran atau kritik terkait laporan:

.....
.....
.....

Terima kasih atas masukan anda. Mohon lembar umpan balik dapat dikirim melalui surat elektronik kepada kontak yang tertera di laporan ini.

Sekretaris Perusahaan

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega
Jl. Kapten P. Tendean, No.12-14A
Jakarta 12790, Indonesia.

Telepon: (+62 21) 7917 5000
Website: www.bankmega.com
Email: corsec@bankmega.com

Referensi Peraturan POJK No. 51/POJK.03/2017 & Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 [G.4]

No	Uraian Description		Halaman Page
STRATEGI KEBERLANJUTAN			**5**
IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN			
B	B.1.	Aspek Ekonomi	7
	B.2	Aspek Lingkungan Hidup	8
	B.3.	Aspek Sosial	9
PROFIL PERUSAHAAN			
C	C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	15
	C.2.	Alamat dan Sejarah Singkat Perusahaan	14
	C.3.	Skala Usaha	16, 17
	C.4.	Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha	18
	C.5.	Keanggotaan Asosiasi	21
	C.6.	Perubahan Signifikan	21
PENJELASAN DIREKSI			
D	D.1.	Kebijakan Merespon Tantangan Dalam Strategi Keberlanjutan	23
	D.2.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	24
	D.3.	Strategi Pencapaian Target	25
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN			
E	E.1.	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	27-28
	E.2.	Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan	77-78
	E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	32
	E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	38
	E.5.	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	39
KINERJA KEBERLANJUTAN			
F	F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	40
Kinerja Ekonomi			
	F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi.	47
	F.3.	Perbandingan Target dan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan. Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan	47
Kinerja Lingkungan Hidup			
	F.4.	Biaya Lingkungan Hidup	51, 55
Aspek Material			
	F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	51
Aspek Energi			
	F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	51, 53
	F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	53, 59
Aspek Air			
	F.8.	Penggunaan Air	54
Aspek Keanekaragaman Hayati			
	F.9.	Dampak Wilayah Operasi Terhadap Daerah Konservasi/Keanekaragaman Hayati	55
	F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	55

No	Uraian Description		Halaman Page
Aspek Emisi			
	F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi	56, 58
	F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi	58-59
Aspek Limbah dan Efluen			
	F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen	60
	F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	60
	F.15.	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	64
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup			
	F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup	64
Kinerja Sosial			
	F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	94
Aspek Ketenagakerjaan			
	F.18.	Kesetaraan Kesempatan Kerja	65
	F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	65, 69
	F.20.	Upah Minimum Regional	71
	F.21.	Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman	73
	F.22.	Pelatihan dan Pengembangan	77
Aspek Masyarakat			
	F.23.	Dampak Operasi terhadap masyarakat Sekitar	81
	F.24.	Mekanisme dan Jumlah Pengaduan Masyarakat	91
	F.25.	TJSL terhadap SDGs	91-93
Tanggung Jawab Pengembangan Produk			
	F.26.	Inovasi dan Pengembangan	95
	F.27.	Jumlah dan Persentase Evaluasi Produk yang Dievaluasi	98
	F.28.	Dampak Produk dan Mitigasi Penanggulangan	98, 104
	F.29.	Jumlah produk yang ditarik Kembali	98, 105
	F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan	105
Lain-lain			
G	G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	109-110
	G.2.	Lembar Umpan Balik	112
	G.3.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	110
	G.4.	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017	113

GRI
Content Index

Statement of use	PT Bank Mega Tbk has reported the information cited in this GRI content index for the period January 01, 2025 – December 31,2025 with reference to the GRI Standards.
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021

GRI STANDARD	DISCLOSURE		LOCATION
GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Organizational details	14
	2-2	Entities included in the organization's sustainability reporting	109
	2-3	Reporting period, frequency and contact point	109
	2-4	Restatements of information	109
	2-5	External assurance	110
	2-6	Activities, value chain and other business relationships	18
	2-7	Employees	16, 66-68
	2-8	Workers who are not employees	66, 69
	2-9	Governance structure and composition	27
	2-10	Nomination and selection of the highest governance body	27
	2-11	Chair of the highest governance body	27
	2-12	Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	27
	2-13	Delegation of responsibility for managing impacts	27
	2-14	Role of the highest governance body in sustainability reporting	27
	2-15	Conflicts of interest	27
	2-16	Communication of critical concerns	In Annual Report
	2-17	Collective knowledge of the highest governance body	78
	2-18	Evaluation of the performance of the highest governance body	27
	2-19	Remuneration policies	In Annual Report
	2-20	Process to determine remuneration	27
	2-21	Annual total compensation ratio	27
	2-22	Statement on sustainable development strategy	5
	2-23	Policy commitments	5
	2-24	Embedding policy commitments	5
	2-25	Processes to remediate negative impacts	N/A
	2-26	Mechanisms for seeking advice and raising concerns	N/A
	2-27	Compliance with laws and regulations	99
	2-28	Membership associations	21
	2-29	Approach to stakeholder engagement	38
	2-30	Collective bargaining agreements	69
GRI 3: Material Topics 2021	3-1	Process to determine material topics	111
	3-2	List of material topics	111
	3-3	Management of material topics	47, 51, 65, 94, 99

GRI STANDARD	DISCLOSURE		LOCATION
GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Direct economic value generated and distributed	46
	201-2	Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	31
	201-3	Defined benefit plan obligations and other retirement plans	71
	201-4	Financial assistance received from government	46
GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	71
GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	Proportion of spending on local suppliers	48
GRI 205: Anti-corruption 2016	205-1	Operations assessed for risks related to corruption	42
	205-2	Communication and training about anti-corruption policies and procedures	42-43
	205-3	Confirmed incidents of corruption and actions taken	42-43
GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	Interactions with water as a shared resource	54
	303-2	Management of water discharge-related impacts	N/A
	303-3	Water withdrawal	54
	303-4	Water discharge	N/A
	303-5	Water consumption	54
GRI 304: Biodiversity 2016	304-1	Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	55
	304-2	Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	55
	304-3	Habitats protected or restored	N/A
	304-4	IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	N/A
GRI 305: Emissions 2016	305-1	Direct (Scope 1) GHG emissions	56-57
	305-2	Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	56-57
	305-3	Other indirect (Scope 3) GHG emissions	N/A
	305-4	GHG emissions intensity	58
	305-5	Reduction of GHG emissions	58-59
	305-6	Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	N/A
	305-7	Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	N/A
GRI 302: Energy 2016	302-1	Energy consumption within the organization	51-52
	302-2	Energy consumption outside of the organization	N/A
	302-3	Energy intensity	53
	302-4	Reduction of energy consumption	52-53, 59
	302-5	Reductions in energy requirements of products and services	N/A
GRI 306: Waste 2020	306-1	Waste generation and significant waste-related impacts	60
	306-2	Management of significant waste-related impacts	60
	306-3	Waste generated	60
	306-4	Waste diverted from disposal	N/A
	306-5	Waste directed to disposal	N/A
GRI 306: Waste 2020	306-1	Waste generation and significant waste-related impacts	60
	306-2	Management of significant waste-related impacts	60
	306-3	Waste generated	60
	306-4	Waste diverted from disposal	N/A
	306-5	Waste directed to disposal	N/A

GRI STANDARD	DISCLOSURE		LOCATION
GRI 401: Employment 2016	401-1	New employee hires and employee turnover	69
	401-2	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	71
	401-3	Parental leave	71
GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Occupational health and safety management system	73-75
	403-2	Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	75
	403-3	Occupational health services	74, 76
	403-4	Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	74, 76
	403-5	Worker training on occupational health and safety	74-76
	403-6	Promotion of worker health	74, 76-77
	403-7	Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	73-74
	403-8	Workers covered by an occupational health and safety management system	76
	403-9	Work-related injuries	75
	403-10	Work-related ill health	N/A
GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Average hours of training per year per employee	77
	404-2	Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	79
	404-3	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	80
GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Diversity of governance bodies and employees	65
GRI 406: Non-discrimination 2016	406-1	Incidents of discrimination and corrective actions taken	65
GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data	99

2025
Laporan Keberlanjutan
PT Bank Mega Tbk

BANK**MEGA**

PT BANK MEGA Tbk
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12970
Telp. 021 7917 5000 (hunting)
Fax. 021 7918 7100

Mega Call
08041500010

www.bankmega.com